

SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE *STUDY CLUB* DALAM PEMBELAJARAN

KITAB KUNING DI ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID

PROGRAM KEAGAMAAN PAITON PROBOLINGGO

OLEH

MUHAMMAD FIQRI ALI

NIM. 210101110006



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE *STUDY CLUB* DALAM PEMBELAJARAN

KITAB KUNING DI ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID

PROGRAM KEAGAMAAN PAITON PROBOLINGGO

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana

OLEH

Muhammad Fiqri Ali

NIM. 210101110006



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Study Club Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo"** oleh **Muhammad Fiqri Ali** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 20 Maret 2025.

Dewan Penguji,



M. Imamul Muttaqin, M.Pd I
NIP. 198510012016211018

Penguji Utama



Misbah Munir, M.Pd
NIP. 19770819 201608011012

Ketua



Abu Bakar, M.Pd I
NIP. 19800702 201608011004

Sekretaris



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abu Bakar, M.Pd.I

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Fiqri Ali

Malang, 10 Maret 2025

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah Melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa,
maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah
ini:

Nama : Muhammad Fiqri Ali

NIM : 210101110006

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Study Club Dalam Pembelajaran
Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program
Keagamaan Paiton Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
untuk diajukan untuk diujikan, demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Abu Bakar M. Pd I

NIP.19800702 201608011004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Implementasi Metode Study Club Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo** oleh **Muhammad Fiqri Ali** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal

Telah disetujui,

Dosen Pembimbing

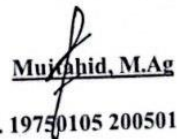


Abu Bakar, S.Pd. I M.Pd.I

NIP. 19800702 201608011004

Mengetahui

Ketua Program Studi


Mujahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1003

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Muhammad Fiqri Ali

NIM : 210101110006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Metode Study Club Dalam
Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah
Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Maret 2025

Hormat Saya,


Muhammad Fiqri Ali
210101110006

MOTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”

(QS. Az Zariyat : 56)¹

“Aku telah berhasil memenangi banyak peperangan besar. Kemenangan-kemenangan spektakuler yang berhasil kuraih tercatat dalam tinta emas sejarah. Tetapi, aku kalah dan terpuruk di hadapan satu wanita”

(Napoleon Bonaparte)

“Sebenarnya batas sempit dan luas itu tertancap di pikiranmu, jika engkau selalu bersyukur atas nikmat Tuhan maka Tuhan akan mencabut kesempitan dalam hati dan pikiran”

(Abu Nawas)

¹ Asma Afsaruddin, “Al-Qur’an,” *American Journal of Islam and Society* 20, no. 1 (2003): 158–60, <https://doi.org/10.35632/ajis.v20i1.1887>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini, dengan rendah hati dan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan langkah penting dalam perjalanan akademik penulis, tanpa kontribusi dari berbagai individu, pencapaian ini tidak akan menjadi mungkin. Oleh karena itu, dengan tulus dan ikhlas, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Keluarga

Terima kasih kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan moral dan material sepanjang perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas cinta, doa, dan dorongan yang tak terbatas.

2. Dosen Pembimbing

Terima kasih kepada dosen pembimbing penulis, Bapak Abu bakar, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan berharga dalam penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran, waktu, dan pengetahuan yang telah dibagikan sehingga penulis dapat merampungkan tugas skripsi dengan tepat waktu.

3. Rekan-rekan dan Teman-teman

Terima kasih kepada rekan-rekan dan teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, kerjasama sepanjang perjalanan skripsi ini.

Diskusi, ide-ide, dan persahabatan yang terjalin telah sangat berarti bagi kesuksesan penulisan skripsi ini.

4. Keluarga besar Asrama MANJ PK

Terima kasih kepada Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan izin, fasilitas, dan akses yang diperlukan dalam penelitian ini. Terutama kepala asrama yakni ustadz Rofiqil Ulum S.H

5. Semua yang Tidak Dapat Disebutkan Satu per Satu

Terima kasih kepada semua individu, baik yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam halaman ini, yang telah memberikan dukungan, nasehat, dan inspirasi dalam perjalanan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, bersyukur atas kehadiran Allah SWT, telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada kesempatan kali dengan judul “Implementasi Metode Study Club Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton” dengan baik.

Sholawat beriring salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada baginda nabi besar kita, Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti yang kita rasakan pada saat ini. Seiring dengan berjalannya penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, arahan serta dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim

4. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Abu Bakar , M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan kesabaran dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di kampus tercinta
7. Bapak Rofiqil Ulum S. H selaku Kepala Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di asrama MANJ PK.
8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021, yang telah bersama berjuang dalam perjalanan memperoleh gelar strata satu.

Malang, 5 Maret 2025

Penulis,

Muhammad Fiqri Ali

NIM. 210101110006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iiiiv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTO	viii
KATA PENGANTAR.....	x
TRANSLITERASI ARAB.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviiiix
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah	22
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	28
A. Kajian Teori.....	28

B. Kerangka Konseptual.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian	43
E. Data Dan Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Pengecekan Keabsahan Data	48
I. Analisis Data	49
J. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data Dan Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo	54
2. Profil Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo	61
3. Tujuan, Visi Dan Misi.....	62
B. Hasil Penelitian	62
1. Pelaksanaan Metode <i>Study Club</i> Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo	62
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode <i>Study Club</i> Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo	80
BAB V PEMBAHASAN	96
A. Pelaksanaan Metode <i>Study Club</i> Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo	96
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode <i>Study Club</i> Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo	105

BAB VI PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B.Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN - LAMPIRAN	127
DOKUMENTASI KEGIATAN	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	18
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	42
Gambar 2.2 Absensi santri <i>Study Club</i> di asrama MANJ PK.....	67
Gambar 2.3 Absensi Pendamping <i>Study Club</i> asrama MANJ PK.....	68
Gambar 2.4 Target Capaian Materi <i>Study Club</i> Kelas Ulya asrama MANJ PK.....	69
Gambar 2.5 Ringkasan Ibnu Aqil	69
Gambar 2.6 Kitab Kifayatul Akhyar.....	70
Gambar 2.7 Kegiatan <i>Study Club</i> Kelas wustho asrama MANJ PK.....	72
Gambar 2.8 Penilaian Tes Baca Kitab Kelas wustho asrama MANJ PK.....	77
Gambar 2.9 Perpustakaan asrama MANJ PK.....	88
Gambar 3.1 kamar mandi asrama MANJ PK.....	89
Gambar 3.2 Aula asrama MANJ PK.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Survey.....	130
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 3	Surat Bukti Penelitian.....	132
Lampiran 4	Bukti Bimbingan.....	133
Lampiran 5	Trasnkip Observasi	134
Lampiran 6	Trasnkip Wawancara.... ..	140
Lampiran 7	Sertifikat Plagiasi.....	166
Lampiran 8	Biodata Mahasiswa	168

ABSTRAK

Muhammad Fiqri Ali, 2025, Implementasi Metode *Study Club* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Abu Bakar aM.Pd

Kata Kunci : Metode *study club*, Kitab Kuning, Pembelajaran asrama.

Pembelajaran kitab kuning merupakan bagian esensial dalam pendidikan berbasis pesantren, termasuk di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan. Kitab Kuning sebagai sumber utama kajian keislaman memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, baik dari segi bahasa maupun pemahaman kandungan teks arabnya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif agar santri asrama MANJ PK dapat memahami dan menguasai isi kitab dengan baik sesuai target capaian materi. Salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran di asrama adalah metode *study club*, pendekatan teks kitab kuning dan belajar berbasis kelompok yang memungkinkan santri untuk saling berinteraksi, berdiskusi dan berbagi pemahaman secara kolektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo, mengidentifikasi dampak penerapan metode terhadap pemahaman santri dalam membaca, menerjemahkan sesuai kedudukan lafadz dan menginterpretasikan teks kitab kuning. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala asrama, ustaz pendamping, serta santri asrama yang aktif dalam kegiatan *study club*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *study club* terdapat tiga tahapan. Pertama, perencanaan oleh pengurus asrama dengan menentukan target capaian materi, jadwal kegiatan dan ustaz pendamping. Kedua, pelaksanaan *study club* di masing – masing kelas dengan didampingi ustaz pendamping. Ketiga, evaluasi penilaian terhadap santri asrama. Terdapat faktor pendukung dalam penerapan *study club* di asrama MANJ PK Paiton Probolinggo. Pertama, sumber daya ustaz berkompeten dalam literasi kitab kuning, kedua adalah motivasi santri dalam mengikuti kegiatan dan terakhir adanya lingkungan kondusif untuk belajar.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi metode *study club*, seperti keterlambatan kegiatan *study club*, ketidakhadiran ustaz pendamping. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan dari ustaz pendamping untuk memastikan bahwa diskusi *study club* tetap terarah dan menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap kitab kuning.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *study club* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning, terutama di lingkungan pembelajaran asrama yang mendukung interaksi sosial dan diskusi intensif. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pengelolaan *study club* yang lebih baik agar penerapannya semakin maksimal dan optimal, seperti adanya jadwal badal pengganti ustaz pendamping.

ABSTRACT

Muhammad Fiqri Ali, 2025, The Implementation of Study Club Method in Learning the Classic Book in the Madrasah Aliyah Nurul Jadid Dormitory Religious Program, Paiton Probolinggo Thesis, Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, advisor : Abu Bakar M.Pd

Keywords: Study club method, Classic Book, Dormitory learning.

Learning the classic book is an essential part of Islamic boarding school-based education, including in the Madrasah Aliyah Nurul Jadid Religious Program dormitory. The classic book as the main source of Islamic studies has a fairly high level of difficulty, both in terms of language and understanding the content of the Arabic text. Therefore, effective learning methods are needed so that MANJ PK boarding school students can understand and master the contents of the book well according to the material achievement targets. One of the methods applied in learning in dormitories is the study club method, a classic book text approach and group-based learning which allows students to interact with each other, discuss and share understanding collectively.

This research aims to analyze the implementation of the study club method in learning the classic book in the Madrasah Aliyah Nurul Jadid Religious Program dormitory Paiton Probolinggo, identifying the impact of applying the method on students' understanding of reading, translating according to the lafadz position and interpreting the classic book text. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was obtained through observation, interviews with the dormitory head, accompanying ustaz, and dormitory students who were active in study club activities.

The research results show that the application of the study club method has several advantages. First, the study club method creates a more active and participatory learning atmosphere because students can discuss freely without being pressured by conventional lecture methods. Second, with the existence of study groups, students who are more proficient in understanding the classic book can help students in their group who experience difficulties, resulting in a more collaborative learning process. Third, the study club method increases students' motivation to study books, because studying in groups is considered more fun and less boring.

However, there are some obstacles in the implementation of the study club method, such as the delay in study club activities, the absence of the accompanying ustaz. Therefore, a mentoring strategy is needed from the accompanying ustaz to ensure

that the study club discussion remains focused and produces a deep understanding of the yellow book.

From this research, it can be concluded that the study club method is an effective approach in increasing students' understanding of the yellow book, especially in the dormitory learning environment which supports social interaction and intensive discussion. The recommendation from this research is the need for better management of the study club so that its implementation can be maximized and optimal, such as having a schedule for replacement chaplains for accompanying chaplains.

ملخص

محمد فكري علي، 2025، تنفيذ طريقة نادي الدراسة في تعلم الكتاب التراث في السكن المدرسة علياء نور الجديد في شعبة الدينية، بيتون بروبولينغو، قسم تعليم، التربية الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية والتدريب. المعلمي، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرف الرسالة: أستاذ أبو بكر

الكلمات الرئيسية: النادي الدراسي، الكتاب التراث، التعلم عن بعد

تعليم الكتاب التراث جزءاً أساسياً من التعليم القائم على المدارس الداخلية الإسلامية، بما في ذلك في سكن في شعبة الدينية، بيتون بروبولينغو. الكتاب التراث باعتباره المصدر الرئيسي للدراسات الإسلامية لديه مستوى عال من الصعوبة، سواء من حيث اللغة أو فهم محتوى النص العربي. لذلك، هناك حاجة إلى أساليب تعليمية فعالة حتى يتمكن مدرسة العالية نور الجديد البرامج الدينية الداخلية من فهم محتويات الكتاب وإتقانها جيداً وفقاً لأهداف الإنجاز المادي. إحدى الطرق المطبقة في التعلم في المهاجع هي طريقة نادي الدراسة، ومنهج نص الكتاب التراث والتعلم الجماعي الذي يسمح للطلاب بالتفاعل مع بعضهم البعض، ومناقشة ومشاركة الفهم بشكل جماعي

يهدف هذا البحث إلى تحليل تطبيق طريقة نادي الدراسة في تعلم الكتاب التراث في سكن المدرسة العليا في شعبة الدينية، بيتون بروبولينغو، وتحديد أثر تطبيق الطريقة على فهم الطلاب للقراءة، والترجمة حسب موقف اللافادز، وتفسير نص الكتاب التراث. طريقة البحث المستخدمة هي النوعية مع المنهج الوصفي. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات مع رئيس السكن والأستاذ المرافق وطلاب السكن الذين كانوا نشطين في أنشطة نادي الدراسة

أظهرت نتائج البحث أن تطبيق أسلوب نادي الدراسة له العديد من المزايا. أولاً، تخلق طريقة نادي الدراسة جوّاً تعليمياً أكثر نشاطاً وتشاركية لأن الطلاب يمكنهم المناقشة بحرية دون التعرض لضغوط من طرق المحاضرات التقليدية. ثانياً، مع وجود مجموعات دراسية، يمكن للطلاب الأكثر كفاءة في فهم الكتاب التراث مساعدة الطلاب في مجموعتهم الذين يواجهون صعوبات، مما يؤدي إلى عملية تعلم أكثر تعاونية. ثالثاً: يعمل أسلوب نادي الدراسة على زيادة دافعية الطلاب لدراسة الكتب، لأن الدراسة في مجموعات تعتبر أكثر متعة وليست مملة

ومع ذلك، هناك العديد من التحديات في تنفيذ هذه الطريقة، مثل الاختلافات في مستوى التفاهم بين الطلاب والتي يمكن أن تؤثر على فعالية المناقشات، وضيق الوقت مع الأخذ في الاعتبار أن الطلاب لديهم أيضاً جدول مزدحم بالأنشطة الأخرى في السكن الجامعي. ولذلك، هناك حاجة إلى استراتيجية توجيه من الأستاذ المشرف لضمان أن تظل مناقشات نادي الدراسة مركزة وتنتج فهماً عميقاً للكتاب التراث

ومن هذا البحث يمكن الاستنتاج أن أسلوب نادي الدراسة هو أسلوب فعال في زيادة فهم الطلاب للكتاب التراث، وخاصة في بيئة التعلم في السكن الجامعي الذي يدعم التفاعل الاجتماعي والمناقشة المكثفة. التوصية من هذا البحث هي الحاجة إلى إدارة أفضل لنادي الدراسة بحيث يمكن تنفيذه إلى الحد الأقصى والأمثل، مثل وجود جدول زمني لاستبدال القساوسة للقساوسة للمرافقين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dan sebagai pemeluk agama Islam terbanyak di dunia. Tidak mengherankan banyak macam corak pendidikan Islam ada di Indonesia seperti pondok pesantren yang telah lama eksis sebelum Indonesia merdeka dan sekolah Islam yang dibuat pemerintah seperti MI/MTS/MA yang memfokuskan materi pelajaran yang bersifat agama. Lembaga pesantren walaupun sebagai lembaga tertua namun terus eksis mengembangkan dunia pendidikan pada umumnya.² Pesantren lahir dan berakar tradisi Islam dan asli milik negara Indonesia. Dampak keberadaan pesantren sangat besar bagi banyak masyarakat Indonesia, dengan melaksanakan pendidikan Islam yang luhur akan budaya masyarakat dan terus berbenah untuk menjawab tantangan - tantangan zaman dengan menyiapkan *output* lulusan yang mampu bersaing tidak hanya dalam agama namun pada hal umum.

Metode salaf sebagai corak metode pendidikan tradisional tetap eksis sampai sekarang. Istilah "salaf" adalah kata serapan dari bahasa Arab yang berarti klasik atau tradisional.³ Walaupun banyak pesantren yang bermodelkan modern atau istilah familiarnya adalah khalaf. Namun, menurut kebanyakan ahli mengatakan bahwa umumnya pesantren merupakan lembaga Islam dan mengajarkan keislaman yang

² Usman Muhammad Idris, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.

³ Diyan Yusri, "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 647–54, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.

dilaksanakan secara non-klasikal, seorang kiai atau ustaz mengajarkan kepada para santri kitab-kitab berbahasa Arab, biasanya dikenal sebagai kitab kuning dan umumnya tanpa teks harakat (berlafadz). Kitab turats ditulis ulama terdahulu untuk mengkaji Islam, al quran dan hadist yang butuh penjelasan lebih dalam terkait isinya. Tujuan pendidikan pesantren untuk mengaji dan membina akhlakul karimah santri agar berhasil sebagai orang berkepribadian matang secara dewasa dengan penerapan pembelajaran dan pembinaan di asrama. Konferensi Internasional pertama di Mekkah merumuskan tujuan pendidikan Islam untuk mengembangkan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang dengan berbagai pelatihan spritual dan intelektual.⁴

Model pendidikan pondok pesantren yang masih bercorak salaf dengan kekhasannya dengan pembelajaran metode tradisional seperti bandongan, wetonan dan sorogan.⁵ Manfaat sorogan adalah dapat berinteraksi langsung dengan kiai karena dalam prakteknya santri berhadapan langsung dan membaca kitab di depannya. Dari sudut pandang pendidikan, metode ini dianggap modern karena hubungan antara Kiai dan santri sangatlah dekat. Kiai memiliki pemahaman mendalam tentang materi yang harus diajarkan dan santri juga mempersiapkan diri dengan belajar sebelumnya. Metode sorogan dilaksanakan secara bebas, tanpa paksaan, dan tanpa formalitas. Sementara itu, metode bandongan atau sering disebut wetonan adalah cara belajar di mana para santri duduk mengelilingi kiai yang membaca kitab yang sedang dikaji.

⁴ Saifudin Zuhri, "Tarbiyah Ruhiah(Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam," *AS SIBYAN, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2019): 39–55.

⁵ Nor Khakim, "Sorogan Menjadi Model Pembelajaran Di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99, <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/16/15>.

Santri mendengarkan dan fokus kepada kitab masing-masing sambil mencatat (*ngabsahi/ngesahi*). Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren baik salaf maupun khalaf menghadapi berbagai persoalan yang perlu diatasi dan menjadi persoalan kompleks yang perlu disadari sejak sekarang.

Pesantren yang bersifat tradisional, hal yang berkaitan dengan kegiatan seperti perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum belum dikenal secara luas di kalangan pengelolanya. Pendidikan di pesantren tradisional umumnya berasal dari improvisasi intuitif seorang kiai yang menyesuaikan dengan perkembangan pesantren.⁶ Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di pesantren tradisional sangat bergantung pada figur kiai, agar supaya nilai-nilai multikultural, terutama demokrasi dan keadilan, cenderung tidak terakomodasi. Rutinitas pembelajaran di pesantren, para kiai masih menerapkan sistem sistem klasikal, meskipun materi utamanya ialah memfokuskan kitab kuning. Hubungan emosional antara kiai dengan santri di pesantren salaf lebih erat dibandingkan dengan pesantren khalaf yang lebih modern. Hal itu disebabkan oleh peran kiai sebagai figur sentral tidak hanya menjalankan pengajaran ilmu agama, akan tetapi juga membimbing karakter dan spiritualitas para santri.

Dewey dalam beberapa tulisannya sering mengkritik sistem sekolah tradisional, berkesimpulan bahwa sekolah-sekolah tersebut gagal melihat anak sebagai individu yang tumbuh melalui pengalaman, seharusnya memiliki kapasitas untuk

⁶ Gatot Krisdiyanto et al., “Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas,” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.

mengendalikan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.⁷ Akibatnya, pokok-pokok masalah menjadi terisolasi dari anak dan hubungan pendidikan bersifat formal, simbolis, statis, serta kaku menjadi tempat untuk mendengar instruksi massal yang jauh dari kehidupan nyata. Sebagai lembaga pendidikan yang asli dan terbesar di Indonesia, pesantren secara keseluruhan menjadi barometer atau faktor yang sangat memengaruhi kehidupan masyarakat luas. Namun, pesantren sendiri jarang mengalami perubahan dan tampak seolah tidak terpengaruh oleh dinamika masyarakat di sekitarnya. Setidaknya, perubahan di dalam pesantren hanya dapat dipahami dalam rentang waktu yang panjang. Akibatnya, masyarakat sering melihat pesantren sebagai lembaga yang hampir terjebak dalam ketertinggalan dan keterpurukan.

Termasuk yang menjadi sorotan masyarakat adalah lembaga yang berada di pesantren yaitu asrama Madrasah Aliyah Program Keagamaan atau disebut MAPK. Menurut Fathur Rohiem dan Arifin Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) adalah sebuah program percontohan yang diinisiasi Kementerian Agama.⁸ Adanya program MAPK merupakan peminatan yang konsepnya seperti *boarding school* dengan diwajibkannya bagi santri untuk tinggal di asrama yang berfokus pada pendidikan agama. Madrasah sendiri merupakan perkembangan dari sistem pendidikan pesantren yang telah lama eksis di Indonesia. Acuan kelulusan sekolah Islam kini setara dengan sekolah umum, berkat keputusan bersama dari tiga menteri pada tahun

⁷ Marthen Sahertian, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey,” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 106–7, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>.

⁸ Ayu Puspitasari, Yuni Apriliyanti, and Eka Muchammadl Mahmud, “Kebijakan Pemerintah Dalam Penyediaan Asrama Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK),” *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 37–40, <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1947>.

1975 yang menetapkan bahwa lulusan madrasah memiliki kedudukan yang sama dengan lulusan sekolah umum. Dengan demikian, siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah negeri yang setingkat dan sebaliknya. Menurut Kementerian Agama, madrasah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam yang berada di bawah naungannya. Institusi ini mencakup Raudlatul Athfal (RA) untuk pendidikan anak usia dini, Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk pendidikan dasar, serta Madrasah Aliyah/Kejuruan (MA/MAK) untuk pendidikan menengah. Tujuan dan arah pengembangan madrasah dirancang berbasis kompetensi pendidikan dengan target menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan Islami, mandiri, unggul dalam ilmu pengetahuan dan pemahaman global tentang keragaman. Program ini dijalankan dengan pengelolaan berprinsip yang baik dan pemberdayaan masyarakat untuk menyediakan layanan pendidikan yang sesuai bagi anak-anak pada usia yang tepat.

Madrasah Aliyah Program Keagamaan merupakan institusi pendidikan menengah, berperan dalam membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta rasa estetika dan toleransi yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau terlibat dalam kehidupan sosial di masyarakat, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) ke depannya akan difokuskan pada peningkatan kualitas program dan akses bagi masyarakat marjinal serta di wilayah terpencil, juga pada peningkatan mutu layanan akademik. Program MAPK memiliki persentase mata pelajaran agama yang lebih tinggi dibandingkan kurikulum MA lainnya. Namun, program ini sempat mengalami kemunduran setelah diberlakukannya Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003,

yang tidak secara spesifik mengakui legalitas MAPK. Meskipun demikian, MAPK terus berkembang dengan baik dan memberikan kontribusi signifikan di tingkat regional, nasional, dan internasional.⁹

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 terkait program keagamaan di Madrasah Aliyah dipandang sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Program ini muncul dengan beberapa latar belakang, antara lain: 1) menghasilkan individu yang unggul dalam ilmu keislaman dengan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang terpadu. 2) memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam berkualitas sehingga melahirkan sarjana masa depan kompeten dalam keislaman. 3) mengembangkan lembaga pendidikan Islam sebagai model di daerah. 4) menunjukkan komitmen pemerintah bersama Kementerian Agama RI dalam menjalankan tugas pendidikan nasional. 5) menjadi tempat lahirnya ulama dengan wawasan kebangsaan dan pemahaman Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Dalam pelaksanaannya, program keagamaan di Madrasah Aliyah berfokus pada pengembangan kemampuan akademik dan keagamaan santri secara terpadu. Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang ilmu agama serta keterampilan intelektual yang dapat mendukung santri dalam studi lanjut

⁹ Iyoh Mastiyah Mastiyah and Elis Lisyawati, "Model Penyelenggaraan Program Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Pekalongan Jawa Tengah," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 59–78, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1123>.

dan kehidupan bermasyarakat. Santri didorong untuk menguasai ilmu keislaman, memperkuat karakter, dan menumbuhkan sikap toleransi serta wawasan kebangsaan, sehingga siap berkontribusi positif di tingkat nasional dan global. Diwajibkan menjalankan rutinitasnya di asrama sebagai pemfokusan santri selama menempuh pendidikan. Oleh karena itu, penyediaan asrama menjadi aspek penting dalam pelaksanaan program ini, agar lingkungan yang mendukung kehidupan religius dapat tercipta. MAPK sendiri adalah madrasah yang mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama, pembelajarannya berfokus menanamkan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatannya. Fokus orientasi pembelajarannya diwajibkan mampu membaca dan memahami kitab kuning dan harus tinggal di asrama. Asrama adalah bilik santri atau *surau* dalam istilah pesantren.

Asrama dalam famili MAPK terdapat dua macam, pertama adalah asrama dibawah naungan Madrasah Aliyah Negeri yang disebut MAN-PK. Kedua adalah asrama MAPK yang berada dibawah naungan pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan berusaha menjawab tantangan zaman dengan salah satu usahanya adalah metode pembelajaran yang cocok untuk memahamkan para santri agar bisa membaca dan memahami kitab kuning secara efektif. Mengingat metode menjadi permasalahan banyak corak lembaga keislaman di Indonesia dalam pembelajaran.

Metode merupakan "sub-sistem" pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan.¹⁰ Metode merupakan prosedur atau *meaning* yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan semua aspek sistem untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan perlu mampu mengembangkan pendekatan serta memilih metode pembelajaran yang efektif. Menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Saibaniy metode pembelajaran bermanfaat untuk:

(1) Membantu para peserta didik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pengalaman dan paradigma berpikir secara logis dan sistematis.

(2) Pembiasaan bagi peserta didik berfikir jernih, terampil, rajin dan teliti dalam proses mencari ilmu

(3) Mempermudah mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai rencana.

(4) Menciptakan suasana pembelajaran kondusif, komunikatif, serta membangun hubungan harmonis antara guru dan peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan.¹¹

Aspek-aspek tersebut sangat krusial, terutama dalam menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Cara guru melaksanakan kegiatan

¹⁰ Junaidah, "Strategi Dalam Prespektif Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 118–33.

¹¹ Rosmiati Azis, "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 292–300.

pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda untuk setiap pelajaran. Memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting, karena penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan berdampak pada pemahaman santri..¹² Metode – metode pembelajaran yang umum dikenal termasuk demonstrasi, ceramah, diskusi dan metode lainnya. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan *metode study club* di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan dibawah naungan pondok pesantren Nurul Jadid. Permasalahan tentang bagaimana metode pembelajaran yang efektif mempercepat santri memahami kitab kuning. Para santri memfokuskan agar faham terkait keahlian membaca dan memahami kitab kuning serta kitab-kitab berbahasa Arab kontemporer yang menjadi acuan dalam proses pengajaran di kelas, cenderung menggunakan metode tradisional. Dalam metode ini, peran ustaz lebih banyak berperan aktif membacakan kitab dan menjelaskannya, sementara santri hanya mendengarkan dan mengikuti bacaan ustaz. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha menganalisis penggunaan metode diskusi, seperti *study club*, yang dianggap sangat efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi santri dalam mempelajari kitab-kitab klasik.¹³ Dengan metode ini, para santri akan lebih terlibat aktif dalam mendiskusikan materi yang berasal dari kitab – kitab kuning peninggalan ulama.

¹² Muhammedi, “*Metode Al Baghdadiyah*,” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* I, no. 1 (2019): 102–3.

¹³ Firman Ma’duali, Siskandar, and Akhmad Sunhaji, “*Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf*,” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (1970): 232–53, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.35>.

Penerapan metode *study club* sangat cocok digunakan dan diterapkan terkait materi pelajaran agama, karena mengajak para santri berfikir kritis terkait objek materi pelajaran. Metode ini sangat erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving*). *Study club* dikenal sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) atau resitasi bersama (*socialized recitation*).¹⁴ Dalam penerapannya, metode ini biasanya melibatkan seluruh santri atau sejumlah santri tertentu yang diorganisir dalam kelompok-kelompok kecil. Orentasi dari penggunaan metode ini adalah untuk memotivasi santri agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap materi serta mendorong kolaborasi dan interaksi antar sesama santri. dan merangsang para santri agar berpikir lebih mendalam (*reflective thinking*).

Pada umumnya, metode *study club* diterapkan untuk mendorong santri menjadi lebih kritis, lebih bebas mengekspresikan pendapat serta mampu mencari dan memilih satu atau cara – cara alternatif solusi untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang bijaksana. *Study club* yang bercorak diskusi merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya di era modern akan tetapi sejak zaman kenabian, di mana telah dianjurkan untuk mengajak kepada kebenaran dengan hikmah, nasihat yang baik dan berdebat dengan cara yang santun dan bijak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 yang mengisyaratkan pentingnya berdakwah dengan cara yang baik dan penuh kebijaksanaan.

¹⁴ Rostiena Pasciana et al., “Peningkatan Kualitas Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui *Studi Club*,” *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 142–56, <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.4078>.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Al-Qur'an sangat memperhatikan metode diskusi sebagai alat dalam mendidik dan pengajaran kepada manusia, dengan tujuan memperdalam pemahaman serta memperkuat sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.¹⁵ Menurut Jumanta Hamdayama dalam penelitiannya,¹⁶ penggunaan metode diskusi memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) . Menyadarkan santri terkait suatu masalah dapat dipecahkan melalui berbagai cara, tidak hanya satu solusi.
- 2) Mendorong santri untuk saling mengemukakan pendapat secara konstruktif, sehingga keputusan yang lebih baik dapat diambil.
- 3) Membiasakan santri untuk mendengarkan pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat mereka, serta mengajarkan sikap toleransi.

¹⁵ Muh. Dahlan Thalib, "Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021): 109–10, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/1961>.

¹⁶ Syukriati Syukriati, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2, no. 2 (2022): 75–86, <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.218>.

- 4) Membantu santri berpikir kritis dan berani mengungkapkan ide-ide kritis mereka.

Namun, metode diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, seperti:

- 1) Beberapa siswa mungkin tidak aktif berpartisipasi, menjadikan diskusi sebagai kesempatan untuk menghindari tanggung jawab.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang kurang berani mengemukakan pendapatnya selama diskusi.
- 3) Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas dapat memengaruhi kesempatan setiap siswa untuk berpartisipasi.
- 4) Diskusi bisa menyimpang dari topik dan memakan waktu lama, sering kali dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.¹⁷

Paparan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning yang ditulis oleh para ulama salaf, khususnya di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi santri karena selain belajar memahami materi pelajaran, santri juga akan berlatih membaca kitab-kitab salaf (kitab kuning). Selain itu, santri akan mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan

¹⁷ Dayang Yuliana; Suhandi, M Yusuf; Ibrahim, and Gusti Budjang, "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (2013): 1–11, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3129/3139>.

pendapat, menerima masukan atau kritik, serta memperoleh pengetahuan baru dari peserta diskusi lainnya. Mengingat pentingnya pengembangan metode pengajaran yang lebih modern di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Implementasi Metode *Study Club* dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan telah dijabarkan di latar belakang tersebut, berikut adalah rumusan masalah yang dirumuskan peneliti:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *study club* di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung metode *study club* di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *study club* di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung metode *study club* di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dari aspek teoritis dan praktis seperti sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Besar harapan untuk hasil penelitian ini dapat memperkaya dan menambah pemahaman lebih dalam bagi para pembaca dan peneliti – peneliti kedepannya yang memfokuskan pembelajaran kitab kuning bagi siswa atau santri di asrama dan pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini semoga menjadi penunjang dan referensi bahan ajar yang bisa dimanfaatkan dalam penelitian terbaru dan menjadi pembelajaran di universitas.

- b. Bagi Asrama

Hadirnya penelitian ini semoga dapat menunjang dan memperkaya terkait metode pembelajaran kitab kuning yang baik. Sehingga penerapannya menghasilkan output pembelajaran yang ahli dibidang keilmuan berkaitan kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan. Sehingga lulusannya dapat mengamalkan ilmu agama secara komprehensif dan mampu bersaing di kancah global.

- c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah literasi keilmuan yang menunjang metode pembelajaran kitab kuning yang baik. Metode *study club* yang diterapkan semoga dapat meningkatkan pemahaman santri tentang kitab kuning.

d. Bagi Penulis

Hadirnya penelitian yang disusun peneliti semoga memperkaya keterampilan penelitian bagi peneliti dan menjadi ladang pahala tak terhingga yang terus dibaca dan dibutuhkan sebagai kajian literasi maupun pengembangan penelitian lainnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Besar sekali harapan semoga penelitian ini berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan metode pembelajaran kitab kuning yang baik terkait latar belakang pesantren atau asrama.

E. Orisinalitas Penelitian

Agar supaya penelitian peneliti mempunyai pondasi kuat, peneliti melakukan pengajian literatur penelitian lainnya agar dapat menunjang dan memberi batasan – batasan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian lainnya. Judul penelitian yang diangkat peneliti yaitu “ Implementasi Metode *Study club* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan “, dikaji dengan penelitian yang serupa dan relevan dengan topik penelitian diantaranya :

1. Firman Ma'duali 2019, *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf*.¹⁸ Fokus penelitian ini adalah penerapan metode diskusi untuk meningkatkan pembelajaran kitab salaf di pondok pesantren Khatammun Nabiyyin Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifnya metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan pembelajaran kitab salaf. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menelaah berbagai sumber rujukan dan literatur. Objek penelitiannya yaitu pondok pesantren Khatammun Nabiyyin Jakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode diskusi dalam pembelajaran kitab salaf di pondok pesantren Khatammun Nabiyyin Jakarta sangat efektif. Para santri antusias dalam pembelajaran dan semakin bersemangat karena dengan metode diskusi mengajarkan kemandirian santri untuk ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga suasana pembelajaran sangat kondusif. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sedangkan penelitian ini dengan kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya yaitu terkait judul penelitian peneliti berfokus kepada metode *study club* yaitu kelompok belajar sedangkan penelitian ini lebih umum tentang metode diskusi. Sedangkan tujuan penelitian yaitu penelitian dilakukan peneliti tentang penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning terfokus di asrama sebagai metode baru perlu diterapkan. Sedangkan penelitian ini berfokus meningkatkan minat belajar

¹⁸ Ma'duali, Siskandar, and Sunhaji, "*Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf*."

santri di pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu tentang penerapan metode belajar untuk pembelajaran kitab kuning.

2. Muhammad Ahsanul Husna, 2018, *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Klasik Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca*.¹⁹ Fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode diskusi. Tujuan penelitiannya tentang metode diskusi di dalam pembelajaran kitab kuning dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menelaah sumber – sumber literatur yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian. Sedangkan objek penelitian tentang pengetahuan metode diskusi yang bisa meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran kitab kuning. Dengan keterampilan membaca semakin meningkat karena diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran kitab kuning. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah terkait fokus penelitian dilakukan peneliti tentang penerapan metode *study club* lebih detail. Sedangkan penelitian ini adalah pembahasan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran kitab kuning. Penelitian yang dilakukan peneliti terkait objek penelitian adalah asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, sedangkan penelitian ini berfokus pembahasan metode diskusi

¹⁹ Muhammad Ahsanul Husna, “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Klasik Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca,” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 6, no. 2 (2018): 114–35, <https://doi.org/10.31942/pgs.v6i2.2541>.

dengan keterampilan membaca. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah kaitannya dengan pembelajaran kitab kuning.

3. Nurul Safikah, 2022, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember)*.²⁰ Fokus penelitian ini terkait perencanaan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pasca pelaksanaan pembelajaran kitab kuning. Sedangkan tujuan penelitiannya yaitu menjelaskan dan menjabarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember. Sedangkan metode penelitian digunakan adalah fenomenologi kualitatif yaitu pendekatan menungkapkan fakta realitas akan peristiwa atau hal – hal benar terjadi. Sedangkan objek penelitiannya yaitu terkait pembelajaran kitab kuning apa saja diterapkan di pondok pesantren mahasiswa (studi kasus di Pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember). Subjek penelitian yaitu pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember, pengurus asrama Pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember dan santri angkatan 5. Hasil penelitian terkait perencanaan dengan adanya penyusunan RPP, tujuan, materi, strategi, media dan evaluasi, pelaksanaannya sama dengan pesantren lainnya yaitu dengan diawali pembukaan dan ditutup salam. Evaluasi menjadi tahap akhir dalam penerapan pembelajaran kitab kuning yaitu dengan melaksanakan ujian oleh

²⁰ Nurul Safikah, “Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2022 Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al- Qur ' an Ibnu Katsir 2 Jember),” 2022, 59.

ustadzah dengan menggunakan ujian tulis maupun lisan. Perbedaan penelitian ini dengan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini berfokus pembelajaran kitab kuning pada umumnya dengan objek berlatarbelakang mahasiswa. Sedangkan penelitian dilakukan peneliti adalah fokus metode studyclub dalam pembelajaran kitab kuning dengan objek penelitian santri berstatus siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan.

4. Nursani Siregar, 2019, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawa.²¹ Fokus penelitian adalah metode – metode apa saja yang diterapkan, faktor – faktor penghambat dan pendukung dan kitab – kitab yang diajarkan di Di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui metode apa saja digunakan beserta kitab – kitab yang dipelajari dan faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif dengan mendeksripskan suatu peristiwa, tragedi, kejadian dan lainnya. Sedangkan subjek penelitian adalah ustadz, ustadzah dan santri di pesantren. Hasi penelitian yaitu kitab dipelajari merupakan kitab – kitab lumrah digunakan di pesantren lainnya seperti *maraqil ubudiyyah*, *aqoidud ad diniyah*, *al mahali* , *durusul fiqhiyyah* dan sebagainya. Sedangkan metode pembelajaran

²¹ Nursani Siregar, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas*, Uin Sumatera Utara Medan, 2019.

diterapkan dengan metode tradisional yaitu sorogan, bandongan dan wetonan. Faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu pimpinan ustadz dan santri sedangkan faktor penghambatnya yaitu santri dan kitab. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini terkait fokus penelitian, peneliti memfokuskan metode modern studyclub sedangkan penelitian ini metode tradisional yang ada di Pesantren Babus Salam yaitu bandongan, wetonan dan sorogan.

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, dapat ditinjau bahwa penelitian yang akan dilaksanakan peneliti merupakan pembaharuan penelitian sebelumnya. Dengan konteks tema yang sama, peneliti berusaha membuktikan orisinilitas penelitian peneliti agar dapat dipahami dengan bentuk uraian – uraian tabel berikut :

Tabel 1.1 Tabel Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinilitas Penelitian
1.	Firman Ma'duali 2019, <i>Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf.</i> Artikel Ilmiah	Pokok pembahasan terkait metode pembelajaran kitab kuning yaitu berkaitan dengan diskusi.	Lokasi Penelitiannya pesantren, sedangkan penelitian peneliti lokasinya di asrama di bawah naungan pesantren. Metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif studi kasus. Tujuan ingin dicapai penerapan metode diskusi dalam pembelajaran kitab	Penelitian ini berfokus tentang penerapan metode diskusi terhadap meningkatkan pembelajaran kitab – kiab salaf. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Khatammun Nabiyyin Jakarta

			salaf. Sedangkan peneliti metode studyclub yang merupakan bagian dari macam – macam metode diskusi.	
2.	Muhammad Ahusanul Husna²², 2018, <i>Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Klasik Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca.</i> Artikel Ilmiah	Persamaan penelitian adalah fokus penelitian mengenai metode pembelajaran kitab kuning yaitu metode diskusi	Metode penelitian digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka. Sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan peneliti bertujuan mendeskripsikan penerapan metode studyclub dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan.	Orisinilitas penelitian berfokus tentang metode diskusi dalam pembelajaran kitab kuning dalam peningkatan keterampilan membaca.
3.	Nurul Safikah, 2022, <i>Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember)</i> . Skripsi	Fokus penelitian ini tentang pembelajaran yang berkaitan dengan kitab kuning dan sama dengan fokus penelitian peneliti.	Lokasi penelitian ini di pesantren , sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan. Tujuan penelitian ini yaitu metode apa saja digunakan dalam pembelajaran kitab kuning, sedangkan peneliti berfokus penerapan metode studyclub dalam pembelajaran kitab kuning.	Fokus penelitian berkaitan dengan penerapan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember)
4.	Nursani Siregar, 2019, <i>Metode Pembelajaran Kitab</i>	Persamaan penelitian yaitu fokus penelitian	Penelitian ini berfokus mendeskripsikan metode apa saja	Penelitian ini berfokus mendeskripsikan dan mengetahui metode

²² Husna, “*Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Klasik Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca.*”

	Kuning Di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawa. Skripsi	berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning.	digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Sedangkan peneliti berfokus penerapan metode studyclub dalam pembelajaran kitab kuning. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren, sedangkan peneliti di asrama yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawa. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan mengetahui penerapan metode studyclub dalam pembelajaran kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan.	pembelajaran kitab kuning apa saja yang digunakan di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawa
--	---	--	---	--

F. Definisi Istilah

a. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, metode, atau kebijakan yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Dalam konteks manajemen atau penelitian, implementasi melibatkan serangkaian

²³ Darmawan Saputra, Purniadi Putra, and Wulan Purnama Sari, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter DI Masa Pandemi Covid-19 (Di SMA Negeri 1 Negeri Ketungau Hilir)," *Cross-Border* 4, no. 2 (2021): 87–95, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/646>.

langkah konkret untuk mengubah rencana atau konsep menjadi tindakan nyata. Proses ini memastikan bahwa teori atau strategi yang sudah dirumuskan dapat diwujudkan dan menghasilkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal. Implementasi biasanya mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi tindakan yang dilakukan.

b. Metode Study Club

Metode *study club* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan sekelompok peserta didik untuk berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan mendalami materi tertentu secara kolaboratif. Dalam metode ini, peserta didik berkumpul secara teratur untuk membahas topik atau kitab yang telah ditentukan, memungkinkan mereka untuk saling memberikan masukan, bertanya, dan berdiskusi secara terbuka. Keunggulan dari metode ini antara lain adalah mendorong interaksi sosial, yang memperkuat kolaborasi dan komunikasi antara peserta didik, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas. Diskusi yang aktif membantu santri untuk berpikir kritis dan analitis, karena diharuskan untuk menganalisis dan memberikan pendapat. Selain itu, metode *study club* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan argumen di depan kelompok, dapat meningkatkan rasa percaya diri. Dengan fleksibilitasnya, metode ini dapat diterapkan pada berbagai disiplin ilmu dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, menjadikannya alat

yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.²⁴

c. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap melalui pengalaman, studi, pengajaran, atau latihan.²⁵ Dalam proses pembelajaran, individu menerima informasi baru, memprosesnya, dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sehingga terjadi perubahan dalam pemahaman, keterampilan, atau perilaku. Pembelajaran bisa terjadi dalam banyak konteks, baik formal (di sekolah atau lembaga pendidikan) maupun informal (melalui pengalaman sehari-hari) dan melibatkan interaksi aktif antara pelajar, materi, dan lingkungan pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah membantu individu mengembangkan diri secara kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mereka dapat beradaptasi, berpikir kritis, dan mencapai tujuan tertentu dalam hidup atau karier.

d. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah istilah yang merujuk pada kumpulan karya tulis dalam bahasa Arab yang khususnya berkaitan dengan ilmu agama Islam. Istilah "kuning" berasal dari warna sampul atau halaman yang biasanya berwarna kuning atau kuning tua, yang menjadi ciri khas buku-buku ini. Kitab kuning disebut juga dengan istilah

²⁴ Literasi Di et al., "Implementasi Program Study Club Sebagai Pengembangan Gerakan" 9, no. 2 (2023): 262–71.

²⁵ Syafruddin Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro 1*, no. 1 (2017): 63–73, <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>.

turats, karakteristik isinya mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti fiqh, yang membahas hukum Islam dan praktik ibadah; aqidah, yang mengkaji kepercayaan dan pokok-pokok ajaran Islam seperti tasawuf, yang menggali aspek spiritual dan moral dalam Islam. Nahwu dan sharaf yang mempelajari tata bahasa Arab dan struktur kalimat. Hadis yang mengkaji riwayat ucapan dan tindakan Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran kitab kuning sering dilakukan secara lisan di dalam kelas, di mana guru atau kiai menjelaskan isi kitab kepada santri, dan santri diharapkan dapat memahami serta mendiskusikan materi yang diajarkan. Dengan demikian, kitab kuning memiliki peran penting dalam pembentukan pemahaman keagamaan dan moralitas santri, serta dalam menjaga tradisi ilmu keislaman yang telah ada selama berabad-abad.²⁶

G. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini difokuskan pada penyajian rancangan penelitian yang disajikan menggunakan sistematika sebagaimana berikut:

1. BAB I

Pada bagian bab 1 adalah pendahuluan dari penelitian ini, mencakup bahasan penelitian, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian dalam topik penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Study club* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

2. BAB II

²⁶ Agus Fawait, “1 *REINVENTING KITAB KUNING SEBAGAI WARISAN KEILMUAN ISLAM NUSANTARA* Oleh : Agus Fawait, M.Pd.I □,” 2002, 1–16.

Bab II memuat pendalaman konteks penelitian yang mencakup kajian teori, kerangka berfikir, penelitian terdahulu berupa artikel jurnal, skripsi, tesis dan rujukan referensi lainnya yang relevan dan menjadi penunjang penelitian Implementasi Metode *Study club* Dalam Pembelajaran Kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

3. BAB III

Bab III terdiri dari deskripsi metode penelitian digunakan peneliti dan desain penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian Implementasi Metode *Study club* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan.

4. BAB IV

Berisi paparan data dan hasil penelitian terkait implementasi, faktor pendukung dan penghambat, kaitannya dengan implementasi metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

5. BAB V

Bab tentang pembahasan penerapan, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

6. BAB VI

Bab penutup mencakup kesimpulan dari penelitian peneliti keseluruhan dan saran – saran terkait penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang rinci untuk mencapai suatu tujuan. Proses ini dimulai setelah semua rencana dianggap sempurna. Menurut teori Jones, implementasi mencakup aktivitas yang bertujuan untuk melaksanakan suatu program hingga mencapai hasil yang diinginkan.²⁷ Secara keseluruhan, implementasi berarti pelaksanaan tindakan setelah kebijakan ditetapkan dan berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam bukunya, Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi adalah puncak dari berbagai aktivitas, aksi, atau mekanisme sistem.²⁸ Cakupan implementasi melampaui sekadar aktivitas, melainkan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah disepakati. Oleh karena itu, makna implementasi dipengaruhi oleh objek yang ada di setelahnya yakni terealisasinya program.

²⁷ Soffanah Dina Pratiwi, Bambang Kusbandrijo, and Supri Hartono, "Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Sebagai Upaya Pengentasan Kekerasan Di Kota Surabaya," *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e- ISSN: 2797-0469) 4, no. 04 (2024): 250–62, <https://doi.org/10.69957/praob.v4i04.1625>.

²⁸ Hernita Ulfatimah, "Implementasi Program Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Bantuan Penyelesaian Pendidikan Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara)," *Jurnal Governance* 1, no. 1 (2021): 3.

Pendapat lainnya menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah pengembangan aktivitas yang saling beradaptasi melalui interaksi antara orientasi dan tindakan, yang memerlukan jaringan pelaksana serta birokrasi yang efektif.²⁹ Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa istilah implementasi merujuk pada kegiatan yang terencana. Hal itu bukan sekadar aktivitas, melainkan dilakukan dengan serius berdasarkan pedoman atau norma-norma yang sudah berlaku.

Adanya implementasi tidak berdiri dengan sendirinya, melainkan membutuhkan objek seperti tentang penerapan pembelajaran sekolah. Maka objeknya adalah pembelajaran sekolah, tahapan implementasi lumrah diketahui ada tiga tahapan³⁰. Pertama, tahap perencanaan akan terselenggaranya suatu program dengan kesepakatan bersama akan komunitas yang akan melaksanakan implementasi. Seperti komuni guru sekolah yang mengadakan rapat untuk membahas perencanaan pembelajaran sekolah. Kedua, tahap pelaksanaan adalah tahap kelanjutan dari perencanaan. Tahap pelaksanaan berarti menerapkan suatu kegiatan telah disepakati berdasarkan kesepakatan bersama. Terakhir adalah tahap evaluasi yaitu tindak lanjut dari tahap pelaksanaan dengan menilai, mengukur efektivitas diterapkannya suatu objek yang telah disepakati.

²⁹ Saputra, Putra, and Sari, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter DI Masa Pandemi Covid-19 (Di SMA Negeri 1 Negeri Ketungau Hilir)."

³⁰ Nurdial, Rahmatullah, and Akmaluddin, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Cerita Rakyat Pada Program Sehari Berbudaya Aceh Pasti (Sedati) Di Tkit Ar Rahmah Kota Banda Aceh," *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (Online) 5, no. 1 (2024): 209–29, <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2507>.

2. Metode *Study Club*

a. Pengertian *Study club*

Study club merupakan unit sosial terdiri dari beberapa individu yang berperan sebagai anggota kelompok dan memiliki status dalam unit tersebut, dengan norma-norma yang mengatur perilaku kelompok. Kelompok didefinisikan sebagai unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan berkomunikasi, di mana anggota saling memahami satu sama lain. Dalam bukunya *Educational Psychology*, Witherington berpendapat bahwa belajar adalah transformasi perubahan kepribadian yang menunjukkan diri dalam pola baru yang dipengaruhi oleh kecakapan, sikap, kebiasaan, kecerdasan, dan pemahaman³¹. Belajar merupakan usaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan atau situasi di sekitar. Aktivitas belajar dilakukan secara sengaja oleh individu untuk mencapai transformasi diri. Dampak dari belajar adalah anak yang sebelumnya tidak bisa melakukan sesuatu menjadi mampu melaksanakannya. *Study club* atau kelompok belajar adalah lembaga yang mengadakan aktivitas belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kebutuhan peserta didik.³² Program belajar dapat berupa paket yang disusun secara kolaboratif antara sumber belajar dan peserta didik. Sumber belajar di sini adalah tutor atau fasilitator yang berfungsi sebagai pendidik. *Study club* dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar jika dilaksanakan dengan baik, dan merupakan bimbingan

³¹ Mohammad Erlangga, "Peran Psikologi Pendidikan Terhadap Permasalahan Belajar Siswa," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 5 (2022): 513–30, <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/337>.

³² Di et al., "Implementasi Program *Study Club* Sebagai Pengembangan Gerakan."

kelompok di luar jam sekolah. atau dalam penelitian ini ialah diluar jam asrama dipandu oleh seorang asatidz asrama. Metode ini dapat diikuti semua santri, tahap pelaksanaanya tergantung kesepakatan asatidz dan santri. Allah sangat menganjurkan penerapan metode diskusi seperti study club, seperti dalam penjelasan surat Al Ankabut ayat 46 :

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا
وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَالْهَذَا وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya :

"Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, 'Kami beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu, dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.'"

Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa melaksanakan diskusi ketika sedang pembelajaran atau dalam pertemuan dengan banyak orang. Manfaat yang diperoleh sangat besar sekali sebagaimana keterangan hadist rasulullah SAW :

“Dari Abdurrahman bin Abi Laili berkata: Berdiskusilah kamu, sesungguhnya berkembangnya sebuah hadits muncul dari diskusi tersebut”. (HR. al-Darimi).³³

³³ Sahraini Tambak, “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 1–20, [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).

Tujuan *study club* mencakup beberapa aspek penting, di antaranya adalah meningkatkan kepercayaan diri santri dalam kemampuannya, pengembangan kemampuan bersosialisasi di lingkungan, terwujudnya perilaku yang baik dan efektif, serta meningkatnya kemampuan komunikasi santri, baik secara verbal maupun non-verbal. Sementara itu, manfaat *study club* sangat beragam. Pertama, adanya kelompok belajar dapat memotivasi santri dan meningkatkan semangat belajar di antara teman-teman mereka. Kedua, dengan adanya *study club* terjadi saling transfer ilmu, santri yang lebih cerdas dapat menularkan pengetahuannya kepada teman-teman yang belum memahami materi dengan baik, sehingga proses transfer ilmu menjadi merata. Selain itu, *study club* menciptakan timbal balik yang baik dalam berdiskusi, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta membantu santri dalam mengerjakan tugas dari ustad secara bersama-sama. Manfaat lainnya termasuk pengoptimalan nalar kritis santri terhadap permasalahan dan belajar yang lebih intensif karena dilakukan secara bersama. Mengenai jenis-jenis *study club*, terdapat beberapa kategori berdasarkan jumlah dan kemampuan santri. Sedangkan bentuk *study club* dibagi menjadi kelompok besar yang terdiri dari 20 hingga 40 santri. Kelompok kecil, yang beranggotakan 5 hingga 10 santri dan kelompok individual yang terdiri dari 1 hingga 5 santri. Sementara itu, berdasarkan kemampuan santri, terdapat kelompok belajar sedang, dibentuk untuk santri yang masih membutuhkan dukungan belajar.³⁴

³⁴ Pasciana et al., "*Peningkatan Kualitas Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Studi Club.*"

3. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran berkaitan erat dengan konsep belajar, keduanya merupakan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Hasil dari proses belajar berfungsi sebagai model untuk pembelajaran berikutnya. Pembelajaran melibatkan aktivitas belajar yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru, dengan proses belajar sebagai sistem dalam pembelajaran. Sistem ini terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi guna menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Dick dan Carey, komponen-komponen tersebut mencakup peserta didik, instruktur (guru), materi pembelajaran, serta lingkungan belajar.³⁵

Secara sederhana, komponen pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan kondisi eksternal yang mendukung agar proses belajar internal siswa dapat berlangsung dengan optimal. Keberhasilan pembelajaran akan lebih terjamin jika desain dan pengembangannya ditekankan pada karakteristik santri, mata pelajaran, serta standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran akan berhasil jika peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar. Pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah sistem yang membantu individu untuk belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar serta lingkungannya.³⁶ Al Qur'an sebagai kitab suci umat muslim menjelaskan terkait pentingnya adanya proses pembelajaran dalam surat Al Alaq ayat 1- 5 berikut :

³⁵ Dila Rukmi Octaviana, Moh Sutomo, and Mashudi, "*Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai*," *Jurnal Tawadhu* 6, no. 2 (2022): 114–26, <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.344>.

³⁶ Ubabuddin, "*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*," *IAIS Sambas* 1, no. 1 (2019): 18–27.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁷

Menurut Reigeluth, ada tiga variabel utama dalam pembelajaran, yaitu kondisi, metode dan hasil pembelajaran.³⁸ Ketiga variabel menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran adalah landasan awal untuk merancang strategi demi mencapai hasil pembelajaran, sementara metode berfokus pada penyampaian dan pengelolaan strategi. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, Reigeluth menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Pendekatan pembelajaran menjadi fokus utama, Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari lima komponen:

(a) Aktivitas pra-pembelajaran, yang mencakup motivasi, tujuan pembelajaran dan informasi keterampilan.

(b) Penyajian inti pembelajaran, meliputi tahapan, materi, dan contoh.

³⁷ Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 82, <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>.

³⁸ Al Khawarizmi, *Jurnal Pendidikan, and Pembelajaran Matematika*, "Analisis Variabel Pembelajaran Berdasarkan Teori," *Al Khawarizmi* 3, no. 2 (2019): 104–20.

(c) Partisipasi siswa melalui latihan dan umpan balik.

(d) Evaluasi, yang mencakup tes awal dan tes akhir.

(e) Aktivitas lanjutan, seperti pengulangan dan kesimpulan³⁹.

Strategi pembelajaran adalah panduan untuk memilih dan mengurutkan aktivitas dalam pembelajaran, berfungsi sebagai peta dalam pengembangan pembelajaran yang biasanya dituangkan dalam bentuk model.⁴⁰ Model ini dirancang agar mudah dipahami oleh siswa dan guru, sesuai dengan situasi di sekolah serta mampu menghasilkan hasil yang optimal berdasarkan model yang diterapkan. Proses belajar dan pembelajaran membutuhkan teori pendukung untuk pelaksanaannya. Salah satu teori yang digunakan adalah teori konstruktivistik. Pelaku pembelajaran dan komponen pendidikan harus selektif dalam memilih dan menerapkan teori belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Kesalahan dalam penerapan teori dapat berdampak negatif bagi berbagai pihak, termasuk negara, institusi pendidikan maupun siswa.

4. Pengertian Kitab Kuning

a. Definisi Kitab Kuning

Agama Islam merupakan agama samawi (bersumber dari Tuhan), diwahyukan kepada seluruh umat melalui Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW dengan Al-Qur'an sebagai mukjizat-Nya. Dari hukum syariat yang terkandung dalam Al-Qur'an, lahir

³⁹ Dila Rukmi Octaviana, Sutomo, and Mashudi, “*Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai.*”

⁴⁰ Wisnu Nugroho Aji, “*Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia,*” *Kajian Linguistik Dan Sastra* 1, no. 2 (2016): 119, <https://doi.org/10.23917/kls.v1i2.3631>.

berbagai penafsiran, pemikiran dan kajian yang dilakukan oleh para ulama serta cendekiawan muslim. Pemikiran-pemikiran ini kemudian dibukukan dan dikenal sebagai kitab-kitab berbahasa Arab. Kitab ini merujuk pada karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab.⁴¹ Di pondok pesantren, kitab yang umum digunakan sebagai sumber pembelajaran disebut kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab klasik yang dikenal sebagai "kitab gundul" karena tidak menggunakan tanda baca atau harakat. Kitab ini disebut "kuning" karena kertas yang digunakan berwarna kuning, berasal dari Timur Tengah pada abad ke-20. Menurut Imam Bawani, kitab kuning adalah kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh ulama abad pertengahan.⁴²

Menurut Zuhri, seperti dikutip oleh Arifin, kitab kuning umumnya ditulis atau dicetak menggunakan huruf Arab, dan bisa berbahasa Arab, Melayu, Sunda, atau lainnya.⁴³ Kitab ini tidak menggunakan harakat, dan karena dicetak di atas kertas kuning yang berkualitas rendah, kitab-kitab ini sering tidak dijilid, sehingga lembarannya bisa dipisah-pisah. Dalam dunia pesantren, kitab kuning mengacu pada kitab-kitab agama yang ditulis oleh ulama terdahulu sebelum abad ke-17 M. Kitab-kitab ini diajarkan dalam banyak cabang ilmu pengetahuan.⁴⁴

- Ilmu gramatikal Arab yaitu Nahwu, Shorrof, Mantiq, Balaghah dan Arud.

⁴¹ Fawait, "1 REINVENTING KITAB KUNING SEBAGAI WARISAN KEILMUAN ISLAM NUSANTARA Oleh : Agus Fawait, M.Pd.I □."

⁴² Ja'far, : "": *Problematika Pendidikan Pondok Pesantren*," *Evaluasi* 2, no. 1 (2018): 355, <https://www.neliti.com/publications/233408/problematika-pendidikan-pondok-pesantren-di-era-globalisasi>.

⁴³ Arman Paramansyah et al., "As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Sirojul Munir Jatisari-Jatiasih Kota Bekasi" 4 (2022): 221–47, <https://doi.org/10.47476/assyari.v4i2.1101>.

⁴⁴ Muhammad Riduan Harahap, "Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia," *Al-Kaffah*: 11, no. 1 (2023): 105–30, <http://jurnalalkaffah.or.id/index.php/alkaffah/article/view/62>.

- Studi Islam seperti Fiqh, Ushul Fiqh, Ilmu Hadist, Aqidah, tarikh, Tafsir
- Kitab – kitab membicarakan hal umum seperti kesehatan, filsafat dan sebagainya.

Kitab-kitab ini bervariasi dari teks pendek hingga jilid-jilid tebal yang membahas tafsir, hadits, fiqh, usul fiqh, tasawuf, dan ilmu lainnya. Kitab-kitab tersebut dikategorikan menjadi tiga tingkatan: dasar, menengah, dan tinggi. Kurikulum pesantren tradisional biasanya menggabungkan pembelajaran kitab kuning dengan kurikulum formal, memfokuskan pada bidang fiqih, akidah, dan ilmu keislaman lainnya. Kitab kuning menjadi sejarah literatur Islam karena ditulis oleh para ulama, cendekiawan Islam dan lainnya. Sehingga eksistensi kitab kuning wajib dijaga dan dipelajari sebagai sumber literasi Islam, demikian termasuk contoh menjaga ilmu dan mempelajari agama. Nabi Muhammad SAW bersabda tentang keutamaan mempelajari dan memperdalam agama yaitu :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya :

Barang siapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah SWT, maka Allah SWT akan membuatnya faham tentang agamanya (HR Bukhori Muslim).⁴⁵

⁴⁵ Abdurrohman, “Telaah Atas Sanad Sertamatan Hadis Keutamaan Menuntut Ilmu Dan Kontekstualisasinya Dalam Pemikiran Islam,” *Studi Keislaman* 1, no. 1 (2020): 40–60.

b. Ciri-Ciri Kitab Kuning

Kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ditulis dalam bahasa Arab.
2. Tidak menggunakan *syakal* (tanda baca atau harakat).
3. Memiliki isi yang mendalam.
4. Menggunakan metode penulisan tradisional.
5. Umumnya dipelajari di pondok pesantren.
6. Sering dicetak di atas kertas kuning.
7. Ditulis tanpa tanda baca, dengan teks asli berupa huruf hidup tanpa titik.

5. Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton

Probolinggo

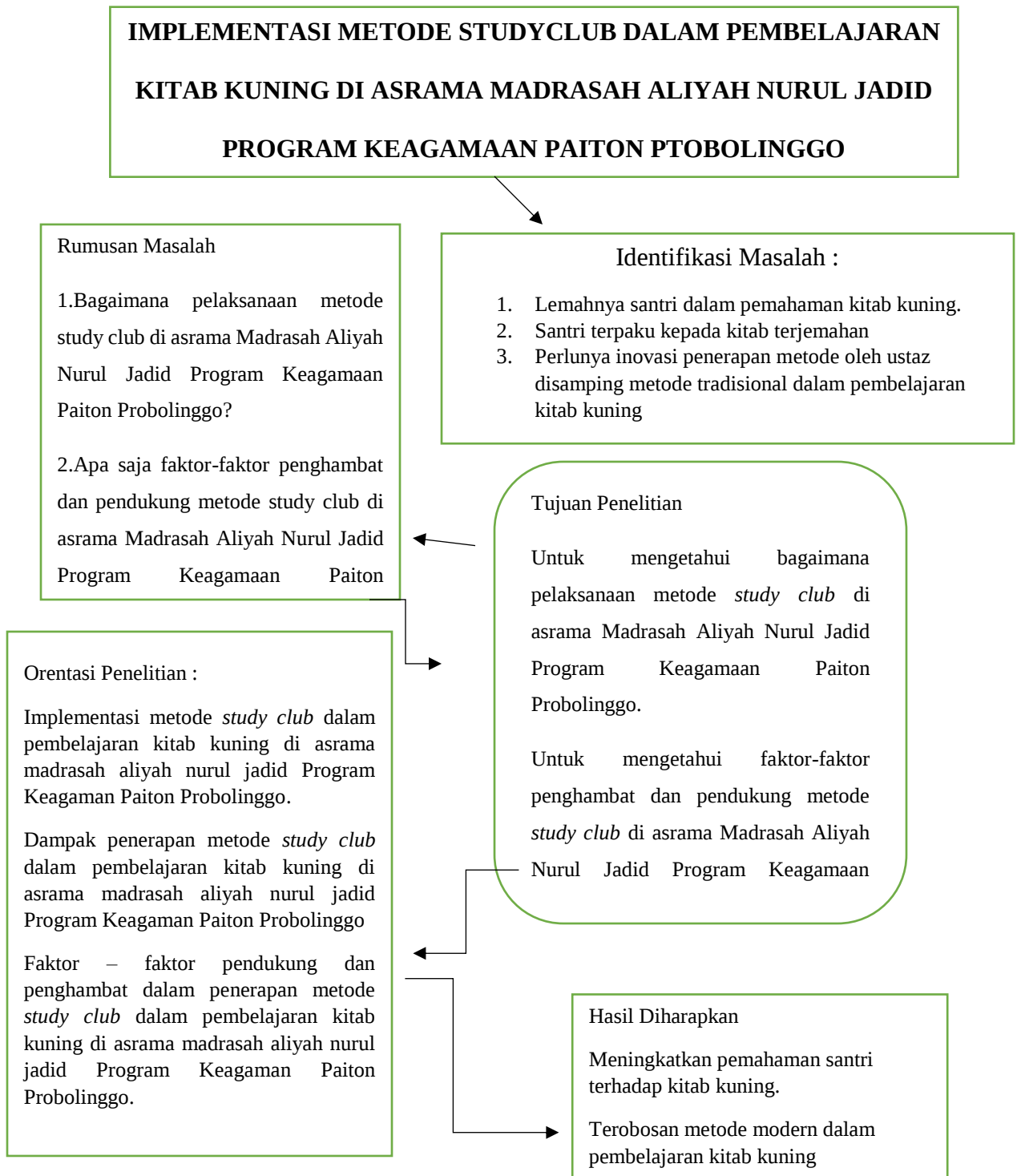
Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan adalah fasilitas tempat tinggal yang didesain untuk mendukung santri dalam pengembangan pengetahuan agama dan karakter Islam secara intensif.⁴⁶ Lingkungan asrama yang mendukung dengan suasana religius yang memungkinkan para santri merasakan atmosfer keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kurikulum khusus yang menekankan pendidikan agama, santri di asrama mendapatkan porsi mata pelajaran

⁴⁶ Puspitasari, Apriliyanti, and Mahmud, "Kebijakan Pemerintah Dalam Penyediaan Asrama Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK)."

seperti fiqih, tauhid, hadits, dan bahasa Arab yang lebih besar daripada program madrasah aliyah umum. Selain itu, pembinaan karakter Islam menjadi salah satu fokus utama, melibatkan kegiatan harian seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dzikir dan hafalan kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning yang mencakup teks-teks klasik Islam berbahasa Arab untuk menumbuhkan pemahaman mendalam santri terhadap sumber-sumber ajaran Islam, sehingga mereka mampu mengembangkan wawasan dan keterampilan di bidang agama.

Selain pembelajaran formal, asrama juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pelatihan dakwah, latihan pidato Islami (khitobah), serta lomba-lomba keagamaan. Hal ini memungkinkan santri untuk memperkaya pengalaman agama sekaligus mengasah kemampuan praktis di bidang keagamaan. Kehidupan di asrama memerlukan kemandirian dan kedisiplinan yang tinggi, yang didukung dengan pengasuhan dan bimbingan dari para pembina asrama. Para pembina tidak hanya memberikan bimbingan akademik, tetapi juga perhatian terhadap perkembangan sosial dan karakter siswa. Hidup di asrama melatih santri untuk mandiri, mengelola waktu, menjaga kebersihan, dan bekerja sama dalam tim.

B. Kerangka Konseptual



(Gambar 2.1 Kerangka Konseptual)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan ini karena pelaksanaan penelitian akan menguraikan suatu masalah, menggambarkan keadaan semestinya tanpa ada penambahan dan pengurangan dalam objek penelitian. Sedangkan pendekatannya adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang menekankan deskripsi terkait fenomena dengan melaksanakan pengamatan langsung pada subjek yaitu manusia. Fokus penelitian yang detail, rinci, intensif pada lembaga, organisasi atau fenomena tertentu. Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif adalah deskripsi dan gambaran terkait penerapan metode study club dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.⁴⁷

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif, kehadiran peneliti di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo sangat dibutuhkan sebagai instrumen utama. Peneliti melaksanakan penelitian selama 3 bulan dari bulan Desember sampai Februari. Di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo,

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta Bandung, 2020).

peneliti bertindak sebagai penganalisis data, pengumpul data, perencana dan melaporkan hasil penelitian. Pada tempat penelitian, peneliti sebagai pengamat penuh dalam pelaksanaan penelitian. Dengan pemberitahuan awal kepada kepala asrama dan asatidz via *whatsapp* dan izin survei pada akhir November 2024 untuk bersedia bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo. Pada Desember 2024, peneliti melaksanakan observasi penelitian di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Objek penelitian berdasarkan penelitian yang memfokuskan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo. Peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan atas:

1. Peneliti mengetahui situasi dan kondisi asrama madrasah, sehingga memungkinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian.
2. Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo telah menerapkan pembelajaran kitab kuning untuk mencetak santri ber *tafaqquh fii addin*.
3. Lokasi penelitian adalah bagian dari pesantren Nurul Jadid yang tetap eksis mempertahankan pembelajaran kitab kuning bernuansa salaf dan khalaf. Sehingga menarik minat dan antusias peneliti sebagai mahasiswa Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok atau objek yang menjadi sumber utama penelitian. Subjek dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria – kriteria yang sesuai dalam kebutuhan penelitian. Sehingga bisa memudahkan peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan informasi yang akurat dan detail. Pihak – pihak yang cocok, menurut peneliti berdasarkan judul penelitian Implementasi Metode *Study Club* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan ialah kepala asrama, asatidz dan santri. Demikian berdasarkan kecocokan dan agar supaya dapat membantu peneliti dalam proses penelitian berlangsung.

E. Data Dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta, angka, atau informasi mentah yang dikumpulkan dan dicatat untuk tujuan analisis, pengambilan keputusan, atau referensi. Data bisa berupa angka, teks, gambar, atau sinyal yang dapat diproses untuk menghasilkan informasi yang berarti.⁴⁸ Data penelitian dikumpulkan dengan ragam cara seperti observasi, data dokumentasi dan instrumen pengumpulan data. Sumber data sebagai asal mendapatkan data terbagi menjadi dua bagian, data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya atau melalui metode pengumpulan data langsung oleh peneliti untuk keperluan spesifik. Data ini biasanya dihasilkan dari metode seperti survei, wawancara, eksperimen, atau observasi lapangan, yang dirancang sesuai dengan kebutuhan

⁴⁸ *Ibid*

penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disusun oleh pihak lain, sehingga peneliti hanya perlu mengambil atau menggunakan data tersebut tanpa perlu mengumpulkannya sendiri. Data sekunder biasanya sudah tersedia dalam bentuk publikasi, laporan, buku, artikel, atau basis data, yang dapat diakses dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian atau analisis lain.

Tepat dan akuratnya suatu informasi tentang subjek dan variabel penelitian tergantung akan strategi dan alat pengambilan data yang digunakan. Hal itu dapat memengaruhi ketetapan akan hasil penelitian. Menurut Lofland, bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁴⁹ Sehingga kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.
2. Para asatidz atau sebutan di asrama adalah musyrif asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

⁴⁹ Suriata Suriata, “Pengembangan Media Kotak Nusantara Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tarakan,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 4, no. 2 (2023): 301–15, <https://doi.org/10.35334/jbkb.v4i2.3260>.

3. Santri asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo .

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono, peneliti dalam pendekatan kualitatif disebut sebagai *human instrument*.⁵⁰ Peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Pengembangan instrumen tambahan sebagai pendukung penelitian dapat dilakukan setelah fokus penelitian ditetapkan dengan jelas. Instrumen ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkaya data yang dikumpulkan. Rancangan instrumen penelitian disajikan dalam tabel berikut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti pilih adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan sedang berlangsung. Teknik ini sangat efisien karena dengan mengamati langsung seorang peneliti terhadap kegiatan *study club* di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo akan mendapat gambaran terkait data dibutuhkan dalam penelitian, sehingga peneliti memilih metode

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

observasi. Peneliti melaksanakan observasi langsung 1 Desember 2024 sampai Februari di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo untuk mengamati informasi – informasi terkait penelitian peneliti tentang penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning sebagai metode penunjang untuk cepat memahami kitab kuning bagi santri asrama.

Dalam kegiatan observasi tersebut, peneliti mencatat terkait bagaimana tahapan – tahapan penerapan metode *study club*, pihak pengurus asrama menyiapkan *study club*, reaksi para santri asrama menerima metode pembelajaran *study club*, kemampuan santri pasca pembelajaran *study club*, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *study club*. Hasil dari observasi peneliti di asrama MAPK akan dianalisis untuk menindaklanjuti terkait bagaimana dampak penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

2. Metode Wawancara

Wawancara menurut Nasution adalah bentuk komunikasi verbal seperti dialog atau percakapan yang orientasinya untuk mendapatkan informasi, suatu cara yang efektif untuk mengungkap realita kehidupan, apa yang dipakai atau dapat dirasakan orang dalam aspek kehidupan.⁵¹ Sedangkan dalam teknik pengumpulan data, langkah – langkah melaksanakan metode wawancara dengan menyusun pertanyaan – pertanyaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara dengan narasumber atau

⁵¹ Rosaliza Mita, “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

sumber data tersebut. Hal ini dimaksudkan demikian agar percakapan intens dengan narasumber, agar terarah sesuai dengan tujuannya sebagai patokan umum untuk dikembangkan peneliti ketika wawancara berlangsung.

Hasil dari wawancara biasanya data berbentuk verbal dan non verbal. Data verbal menjadi yang utama diambil ketika sesi tanya jawab. Selain itu, peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat pokok – pokok penting dari informan. Intinya, dalam proses wawancara bertujuan memperoleh data dari informan meliputi kepala asrama asrama MAPK , dua asatidz asrama MAPK dan 2 santri asrama kelas wustho dan ula, semuanya berkaitan dengan kegiatan *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo. Wawancara dilaksanakan dengan mengetahui waktu informan bisa untuk di wawancarai, sedangkan metode wawancara dilaksanakan dengan metode wawancara semi- terstruktur. Sedangkan pelaksanaan wawancara di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai Februari 2025

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data yang berkaitan dengan hal – hal atau variabel seperti buku, surat kabar, catatan, notulensi rapat, agenda acara dan sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan tentang sejarah, sarana prasarana, tempat dan keadaan siswa ketika kegiatan berlangsung. Pada penelitian peneliti, terkait penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Program Keagamaan Paiton Probolinggo. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilaksanakan peneliti melalui dokumen pribadi atau arsip asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo, catatan pribadi peneliti dari hasil observasi, foto dan video kepala asrama, asatiz dan santri dalam kegiatan pembelajaran *study club*, literasi seperti jurnal dan lainnya untuk membandingkan data yang akurat. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan peneliti dari bulan Desember 2024 sampai bulan Februari 2025 di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah menganalisis data, peneliti menguji data yang ditelaah dikumpulkan agar kredibilitas data teruji dan terbukti sesuai realita di lokasi penelitian. Untuk memenuhi keabsahan data terkait penelitian Implementasi Metode *Study club* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo dengan langkah – langkah keabsahan data sebagai berikut :

1) Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti yang diperpanjang untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Selain itu, untuk mendeteksi dan menghitung distorsi yang mungkin dapat mengotori data. Hal positif lainnya untuk membangun kepercayaan dengan informan dan menambah kepercayaan diri peneliti.

2) Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lainnya untuk kebutuhan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi menurut Sugiyono terdapat 3 macam cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

3) Member Check

Member check dilakukan dengan menyajikan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dari wawancara dengan informan kepada informan. Dilaksanakannya *member check* untuk mereview data dan agar adanya validitas data sesuai dan terbukti dari sumber data.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan pengorganisasian dan mengurutkan data ke tahap kategori, pola dan uraian agar dapat ditemukan hasil data penelitian yang diinginkan. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk menggambarkan, melukiskan dan menguraikan data yang sifatnya kualitatif yang peneliti peroleh dari pengumpulan data. Menurut Seiddel bahwa proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Mencatat sesuatu dari temuan lapangan dengan diberi kode agar sumber data dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan terakhir membuat indeks.

- c. Berpikir dengan jalan membuat kategori data mempunyai makna, mencari dan menemukan makna, mencari dan menemukan pola dan hubungannya⁵².

Langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah didapatkan dari banyak sumber tidak jauh beda dengan langkah – langkah analisa data diatas yaitu :

- a. Mencatat dan ditelaah seluruh data diperoleh dari berbagai sumber seperti dari observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengumpulkan, memilah, mensistensikan, membuat ikhtisar dan diklasifikasikan data sesuai data dibutuhkan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah.
- c. Data yang telah dikategorikan, peneliti berusaha berfikir untuk menemukan makna, korelasi dan membuat temuan – temuan umum terkait rumusan masalah.

J. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian oleh peneliti terkait penerapan metode studyclub dalam pembelajaran kitab kuning terbagi atas tiga tahapan. Pertama adalah tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian sebagai tahap terakhir.

⁵² Anggy Giri Prawiyogi et al., “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melaksanakan observasi pengamatan untuk memperoleh data tentang permasalahan dan gambaran umum tentang penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan pada tanggal 1 Desember 2024. Pelaksanaan observasi berguna sebagai acuan dan penunjang sebagai penyusunan proposal dan pengajuan tugas akhir, sebelum pelaksanaan observasi peneliti mengurus administrasi perizinan ke fakultas agar bisa melaksanakan proses observasi. Dilanjutkan menulis pedoman – pedoman wawancara untuk digunakan tolak ukur permasalahan akan dikaji dan diteliti agar supaya tak keluar batasan masalah. Hal demikian agar mendapatkan data yang akurat dan sesuai kredibilitas lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah pokok penelitian dengan menggali dan mengumpulkan semua data yang dibutuhkan. Pada tahap ini ada beberapa bagian dalam menjalankannya sebagai berikut : Pertama, peneliti menelusuri hal – hal terkait asrama seperti dokumen, foto, majalah dan koran asrama terkait bagaimana asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan menerapkan pembelajaran kitab kuning. Kedua, melaksanakan observasi langsung kepada kegiatan – kegiatan di asrama yang sefrekuensi dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan. Ketiga, peneliti melaksanakan wawancara kepada ustaz Rofiqil Ulum S.H selaku kepala asrama, ustaz Syahrul dan ustaz Dimas selaku asatiz asrama, mas Kumala dan Ahmad selaku santri untuk

menelusuri informasi tentang kegiatan – kegiatan yang ada di asrama berkaitan tentang metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan dan alasan memilih program keagamaan sebagai jurusanya di madrasah. Keempat, Peneliti akan mengecek kembali terkait data yang telah ditemukan agar akuratnya data penelitian. Kelima, adanya tindak lanjut dari peneliti dalam penelitian, agar supaya dapat melengkapi semua data dibutuhkan dalam penelitian dengan melakukan *member check* dan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian sesuai waktu penelitian 3 bulan sejak Desember 2024 sampai 2025.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir ini, peneliti setelah mendapatkan data yang akurat akan dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk tugas akhir berupa skripsi mengacu kepada ketentuan karya ilmiah berlaku di UIN Malang. Data yang dianalisis adalah data primer dari hasil observasi langsung, wawancara kepada informan asrama dan dokumentasi di lokasi penelitian. Data sekunder digunakan peneliti juga dengan mencari literatur seperti jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti.

Analisis data dilaksanakan peneliti dengan teliti agar data penelitian benar – benar akurat, dapat memberikan deskripsi dan gambaran akurat terkait *problem* yang diteliti. Metode analisis data dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan penelitian sesuai yang digunakan. Hasil analisis data berperan penting memberikan pemahaman, wawasan baru yang dapat memberikan kontribusi terkait penerapan *study club* dalam pembelajaran kitab kuning. Sehingga, besar harapan penelitian peneliti dapat berpengaruh positif kepada penelitian selanjutnya dan memperkaya wawasan

seputar metode pembelajaran kitab kuning di pendidikan Islam, khususnya pesantren.

Tahap analisis data terlaksana pada bulan Januari dan Februari 2025.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo

Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan merupakan asrama khusus yang berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Asrama khusus bagi santri Nurul Jadid yang ingin memperdalam ilmu keagamaan tingkat SLTA. Asrama MANJ PK adalah bagian dari peminatan keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Maka, bagi para santri yang berkeinginan menempati asrama MANJ PK, wajib mendaftarkan diri ke MANJ dan memilih program peminatan keagamaan.⁵³

Sedangkan proses berdirinya lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan sarat dengan sejarah panjang yang terjadi dengan banyak terobosan dan perubahan. Satu juli 1992 Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo mengajukan permohonan izin agar dapat menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang sesuai dengan ketentuan - ketentuan Departemen Agama (Depag). Setelah mengajukan permohonan izin untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus

⁵³ Arsip Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, diakses pada Rabu,4 Desember 2024.

(MAPK). Kemudian, Depag menurunkan Surat Keputusan (SK) Pada tanggal 22 Mei 1993 dengan nomor : 44/E/1993. Termaktub dengan diizinkan Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) Paiton Probolinggo menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang saat itu sangat sedikit programnya di jenjang MA.

Pada 28 Agustus 1993, Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Nurul Jadid secara resmi menerima calon siswa baru untuk tahun ajaran 1993/1994. Jumlah siswa yang diterima sebanyak 80 orang, ditambah dengan 10 orang cadangan yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: 77/E.IV/PP.00.6/KEP/VIII/1993. Penerimaan siswa ini menjadi langkah awal dalam pengembangan MAPK di lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

Pada tahun ajaran berikutnya, 1994/1995, MAPK Nurul Jadid diberikan wewenang lebih besar dalam proses penerimaan siswa baru. Institusi ini diberi kepercayaan untuk menyelenggarakan tes seleksi masuk bagi calon siswa baru dengan sistem dan ketentuan yang berlaku bagi Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri (MAK Negeri). Kepercayaan ini menunjukkan pengakuan terhadap kualitas pendidikan yang telah diterapkan oleh MAPK Nurul Jadid.⁵⁴

Seiring berjalannya waktu, MAPK Nurul Jadid mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan, terutama dalam struktur dan kurikulumnya. Berdasarkan kebijakan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah, MAPK Nurul Jadid akhirnya bertransformasi menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid

⁵⁴ *ibid*

(MAKNJ). Perubahan ini menandai fase baru dalam perjalanan pendidikan keagamaan di lembaga tersebut. MAKNJ dipimpin oleh Drs. KH. A. Maltuf Siraj, yang memiliki peran penting dalam mengawal transisi serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam di lingkungan madrasah.

Namun, perubahan dari MAPK yang sebelumnya berstatus sebagai bagian integral dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) menjadi MAKNJ yang bersifat independen tidak terlepas dari berbagai kendala. Beberapa tantangan yang dihadapi di antaranya adalah permasalahan administratif, finansial, serta berbagai aspek teknis lainnya yang memengaruhi keberlangsungan program pendidikan di MAKNJ. Kendala-kendala ini akhirnya membuat pemerintah memutuskan untuk mengintegrasikan kembali MAKNJ ke dalam Madrasah Aliyah Nurul Jadid, sehingga statusnya berubah menjadi Program Keagamaan (PK). Program ini kemudian menjadi bagian dari struktur pendidikan di MANJ dengan tetap mempertahankan fokus pada kurikulum keagamaan.

Seiring berjalannya waktu, Program Keagamaan (PK) kembali mengalami perubahan dalam hal nomenklatur dan pengelolaannya. Saat ini, program tersebut telah berganti nama menjadi Peminatan Keagamaan (PK). Meskipun telah mengalami beberapa kali perubahan status, Peminatan Keagamaan tetap diberikan otonomi khusus dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya. Program ini tetap berpegang pada kurikulum MAK sebelumnya, yang kemudian dikombinasikan dengan kurikulum MANJ secara umum. Dengan demikian, hingga saat ini MANJ PK tetap

mempertahankan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem pendidikan nasional.⁵⁵

Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) terus mengembangkan kurikulumnya agar supaya mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta membekali mereka dengan kesiapan akademis maupun profesional. Selain itu, pengembangan kurikulum ini juga bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ). Sebagai bagian dari upaya ini, MAPK menambahkan jam pelajaran di luar jadwal yang telah ditentukan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam.

Salah satu aspek utama dalam pengembangan kurikulum di MAPK adalah penguatan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris, yang digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di asrama. Selain itu, kurikulum yang diterapkan di asrama juga dirancang untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di MAPK. Dalam hal ini, asrama diberikan kebebasan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum di asrama dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka yang telah dialokasikan dalam program pembelajaran. Materi yang diajarkan kemudian diperdalam melalui berbagai tugas dan kegiatan tambahan.

⁵⁵ Arsip Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, diakses pada Rabu, 4 Desember 2024.

Seluruh jadwal dan alokasi waktu dalam pembelajaran di asrama telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku di Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo.

Selain kegiatan pembelajaran di dalam asrama, MAPK juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan ini mencakup program tutorial, *remedial teaching*, sorogan, kajian keagamaan, serta aktivitas keorganisasian santri. Program tutorial dirancang untuk meningkatkan pemahaman santri dalam bidang Agama Islam serta membekali mereka dengan keterampilan yang dapat diterapkan saat mereka terjun ke masyarakat atau dunia kerja. Program keterampilan agama ini biasanya dilaksanakan pada sore hari, dengan jumlah jam yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan. *Remedial teaching* ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu. Di asrama, *remedial teaching* difokuskan pada kajian ushul fiqh, yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis santri dalam memahami asal-usul hukum Islam. Program ini juga bertujuan agar santri memahami proses pembentukan hukum-hukum Islam secara mendalam.

Selain itu, kajian tafsir diadakan guna mengembangkan keilmuan santri dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode tafsir yang menjadi bahan diskusi. Kajian ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami makna ayat secara tekstual, tetapi juga dapat menganalisis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping kajian tafsir, terdapat pula kajian keislaman lainnya seperti kajian hadis dan fiqh yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman

keagamaan santri. Semua kegiatan ini dirancang untuk menunjang perkembangan intelektual dan spiritual santri di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, sehingga mereka dapat menjadi lulusan yang memiliki keilmuan yang kuat serta siap menghadapi tantangan di masa depan.⁵⁶

Sedangkan dalam pembelajaran di asrama terdapat klasifikasi kelas dengan tiga kelompok belajar (ula, wustho, dan ulya). Secara umum ruang lingkup materi meliputi pemahaman kitab klasik, bahasa asing (arab, inggris), dan Al Qur'an dengan rincian:

a. Kitab

Penekanan materi pelajaran dalam ilmu alat yaitu nahwu shorrof, keterampilan dalam membaca kitab kuning beserta kajian teks lafadz arab gundul.

b. Kebahasaan

Para santri asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan diwajibkan berbicara dengan bahasa asing ketika berada di asrama.

c. Al Qur'an

Materi pelajaran dengan penekanan ilmu tajwid dan *gharoib al – ayah*.

Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan terdapat organisasi di dalamnya. Kegiatan organisasi di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MAPK) diselenggarakan di luar kurikulum yang telah dirancang secara

⁵⁶ *ibid*

formal oleh asrama. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan kepemimpinan sehingga mereka siap berperan aktif dalam masyarakat. Selain itu, melalui organisasi, santri juga diberikan ruang untuk mengembangkan sikap dewasa dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan serta menjalankan tugasnya dengan baik.

Di lingkungan asrama MAPK, terdapat beberapa organisasi yang berperan dalam membentuk karakter dan keterampilan santri. Salah satunya adalah Badan Eksekutif Siswa (BES), yang berfungsi layaknya "pemerintah" dalam struktur organisasi santri. BES merupakan wadah utama bagi santri dalam mengembangkan keterampilan di berbagai bidang, termasuk kepemimpinan, ilmu pengetahuan (*science*), serta keterampilan khusus (*skill*). Organisasi ini juga membawahi berbagai program keorganisasian dan kebahasaan, seperti pembelajaran kitab, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Seluruh kegiatan dalam BES berlandaskan pada kompetensi dasar kurikulum asrama, sehingga selaras dengan tujuan pendidikan di MAPK.

Selain BES, terdapat pula Badan Legislatif Siswa (BLS), yang berfungsi sebagai lembaga pengawas layaknya DPR/MPR. Organisasi ini bertanggung jawab dalam mengontrol dan mengevaluasi berbagai program yang telah dirancang oleh BES. Salah satu tugas utama BLS adalah menyusun Garis-Garis Besar Kegiatan Asrama (GBKA), yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan berbagai aktivitas santri di asrama. Dengan adanya BLS, keseimbangan dalam sistem organisasi santri dapat terjaga, sehingga setiap program yang dijalankan tetap terarah dan sesuai dengan visi misi pendidikan di MAPK. Melalui sistem organisasi ini, santri tidak hanya

mendapatkan wawasan akademis, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengelola suatu organisasi. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu menjadi individu yang memiliki keterampilan kepemimpinan, berpikir kritis, serta mampu beradaptasi dan berkontribusi secara aktif di tengah masyarakat. Badan Informasi Dan Penerbitan (BIP), organisasi santri asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan memfokuskan keahlian para santri dalam bidang kepenulisan dengan penerbitan koran *sakan*, majalah dan lainnya.

2. Profil Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton

Probolinggo

Nama : Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan

Alamat : Jalan KH.Zaini Mun'im, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Kode Pos : 67291

Telepon : +62 812 3137 1184

e-mail : asramamanjpk@gmail.com

Yayasan : Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Tahun berdiri : 1993

Status Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 45m²

3. Tujuan, Visi Dan Misi

Visi Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan yaitu :

Terbentuknya Kader *Faqih Fi Al-Din Qaulan Wamanhajan* Yang Siap Mengawal Perubahan Menjadi Lebih Baik.

Sedangkan Misi Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan yaitu :

1. Menciptakan kualitas pendidikan berbasis pengembangan kurikulum dengan system pengajaran yang efektif, sumber daya insani (SDI) mempuni dan infrastruktur pendidikan yang tercukupi.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang agama dan dapat berperan positif di tingkat nasional dan internasional (word class) serta menguasai IPTEK dan IMTAQ - Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan berakhlaqul karimah.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Metode *Study Club* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang berlangsung di lingkungan asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton, Probolinggo, ditemukan berbagai temuan yang berkaitan dengan penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti

menyimpulkan bahwa proses penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama MANJ PK dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahapan-tahapan dirancang secara sistematis agar dapat meningkatkan efektivitas pemahaman santri terhadap materi kitab kuning serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.⁵⁷ Adapun tiga tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Metode *Study Club*

Program *study club* dalam pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu kegiatan rutin yang telah lama diterapkan di asrama MANJ PK. Program ini menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning melalui diskusi dan pembelajaran berkelompok yang dipandu oleh para ustadz pendamping. Dalam wawancara dengan Ustadz Rofiqil Ulum S.H, selaku kepala asrama MANJ PK pada hari Rabu, 4 Desember 2024, beliau menyampaikan mengenai sejarah dan mekanisme kegiatan *study club*.

“Program *study club* sudah ada sejak dulu, saat asrama MANJ PK masih bernama MAK.”[RU.1.1].⁵⁸

Dapat diketahui bahwa kegiatan *study club* sudah dimulai sejak dulu dan dipertahankan sampai sekarang. Ketika asrama masih bernama MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan). Selanjutnya terkait bagaimana pelaksanaan *study club* ustaz Rofiqil S.H menyatakan :

⁵⁷ Hasil observasi di Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

⁵⁸ Hasil wawancara bersama ustaz Rofiqil Ulum, S.H selaku kepala asrama MANJ PK pada hari Rabu, 4 Desember, 2024, pukul 22.00 WIB

“Pelaksanaan *study club*, awal mulanya ada semacam perencanaan yang dilakukan pengurus disini dengan mengidentifikasi kemampuan santri terhadap pemahaman kitab kuning dan target capaian materi yang wajib dituntaskan para santri di asrama. Target capaian materi *study club* disusun oleh pengurus asrama dalam rapat asrama, target capaian materi ditentukan sesuai jenjang kelas yaitu kelas *ula*, *wustho* dan *ulya*. Tiap – tiap tingkatan kelas tersebut akan dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang dipandu para asatiz dalam kegiatan *study club*.”[RU.1.2].⁵⁹

Berdasarkan penuturan ustadz Rofiqil S.H tersebut, diketahui bahwasannya pengurus asrama melaksanakan perencanaan kegiatan *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama MANJ PK Paiton Probolinggo. Perencanaan *study club* oleh pengurus asrama dengan mengidentifikasi kemampuan santri terkait literasi kitab kuning, para ustaz asrama juga menyusun target capaian materi *study club* sesuai jenjang kelas yaitu *ula*, *ulya* dan *wustho*. Kemudian dari tiga kelas tersebut dibuat kelompok- kelompok kecil dengan satu ustadz pendamping sebagai pengajarnya.

Demikian juga dituturkan oleh ustaz Dimas selaku kepala divisi pendidikan di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo ketika diwawancari pada hari rabu, 25 Desember 2024 terkait perencanaan *study club*. Beliau menuturkan :

“Perencanaan *study club* dengan melaksanakan rapat bersama pengurus. pengurus membuat target capaian materi *study club* sesuai kesepakatan bersama dan arahan dari MANJ, membuat absensi dan jadwal *study club*. Kemudian membagi kelompok *study club* sesuai kemampuan dan kebutuhan santri. Ustaz juga dipilih oleh kepala asrama untuk ditempatkan di kelompok pilihannya.”[DU.1.1].⁶⁰

⁵⁹ *ibid*

⁶⁰ Hasil wawancara bersama ustaz Dimas selaku kepala departemen pendidikan asrama MANJ PK pada hari Rabu, 25 Desember 2024, pukul 23.00.WIB

Dapat diketahui dari wawancara kepada ustaz Dimas di asrama MANJ PK bahwa dalam tahapan pertama penerapan adanya kegiatan perencanaan study club dalam pembelajaran kitab kuning. Para asatiz asrama membuat target capaian yang telah ditentukan sesuai arahan dari pihak MANJ. Para asatidz mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan santri terkait pembelajaran kitab kuning. Setelah diidentifikasi, ustaz Dimas selaku divisi pendidikan membuat kelompok *study club* dan meminta kesediaan kepala asrama untuk memberi saran terkait ustaz yang akan ditempatkan. Ustaz membuat absensi dan jadwal *study club* yang dilaksanakan setelah jam kegiatan belajar mengajar (KBM) asrama pada pukul 21.00 WIB. Dilaksanakan kegiatan *study club* dari malam rabu, malam kamis, malam sabtu, malam minggu dan malam senin.⁶¹

REPUBLIKA SRBIJA
MINISTARSTVO ZDRAVLJA
INSTITUT ZA VEŠTAČENJE I MONITORING
U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA

POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA		POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																									
POSREDOVANJE U PROMETU LECNIH SREDSTAVA I MEDICINSKIH PROSTRAJIMA																											

(Gambar 2.2 Absensi santri *Study Club* di asrama MANJ PK)⁶²

⁶¹ Hasil observasi di Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

⁶² Arsip Dokumentasi Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, absensi santri *study club*, 7 Desember 2024.



ABSENSI PENDAMPING KEGIATAN STUDY CLUB
ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PEMINATAN KEAGAMAAN
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2024-2025
Kantor: PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67261 | Telp: +62 812 3137 1184 | email: asramanurulj@gmail.com

NO	NAMA PENDAMPING KELOMPOK	Januari																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Rivali Mhaulana Annurrah																															
2	Ach. Anul Yagh																															
3	Ahmad Khoibul Uman Khairi																															
4	Moh. Ridagi Usam																															
5	Muhammad Syawal Hidayatullah																															
6	M. Mutan Nawar																															
7	Wikan Daulkar																															
8	Uli Iqon Janti																															
9	Muhammad Dimas Aulia Rahman																															
10	Fachrud Rahman																															
11	Fahriul Hadi Maulana																															
12	Ahmed Aga Mursidul Ibad																															

Paiton
Desa: Pandikan

(Gambar 2.3 Absensi Pendamping *Study Club* asrama MANJ PK)⁶³

Sedangkan terkait target materi *study club* yang ada di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan. Menurut ustaz Syahrul saat diwawancara di kantor asrama pada hari Kamis, 12 Desember 2024 menyatakan bahwa :

“Perencanaan dilaksanakan dalam rapat pengurus, salah satu hal yang dibahas adalah target capaian materi *study club* yang wajib dicapai dalam kalender tahunan asrama disesuaikan dengan jenjang kelas ula, wustho dan ulya. Untuk kelas ula, notabene baru masuk di asrama diwajibkan mempelajari ringkasan kitab Ibnu Aqil yang disusun oleh Ustadz Asrama. Materi yang termuat di dalam ringkasan tersebut membahas seputar nahwu dan shorrof, dalam satu tahun atau 2 semester wajib dituntaskan oleh santri kelas ula. Sedangkan bagi kelas wustho, materi wajib *study club* yang harus dicapai ialah pemahaman santri tentang kebenaran membaca lafadz dan kedudukan kitab kifayatul akhyar dari *muqoddimah* sampai bab *thaharah*. Sedangkan kelas ulya terkait sumber belajar sama dengan kelas wustho yaitu kifayatul akhyar, namun target capaiannya sampai bab shalat.”^{[SU.1.1].}⁶⁴

Berdasarkan pernyataan ustaz Syahrul diketahui bahwa sumber belajar yang dipakai di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton

⁶³ Arsip Dokumentasi Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, absensi *study club*, 7 Desember 2024

⁶⁴ Hasil wawancara bersama ustaz Syahrul selaku kepala divisi keorganisasian asrama MANJ PK hari Kamis, 12 Desember 2024, pukul 22.30 WIB

Proboliggo menggunakan kitab ringkasan ibnu aqil yang disusun oleh asatidz asrama dan kifayatul akhyar.

TARGET CAPAIAN MATERI STUDY CLUB
 ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PEMINATAN KEAGAMAAN
 TAHUN AJARAN 2024-2025
 PAITON PROBOLINGGO
 Kantor: PO Box 1 Paiton Probolinggo 67041 | Telp: +62 812 333 1134 | e-mail: asramanurj@ymail.com

NO	TANGGAL	TARGET CAPAIAN	KITAB
		Kelas XI	
1	19 Juli - 30 Agustus 2024	في أحكام شريعة	كفاية الأخير في حل غلاة الاختصاص
2	11-14 Agustus 2024	في جلود شريعة	
3	16 - 24 Agustus 2024	في استعمال أدوائه	
4	25 - 30 Agustus 2024	في آلة الدواء	
5	31 Agustus - 6 Oktober 2024	في فوائد الوضوء	
6	8-23 Oktober 2024	في الإستجماء	
7	25 Oktober - 30 November 2024	في تولد الوضوء	
8	12 November - 11 Desember 2024	في موجب الغسل	
9	13 Desember 2024 - 1 Januari 2025	والصبح على الخبز	
10	3 Januari - 2 Februari 2025	في التيمم	
11	4 Februari - 27 April 2025	في بيان العبادات	
12	29 April - 31 Mei 2025	في أحكام شريعة و الفرائض	

(Gambar 2.4 Target Capaian Materi *Study Club* Kelas Ulya asrama MANJ PK)⁶⁵



(Gambar 2.5 Ringkasan Ibnu Aqil)⁶⁶

⁶⁵ Arsip Dokumentasi Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, target capaian materi *study club*, 7 Desember 2024

⁶⁶ Arsip Dokumentasi Asrama MAPK NJ Paiton Probolinggo, ringkasan ibnu aqil, 7 Desember 2024



(Gambar 2.6 Kitab Kifayatul Akhyar)⁶⁷

Dalam setiap pertemuan di kegiatan *study club*, materi capaian yang telah disusun di dalam target capaian materi *study club* wajib dicapai. Berdasarkan wawancara bersama ustadz Syahrul dan observasi yang dilakukan peneliti, tujuan pembelajaran yang dicapai tiap masing – masing kelas berbeda – beda. Bagi kelas ula, diwajibkan memahami istilah – istilah nahwu shorrof yang notabene merupakan gramatical Arab. Sedangkan untuk kelas wustho ialah pemahaman kitab kifayatul akhyar seputar ketepatan membaca, kebenaran kedudukan lafadz dan memahami isi kitab dari muqoddimah sampai bab thaharah. Bagi kelas ulya, kelas akhir di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan diwajibkan memahami juga isi kitab kifayatul akhyar, namun dengan penambahan materi sampai bab sholat.⁶⁸

b. Pelaksanaan Metode *Study Club*

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode *study club*, sebelumnya telah disusun target capaian materi yang menjadi acuan utama.

⁶⁷ Arsip Dokumentasi Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, kifayatul akhyar, 7 Desember 2024

⁶⁸ Hasil observasi di Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

Dengan adanya target capaian materi yang jelas, pelaksanaan *study club* dapat berjalan secara terarah dan sistematis, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang dipelajari. Untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai penerapan *study club* ini, berikut adalah penjelasan lanjutan yang disampaikan ustaz Syahrul dalam wawancaranya dengan peneliti pada hari Kamis, 12 Desember 2024:

“Dalam kegiatan *study club* di asrama MAK, ada pendekatan yang dilakukan pendamping kelompok. Yaitu penekanan pada teks kitab dalam pembelajaran, sehingga santri kelas ula, wustho dan ulya harus mengetahui cara baca yang benar (qiraah), kedudukan (qowaid) dan pemahaman isi (murod).”[SU.1.2].⁶⁹

Menurut ustaz Syahrul saat diwawancarai, pendekatan berbasis teks sangat relevan dalam pembelajaran kitab kuning. Demikian disebabkan karakteristik kitab kuning yang berbentuk tekstual dan naratif, sehingga pendekatan berbasis teks memungkinkan para santri untuk memahami isi kitab secara mendalam. Dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, santri tidak hanya sekadar membaca tetapi juga didorong untuk memahami dan menganalisis isi kitab secara mendalam.

Pernyataan lainnya terkait pelaksanaan *study club* disampaikan oleh ustaz Dimas. Beliau menyatakan bahwa :

⁶⁹ *ibid*

“Proses pelaksanaannya, semua dititiberatkan kepada santri dalam *study club*. Intinya, santri yang menjelaskan dan santri lainnya menyimak, bertanya dan bahkan bisa mengkritik hasil penjelasan santri itu.”[DU.1.2].⁷⁰



(Gambar 2.7 Kegiatan *Study Club* Kelas wustho asrama MANJ PK)⁷¹

Dapat diketahui dari informasi yang disampaikan ustaz Dimas dalam pelaksanaan *study club* terdapat strategi yang dilakukan yaitu strategi *student centered learning*, santri sebagai subyek belajar dan pendamping kelompok yaitu ustadz asrama menyimak jalannya kegiatan *study club* dalam pembelajaran kitab kuning. Informasi selanjutnya berasal dari kepala asrama bahwa :

“Pelaksanaan dalam kegiatan *study club* hanya satu jam sesuai peraturan pesantren. Namun, banyak para santri di dalam kelompok *study club* meminta jam lebih sesuai kesepakatan bersama ustadz pendamping. Kegiatan *study club* di awali dengan membuat kontrak belajar dalam pertemuan pertama dengan ustadz. Ustadz menjelaskan target capaian materi *study club* yang harus dicapai dan membagi materi tiap pertemuan kepada santri di kelompoknya.”[RU.1.3].⁷²

Waktu belajar dalam kegiatan *study club* hanya satu jam setelah KBM asrama. Namun, santri di masing – masing kelompok *study club* tidak wajib mengharuskan

⁷⁰ Hasil wawancara bersama ustaz Dimas selaku kepala departemen pendidikan asrama MANJ PK pada hari Rabu, 25 Desember 2024, pukul 23.00 WIB

⁷¹ Arsip Dokumentasi Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, kegiatan *study club*, 10 Desember 2024

⁷² *ibid*

selesai kegiatan pada durasi satu jam tersebut. Santri diberikan kebebasan untuk terus berdiskusi dalam kegiatan *study club*.

Sedangkan teknis *study club* berdasarkan wawancara lanjutan dengan ustaz Dimas ialah :

“Ada mekanisme sebelum pembelajaran dengan membuat kontrak belajar dalam kelompok *study club*. Ustadz pendamping pada pertemuan pertama menjelaskan target capaian materi *study club* dalam kalender satu tahun dengan 2 semester. Selanjutnya membagi masing – masing materi yang terjadwal sesuai hari kepada para santri di dalam kelompok *study club*. Santri kebagian materi dalam pertemuan selanjutnya wajib mempersiapkan materinya untuk di presentasikan dalam kelompok *study club*.” [DU.1.3].⁷³

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui dalam proses penerapan *study club* selanjutnya, pertemuan kedua dan seterusnya. Santri yang kebagian untuk presentasi menjelaskan materi dengan membaca teks kitab dan menjelaskannya, sedangkan santri lainnya menyimak. Disediakan papan tulis, spidol dan penghapus untuk memudahkan para santri berdiskusi. Setelah santri selesai melaksanakan presentasinya, santri lainnya menanyakan atau mengkritik bagian – bagian materi yang belum jelas atau bagian diluar materi yang masih berkaitan dengan materi yang dipresentasikan. Untuk kelas ula, maka materi yang didiskusikan seputar gramatical Arab yaitu nahwu dan shorrof, sedangkan untuk kelas wustho dan ulya materi yang

⁷³ Hasil wawancara bersama ustaz Dimas selaku kepala departemen pendidikan asrama MANJ PK pada hari Rabu, 25 Desember 2024, pukul 23.00 WIB

didiskusikan ialah isi kitab kifayatul akhyar bab thaharah untuk wustho dan bab thaharah beserta bab sholat bagi kelas ulya.

Sementara itu, peran ustaz pendamping sangat penting dalam mengarahkan jalannya diskusi dalam kelompok *study club*. Ustadz bertanggung jawab untuk memastikan diskusi berjalan dengan lancar serta menciptakan suasana yang kondusif agar para santri yang mengikuti pembelajaran dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi.⁷⁴

Dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *study club* bagi kelas *wustho* dan *ulya*, terdapat penambahan durasi waktu belajar. Penambahan tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan lebih luas bagi para santri dalam mengembangkan kemampuan intelektual santri secara maksimal. Dengan waktu belajar yang lebih panjang, santri dapat lebih mendalami materi, berdiskusi secara lebih intensif, serta mengasah pemahaman melalui interaksi aktif dalam kelompok *study club*. Hal itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman santri terhadap kitab kuning secara lebih mendalam. Berikut wawancara dengan Ustaz Rofiqil Ulum S.H :

“Bagi kelas *wustho* dan *ulya* yang telah mumpuni secara keilmuan tentang nahwu shorrof. Maka dilanjutkan dengan mempelajari kitab kifayatul akhyar, karena kitab itu sangat tebal, untuk kelas *wustha* hanya mempelajari bab muqoddimah sampai bab thaharah. Sedangkan kelas *ulya* dari bab muqoddimah sampai bab sholat. Agar memaksimalkan waktu *study club* dan memudahkan santri yang sampai kepada kelas tersebut. Maka ada kerja sama antara pengurus asrama dan guru MANJ. Pihak guru Madrasah Aliyah Nurul Jadid mentargetkan khatam memaknai kitab kifayatul akhyar dengan khataman kitab

⁷⁴ Hasil observasi di Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

di madrasah. Sedangkan di asrama MANJ PK dalam kegiatan *study club*, santri hanya menjelaskan saja namun harus tepat secara *qiraah*, *qawaid* dan *murodnya*.” [RU.1.4].⁷⁵

Dapat diketahui dari pernyataan kepala asrama MANJ PK, bahwa untuk memastikan target capaian materi *study club* bagi kelas *wustho* dan *ulya* tercapai, terdapat kerja sama antara pihak asrama dan pihak MANJ. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah diadakannya khataman kitab *kifayatul akhyar* di madrasah. Sementara di lingkungan asrama, para santri kelas *wustho* dan *ulya* hanya perlu memperdalam pemahamannya untuk dijelaskan di dalam pembelajaran *study club* dengan fokus pada aspek *qiraah* (bacaan), *qowaid* (kaidah bahasa), dan *murod* (pemahaman makna)..

c. Evaluasi Penerapan Metode *Study Club*

Evaluasi penerapan metode *Study Club* di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan dilakukan oleh para pengurus asrama. Pengurus asrama bertanggung jawab untuk mengamati, menganalisis dan memberikan masukan agar supaya meningkatkan kualitas kegiatan *study club*. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, diharapkan metode *study club* dapat semakin optimal dalam membantu santri memperdalam pemahamann kitab kuning

Pengurus asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan dalam mengevaluasi metode *study club* untuk pembelajaran kitab kuning dengan melakukan beberapa evaluasi yaitu :

⁷⁵ Hasil wawancara bersama ustaz Rofiqil Ulum, S.H selaku kepala asrama MANJ PK pada hari Rabu, 4 Desember, 2024, pukul 22.00 WIB

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif dalam evaluasi penerapan metode *study club* dalam pembelajaran Kitab Kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan dilaksanakan dengan langkah – langkah sebagaimana penjelasan ustaz Syahrul yaitu :

”Ada evaluasi pasca kegiatan. Asrama menilai salah satunya dalam ranah kognitif dengan asesmen sumatif. Dilaksanakan serentak di asrama untuk semua kelas, dengan menyajikan penguji dari beberapa alumni dan kiai. Kiai dan ustadz penguji menguji santri sesuai materi yang telah dicapai sesuai target capaian materi *study club*.” [SU.1.3].⁷⁶

Dapat diketahui dari penjelasan ustaz Syahrul bahwa dalam evaluasi ada penilaian dalam aspek kognitif. Penilaiannya dengan melaksanakan asesmen sumatif dengan kegiatan tes baca kitab untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca, memahami, serta menjelaskan isi kitab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah nahwu shorrof didepan para kyai . Selanjutnya, ada informasi tambahan dari ustaz Dimas bahwa :

“Tahap terakhir yaitu evaluasi asrama dengan penilaian tes baca kitab di akhir semester genap. Apabila santri tidak lulus tes dengan menimbang nilai KKM 75, maka harus mengikuti remedi. Dan bila tidak lulus lagi dengan hasil akhirnya tidak mencapai KKM. Maka tidak dapat naik kelas bagi kelas ula dan wusto, bagi kelas ulya tidak dapat mengambil ijazah madrasah.” [DU.1.4].⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara bersama ustaz Syahrul selaku kepala divisi keorganisasian asrama MANJ PK hari Kamis, 12 Desember 2024, pukul 22.30 WIB.

⁷⁷ Hasil wawancara bersama ustaz Dimas selaku kepala departemen pendidikan asrama MANJ PK pada hari Rabu, 25 Desember 2024, pukul 23.00.WIB.

HASIL PENILAIAN TES BACA KITAB
ASRAMA MA NURUL JADID PEMINATAN KEAGAMAAN
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Kelas : XI PK 1
TBK Ke-II

NO	NAMA	PENILAIAN			JUMLAH	RATA- RATA
		Qiro'ah	Qowa'id	Murod		
1	Achmad Sultan Aminuddin Kumala	94	40	45	179	60
2	Achmad Daniel Maseen Wafa	100	100	100	300	100
3	Achmad Fakhryan Rahman	95	60	65	220	74
4	Achmad Mubashus Sururi	98	100	100	298	99
5	Achmad Saliman Roji Hiddzilillah	92	40	60	192	64
6	Ahmed Syarif Ar Rafiq	98	80	75	253	84
7	Alifan Nawal Hani	92	100	45	237	79
8	Alifan Kurniawan Ramadhan	94	40	65	199	66
9	Harrel Jazzy Ahmad	94	40	100	234	78
10	M. Gales Al Hanif	100	100	100	300	100
11	Mae Haji Akbar Al Badri	92	40	0	132	44
12	Moh. Dauli Khairi Badri	98	100	100	298	99
13	Moh. Fendi	92	60	60	212	71
14	Moh. Miftahul Muhi	95	60	65	220	73
15	Mohammad Arlin Iham	98	60	100	258	86
16	Mohammad Habibullah	100	60	15	175	58
17	Muhammad Hamsuddin Syamsi	95	20	65	180	60
18	Muhammad Kamali	94	60	65	219	73
19	Muhammad Mahub Ar-rahman	90	60	0	150	50
20	Muhammad Miftahul Rizky	90	40	60	190	63
21	Muhammad Syarif Hasan Ubaidillah	100	100	100	300	100
22	Nadi Iyssa Ruma Syamsi	100	100	100	300	100
23	Rafa El Asyraf Toqar Maharaja	95	100	65	260	87
24	Weni Adzka Fatin Latief	100	100	100	300	100
25	Zulfi Zamul Mumazza	98	100	65	263	88

Paiton, 25 Desember 2024
Dept. Pendidikan

MUHAMMAD DIMAS AULIA RAHMAN

(Gambar 2.8 Penilaian Tes Baca Kitab Kelas wustho asrama MANJ PK)⁷⁸

Dari pernyataan ustaz Dimas diketahui santri yang mengikuti program study club dinilai berdasarkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian dilakukan dengan melihat para santri mampu memahami materi sesuai target capaian materi *study club*. Tercapainya nilai di atas Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang telah ditetapkan setelah tes baca kitab dengan penguji kyai dari keluarga pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton probolinggo dan para alumni asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan.

⁷⁸ Arsip Dokumentasi Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, penilaian tes baca kitab *study club*, 10 Desember 2024

b) Ranah Afektif

Pengurus asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan melakukan evaluasi penerapan metode *study club* dengan menilai aspek afektif para santri, berdasarkan wawancara peneliti kepada kepala asrama bahwa :

”Evaluasi menjadi tahap terakhir pelaksanaan kegiatan *study club*, kalau tes baca kitab dilaksanakan akhir semester. Ada penilaian tingkah laku santri selama berproses disini. Jadi walaupun santri lulus tes baca kitab tapi akhlaknya tidak baik diasrama tetap jadi pertimbangan pengurus untuk tidak meluluskan.” [RU.1.5].⁷⁹

Berdasarkan penjelasan kepala asrama bahwa ada penilaian tingkah laku santri selama berproses di asrama MANJ PK. Menjadi pertimbangan penting selain pertimbangan kelulusan santri dalam tes baca kitab. Ditambahkan dengan keterangan dari ustaz Dimas bahwa :

“Namun, selain hasil tes ada penilaian perilaku santri dalam sehari – harinya di asrama dan pesantren. Apakah banyak melanggar peraturan atau gimana, hal tersebut menjadi penilaian penting.” [DU.1.5].⁸⁰

Ustaz Dimas selaku kepala divisi pendidikan asrama MANJ PK juga menegaskan terdapat penilaian afektif terkait perilaku santri asrama. Apakah dalam kesehariannya baik atau tidak dengan banyak melakukan pelanggaran. Penilaian tersebut menjadi aspek penting mempertimbangan santri lulus atau tidak.

⁷⁹ Hasil wawancara bersama ustaz Rofiqil Ulum, S.H selaku kepala asrama MANJ PK pada hari Rabu, 4 Desember, 2024, pukul 22.00 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara bersama ustaz Dimas selaku kepala departemen pendidikan asrama MANJ PK pada hari Rabu, 25 Desember 2024, pukul 23.00.WIB

c) Aspek psikomotorik

Dalam penerapan metode *study club* untuk pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, pengurus asrama mengevaluasi aspek psikomotorik santri. Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan praktik yang dilakukan oleh santri dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah pelajari. Dalam wawancara bersama kepala asrama bahwa :

“Setelah penilaian perilaku ada penilaian psikomotorik santri, biasanya pengurus terutama ustadz pendamping mengamati langsung dalam pembelajaran *study club* dan setelahnya. Biasanya kadang diberikan pertanyaan seputar materi *study club*nya.” [RU.2.1].⁸¹

Kepala asrama menyatakan terkait penilaian psikomotorik. Pengurus asrama terutama ustaz pendamping menilai sejauh mana santri mampu melafalkan teks Arab dengan baik, menggunakan ilmu nahwu dan sharaf secara tepat, serta membaca dengan intonasi dan pemahaman yang benar. Biasanya dilakukan dengan pengamatan langsung ketika *study club*, ustaz juga memberikan pertanyaan seputar materi *study club*. Ditambahkan juga oleh ustaz Syahrul bahwa :

“Samping itu ada penilaian perilaku dan pengetahuan santri dalam materi pelajarannya.” [SU.1.4].⁸²

Dari penjelasan ustaz Syahrul terdapat penilaian psikomotorik santri agar supaya pengurus asrama dapat memastikan kemampuan santri terhadap materi yang dipelajari

⁸¹ Hasil wawancara bersama ustaz Rofiqil Ulum, S.H selaku kepala asrama MANJ PK pada hari Rabu, 4 Desember, 2024, pukul 22.00 WIB

⁸² Hasil wawancara bersama ustaz Syahrul selaku kepala divisi keorganisasian asrama MANJ PK hari Kamis, 12 Desember 2024, pukul 22.30 WIB

dalam kegiatan *study club*. Ustaz pendamping terutama mengamati langsung proses progres santri sampai mana dalam pemahaman, caranya terkadang memberikan pertanyaan kepada santri dalam *study club* tersebut.

Selanjutnya, terkait manfaat mengapa *study club* masih diterapkan di asrama, disampaikan oleh kepala asrama bahwa :

“Tujuan utama diterapkan *study club* dalam pembelajaran kitab kuning agar para santri cepat memahami dan membaca teks gundul kitab kuning , sejalan dengan tujuan asrama MANJ PK untuk mencetak kader faqih fi al din qoulan wa manhajan.”[RU.2.2].⁸³

Sejalan dengan pernyataan kepala asrama, Ustadz Dimas menyampaikan bahwa :

“Manfaat *study club* disamping memudahkan pembelajaran kitab kuning, juga melatih kepekaan dan kepercayaan santri ketika diskusi.” [DU.2.1].⁸⁴

Dapat disimpulkan dari pernyataan ustaz Rofiqil Ulum dan Ustaz Dimas bahwa masih diterapkannya *study club* karena membantu santri memahami kitab kuning dan melatih kepercayaan santri dalam diskusi. Manfaat lainnya juga disampaikan oleh ustadz Syahrul bahwa :

“Ada manfaat lainnya yaitu melatih para santri untuk menghormati, menghargai segala pendapat dalam kegiatan itu. Jadi, mengapa tidak pakai metode lainnya, karena *study club* dirasa lebih efektif.” [SU.1.5].⁸⁵

Pernyataan ustaz Syahrul membuktikan bahwa penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan sangat baik dan positif. Disamping mempercepat pemahaman santri dalam

⁸³ *ibid*

⁸⁴ *ibid*

⁸⁵ *ibid*

memahami kitab kuning, juga mengajarkan menghagai dan menghormati pendapat santri dalam forum diskusi study club. Hal berbeda dirasakan oleh santri kelas ula yaitu mas Ahmad, ketika diwawancara dia menyatakan bahwa :

“*Study club* benar – benar meningkatkan pengetahuan saya dalam memahami kitab kuning, saya dituntut menjelaskan materi yang telah dibagikan, membuat saya harus belajar ke mas – mas asrama. Juga memacu adrenalin saya ketika waktu diskusi setelah dijelaskan, banyak teman bertanya bahkan mengkritik, sehingga membuka wawasan baru saya terkait materi yang saya jelaskan.” [AT.1.1].⁸⁶

Mas Kumala selaku santri kelas wustho juga menyampaikan bahwa :

“Sangat meningkatkan sih ikut kegiatan *study club*, karena saya kan kelas wustho, ada khataman kifayatul akhyar di madrasah. Di asrama, makna – makna yang telah ditulis itu, disanggah dan *dipreteli* (dikupas) secara qiraah, qowaid, apalagi murodnya, nanti di diskusi itu, teman – teman mengkritik, bertanya dengan membandingkan isi kitab lainnya yang berkaitan dengan isi kitab kifaya yang dijelaskan teman saya.” [KU.1.1].⁸⁷

Dari pernyataan kedua santri tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan dapat meningkatkan santri untuk cepat memahami kitab kuning, baik dalam ranah qiraahnya (bacanya), qowaidnya (kedudukan) dan murodnya (isi kitab).

⁸⁶ Hasil wawancara bersama mas Ahmad santri kelas ula asrama MANJ PK pada hari Senin, 3 Februari, 2025, pukul 21.30 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara bersama mas Kumala santri kelas wustho asrama MANJ PK pada hari Selasa, 4 Februari, 2025, pukul 21.30 WIB

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode *Study Club* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo

a. Faktor Pendukung

Penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berperan dalam meningkatkan kegiatan tersebut. Faktor-faktor pendukung mencakup berbagai aspek sebagai berikut :

1. Sumber Daya Ustaz Yang Berkompeten

Menjadi hal lumrah di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan bahwa pengurus asrama merupakan output lulusan asrama. Ustaz asrama merupakan santri yang telah lulus dari asrama dan mengabdikan diri di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan. Dapat dipastikan bahwa secara kapasitas dan kapabilitas dalam keilmuan keislaman sangatlah mumpuni dan tahu tentang budaya kebiasaan yang terjadi di asrama.⁸⁸ Menurut ustaz Rofiqil Ulum S.H selaku kepala asrama menyatakan yaitu :

“Faktor pendukung konsistennya kegiatan *study club* salah satunya sumber daya ustaz yang berkualitas dalam keilmuan. Proses pengangkatannya sarat dengan budaya asrama. Yaitu budaya di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, adanya sistem angkatan bagi para santri. Tiap kelas ula, wustho dan ulya masing – masing mempunyai nama angkatan sendiri. Ketika kelas akhir yaitu kelas ulya lulus. Maka, ketua angkatan kelas ulya mengadakan rapat angkatan untuk menanyakan siapa saja teman – teman angkatanya yang tetap di pesantren Nurul Jadid. Ketika sudah diketahui, akan

⁸⁸ Hasil observasi di Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

ditanya kesediaan untuk diajukan menjadi ustad asrama kepada kepala asrama. Kepala asrama dan teman – teman pengurus akan menyeleksi sesuai informasi yang didapatkan mengenai kepribadian, karakter calon pengurus. Sehingga, calon pengurus yang diangkat dapat berkomitmen untuk mengabdikan diri di asrama MANJ PK." [RU.2.3].⁸⁹

Berdasarkan pernyataan ustadz Rofiqil Ulum S.H dapat disimpulkan faktor pendukung salah satunya sumber daya ustaz berkompeten. Proses pengangkatan pengurus baru asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan dengan ketat. Dapat diketahui dengan adanya pemilihan dari calon pengurus baru yang diperoleh dari angkatan kelas ulya yang telah lulus. Pemilihan dilaksanakan dalam forum rapat pengurus asrama dengan mempertimbangan informasi seputar kepribadian, karakter calon pengurus selama masih menjadi santri di asrama dulu. Sehingga, dengan seleksi berdasarkan penilaian secara detail tersebut, diharapkan calon pengurus baru dapat berkomitmen untuk mengabdikan dirinya serta bertanggung jawab dalam segala aktivitasnya sesuai peran, jabatan yang akan diberikan.⁹⁰

Pernyataan terkait kualitas ustaz juga disampaikan oleh santri kelas wustho yaitu mas Kumala bahwa :

“Kegiatan study club menurut saya cukup memenuhi kebutuhan saya untuk belajar kitab kuning. Ustadz sangat berpengaruh mengkondisikan saya dan teman lainnya agar diskusi kami lakukan maksimal. Ustadz sebagai mushohih berhak membenarkan, menyalahkan bahkan mengkritik terhadap apa yang didiskusikan di *study club*.” [KU.1.2]⁹¹

⁸⁹ Hasil wawancara bersama ustaz Rofiqil Ulum, S.H selaku kepala asrama MANJ PK pada hari Rabu, 4 Desember, 2024, pukul 22.00 WIB

⁹⁰ Hasil observasi di Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

⁹¹ Hasil wawancara bersama mas Kumala santri kelas wustho asrama MANJ PK pada hari Selasa, 4 Februari, 2025, pukul 21.30 WIB

Dari pernyataan mas Kumala dapat ditarik kesimpulan bahwa ustaz asrama mengetahui secara mendalam terkait keilmuan kitab kuning, hal itu disebabkan adanya regenerasi yang sehat dari pengurus asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan. Adanya keberlanjutan kepengurusan yang sehat dapat memberi pengaruh signifikan bagi proses belajar mengajar yang terjadi di asrama, terjaganya budaya asrama beserta terjaganya output lulusan yang sesuai dengan visi dan misi Asrama MANJ PK.

Terkait ustaz asrama yang kompeten juga disampaikan oleh mas Ahmad santri kelas ula, bahwa :

“Ustaz memfasilitasi saya untuk berkembang mempelajari kitab kuning melalui study club. Ustaz asrama yang asli santri sini pasti telah mentuntaskan pelajaran yang ada diasrama, sehingga pasti ustad asrama alim.” [AT.1.2].⁹²

Dari pernyataan mas Ahmad dapat disimpulkan bahwa peran ustaz yang ahli dalam keilmuan kitab kuning dan merupakan santri asrama juga sewaktu menjadi santri penyebab utama faktor pendukung bagi penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning yang efektif karena peran sumber daya pengurus asrama yang baik dan terjaga.

2. Ghirah Dan Motivasi tinggi santri

Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan merupakan asrama khusus yang diperuntukkan bagi para santri yang ingin mendalami kajian kitab kuning

⁹² Hasil wawancara bersama mas Ahmad santri kelas ula asrama MANJ PK pada hari Senin, 3 Februari, 2025, pukul 21.30 WIB

secara lebih intensif. Asrama MANJ PK berada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo sebagai bagian dari lembaga pendidikan berbasis pesantren, asrama MANJ PK dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi para santri dalam memahami berbagai disiplin ilmu keislaman yang terpusat dalam kitab-kitab kuning. Selain mendapatkan pendidikan formal di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, para santri juga dibimbing oleh para ustaz dan kiai dalam mengkaji kitab-kitab turats yang menjadi rujukan utama dalam tradisi keilmuan Islam. Dengan sistem pembelajaran yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung, asrama MANJ PK menjadi tempat yang ideal bagi santri yang ingin memperdalam ilmu agama serta mengasah kemampuan membaca dan memahami kitab kuning secara mendalam.⁹³

Ada salah satu alumni bahkan keluarga pondok pesantren Nurul Jadid menyatakan sewaktu peneliti masih di asrama bahwa “ *nak – kanak MAK tombbakah NJ* “ (para santri di asrama MAK adalah tombaknya pesantren Nurul Jadid). Maksudnya, santri Nurul Jadid yang menetap di asrama MANJ PK adalah harapan pesantren untuk fokus dalam literasi kitab kuning. Hal tersebut dikarenakan dalam tingkat SLTA, hanya ada Asrama MANJ PK dan asrama Madrasah Diniyah yang menekuni keilmuan kitab kuning. Sedangkan asrama lainnya mempunyai fokus yang berbeda. Seperti fokus kebahasaan seperti Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Unggulan Bahasa Mandarin (Asrama Excelent SMA Nurul Jadid), asrama kejuruan (Asrama SMK Nurul Jadid) dan lainnya. Demikian beraneka macam asrama

⁹³ Hasil observasi di Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

santri yang terdapat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid karena keinginan pendiri pesantren bahwa beliau (almaghfurlah KH. Zaini Mun'im). Membangun pondok pesantren Nurul Jadid tidak hanya ingin mencetak kyai saja, akan tetapi ingin mencetak santri yang konsekwen yang mampu mengabdikan dirinya kepada masyarakat dengan tidak harus menjadi kyai, akan tetapi bisa saja menjadi DPR, kepala desa dan sebagainya. Inti dawuh beliau, untuk mencetak santri yang faham terhadap kewajiban furudul ainiyah dan mampu mengabdikan kepada masyarakat dengan tidak harus menjadi kyai.⁹⁴

Berdasarkan fakta tersebut bahwa asrama MANJ PK adalah harapan pesantren dalam keilmuan kitab kuning. Maka, calon santri di asrama MANJ PK ialah santri yang benar – benar ingin memperdalam dan memfokuskan studinya terkait literasi kitab kuning. Sebagaimana pernyataan dari ustaz Rofiqil Ulum S.H dalam wawancara di kantor asrama bahwa :

“Calon santri diseleksi ketat sehingga siapa pun santri menempati asrama ini dipandang mampu berproses disini.”[RU.2.4].⁹⁵

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa calon santri asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MANJ PK) adalah santri pilihan yang telah memenuhi kriteria terkait keilmuan keagamaan dan gramatical Arab untuk dapat bergabung dalam keluarga besar asrama MANJ PK yang fokus pada pendalaman kitab kuning.

⁹⁴ Hasil observasi di Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

⁹⁵ Hasil wawancara bersama ustaz Rofiqil Ulum, S.H selaku kepala asrama MANJ PK pada hari Rabu, 4 Desember, 2024, pukul 22.00 WIB

Pernyataan lainnya disampaikan oleh mas Kumala bahwa :

“Saya masuk asrama salah satu alasannya adanya kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai fokus peminatan asrama. *Study club* dilaksanakan dengan target capaian materi yang harus dituntaskan. Maka saya dan teman lainnya disini harus mempunyai semangat tinggi dan motivasi agar bisa disiplin belajar. Dengan mengikuti *study club*, saya merasa perlu belajar materi agar bisa mengimbangi teman kelompok ketika diskusi.” [KU.1.3].⁹⁶

Berdasarkan pernyataan Mas Kumala, dapat diketahui semangat (ghirah) dan motivasi yang tinggi harus sudah tertanam dalam diri setiap santri asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MANJ PK). Pernyataan lainnya disampaikan mas Ahmad, santri kelas *ula* bahwa :

“Saya sangat antusias dalam mengikuti *study club*, dengan *study club* saya merasa perlu belajar memahami materi yang akan saja jelaskan, serta belajar cara menyampaikan dengan baik di depan santri kelompok. Jadi, ghirah dan motivasi tinggi harus ada agar saya bisa memahami materi – materi *study club*.” [AT.1.3].⁹⁷

Dari pernyataan mas Kumala dan Ahmad diketahui bahwa motivasi yang tinggi sejak awal masuk asrama akan membantu santri dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di lingkungan asrama MANJ PK, seperti dalam mengikuti kegiatan *study club*. Dengan adanya ghirah yang kuat, para santri akan lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembelajaran, mengikuti program-program yang telah disusun oleh pihak asrama, serta terus meningkatkan kualitas diri dalam memahami dan mengamalkan ilmu agama yang telah dipelajari. Oleh karena itu, menanamkan

⁹⁶ Hasil wawancara bersama mas Kumala santri kelas wustho asrama MANJ PK pada hari Selasa, 4 Februari, 2025, pukul 21.30 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara bersama mas Ahmad santri kelas *ula* asrama MANJ PK pada hari Senin, 3 Februari, 2025, pukul 21.30 WIB

semangat belajar yang tinggi sejak awal merupakan langkah penting agar santri dapat menjalani masa pendidikannya dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

3. Lingkungan Asrama Kondusif

Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MANJ PK) merupakan asrama khusus yang berfokus pada kajian kitab kuning sebagai bagian dari penguatan pemahaman ilmu keislaman bagi santri. Berbeda dengan asrama lainnya di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, asrama MANJ PK dihuni oleh santri-santri pilihan yang telah melewati proses seleksi ketat. Para santri dan pengurus asrama yang tinggal di asrama memiliki *privilege* khusus. Keunikan asrama MANJ PK tidak hanya terletak pada sistem pembelajarannya yang lebih intensif dan terarah, tetapi juga pada fasilitas yang disediakan. Untuk menunjang kegiatan belajar dan kehidupan para santri, asrama MANJ PK mempunyai fasilitas lengkap.⁹⁸



(Gambar 2.9 Perpustakaan asrama MANJ PK)⁹⁹

⁹⁸ Hasil observasi di Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

⁹⁹ Arsip Dokumentasi Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, perpustakaan asrama MAPK NJ, 12 Desember 2024



(Gambar 3.1 kamar mandi asrama MANJ PK)¹⁰⁰



(Gambar 3.2 Aula asrama MANJ PK)¹⁰¹

Demikian berdasarkan wawancara dengan kepala asrama di kantor asrama bahwa :

“Faktor pendukung lainnya yaitu asrama MANJ PK dilengkapi fasilitas lebih lengkap karena disini asrama khusus. Pun santri yang mendiami adalah santri khusus yang mempelajari kitab kuning jadi diberi fasilitas yang berbeda dengan lainnya. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid kedua almagfurlah KH. Wahid Zaini pernah dawuh “ *Berrik kennengan se nyaman santri MAK, le nyaman ajer, le ongguen penter deddi reng alem*” (Berikan Tempat yang

¹⁰⁰ Arsip Dokumentasi Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo,kamar mandi asrama MAPK NJ, 12 Desember 2024

¹⁰¹ Arsip Dokumentasi Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, perpustakaan asrama MAPK NJ, 12 Desember 2024

layak, nyaman bagi santri di asrama MAPK NJ, agar kondusif belajarnya, agar benar – benar pintar jadi orang alim.” [RU.2.5].¹⁰²

Dari pernyataan kepala asrama tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan fasilitas yang dimiliki oleh asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MANJ PK) dengan asrama lainnya di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo dikarenakan santri yang mendiaminya adalah santri pilihan dan khusus. Keistimewaan fasilitas yang tersedia di asrama MANJ PK, seperti perpustakaan yang lengkap, aula asrama, kamar santri yang luas, serta kamar mandi santri dan pengurus di dalam asrama adalah bagian dari upaya mendukung lingkungan belajar yang lebih kondusif dan nyaman. Keberadaan fasilitas yang berbeda mencerminkan peran strategis MANJ PK sebagai pusat pendidikan Islam yang lebih terarah dan terfokus pada kajian kitab kuning.

b. Faktor Penghambat

Penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama MANJ PK tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan yang muncul dalam rutinitas pembelajarannya. Meskipun metode ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman santri melalui diskusi dan kajian bersama, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Adapun faktor – faktor penghambat dalam terlaksananya metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan sebagai berikut :

¹⁰² Hasil wawancara bersama ustaz Rofiqil Ulum, S.H selaku kepala asrama MANJ PK pada hari Rabu, 4 Desember, 2024, pukul 22.00 WIB

1. Keterlambatan Kegiatan *Study Club*

Kegiatan *study club* di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan dimulai pukul 21.00 WIB setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai. Namun, dalam rutinitas *study club* sehari – hari di asrama adanya keterlambatan dikarenakan kegiatan KBM sebelumnya terkadang belum selesai. Sehingga, menyebabkan keterlambatan dimulainya kegiatan *study club* di asrama MANJ PK. Hal tersebut diutarakan ustadz Rofiqil Ulum S.H dalam wawancara yaitu :

“Faktor penghambat salah satunya ya kegiatan KBM di asrama belum selesai di salah satu kelas ula, wustho dan ulya. Sehingga berdampak telatnya dimulai *study club*. Kami, para pengurus tidak bisa memperingati guru yang mengajar di KBM, *cangkolang*. Guru yang ngajar banyak dari alumni MAK dulu bahkan dari lora lora pondok.” [RU. 3.1].¹⁰³

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MANJ PK), menurut kepala asrama, adalah belum selesainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di salah satu kelas ula, wustho dan ulya. Hal tersebut berdampak langsung pada ketepatan waktu pelaksanaan *study club* di masing-masing kelompok. Ketika KBM di kelas tertentu belum selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan, santri yang tergabung dalam kelompok *study club* harus memulai kegiatan *study clubnya* tidak tepat waktu.

¹⁰³ *ibid*

Namun, sebagaimana pernyataan kepala asrama bahwa guru yang mengajar KBM asrama merupakan guru – guru alim, sepuh dengan berlatar- belakang alumni senior MAK bahkan *lora – lora* pondok (sebutan putera kyai dalam pesantren Madura). Pihak asrama sungkan untuk memperingatkan bahwa waktu kegiatan belajar mengajar asrama telah selesai. Upaya koordinasi terkait waktu pembelajaran KBM sudah dilakukan dengan para guru yang mengajar di asrama. Namun, kondisi nyatanya masih ada guru asrama yang mengajar terlewat waktu mengajarnya.¹⁰⁴

Demikian dirasakan oleh santri baru asrama, peneliti melakukan wawancara dengan ustaz Syahrul, menyatakan bahwa :

“Mungkin kendala *study club* di asrama yaitu lamanya durasi kegiatan KBM di salah satu kelas karena guru asrama yang mengajar terkadang kurang waktu untuk menyampaikan materi sesuai target KBM. Juga kadang itu, guru yang ngajar dari alumni tua di asrama setelah materi selesai diajarkan, masih cerita – cerita santri MAK dulu itu bagaimana. Jadi, lama durasi KBM nya karena cerita – cerita itu. Jadi menjadi tantangan bagi ustadz pendamping dan santri menggunakan waktu tersisa untuk belajar.” [SU.2.1].¹⁰⁵

Alasan kuat adanya durasi lama mengajar KBM Asrama MANJ PK juga disampaikan ustaz Dimas bahwa :

“Kendala terjadi biasanya Study club yang telat karena KBM belum selesai, dimana kadang guru dari alumni sini masih belum datang ketika KBM berlangsung. Karena masih perjalanan dari rumahnya jauh. Sehingga menjadi tantangan untuk manajemen waktu.” [DU.2.2].¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hasil observasi di Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

¹⁰⁵ Hasil wawancara bersama ustaz Syahrul selaku kepala divisi keorganisasian asrama MANJ PK hari Kamis, 12 Desember 2024, pukul 22.30 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara bersama ustaz Dimas selaku kepala departemen pendidikan asrama MANJ PK pada hari Rabu, 25 Desember 2024, pukul 23.00.WIB

Dari pernyataan ustaz Syahrul dan Dimas tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu alasan mengapa durasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MANJ PK) sering kali berlangsung lebih lama hingga melewati batas waktu yang telah dijadwalkan adalah karena guru yang mengajar di asrama terkadang merasa waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyampaikan materi sesuai dengan target pembelajaran dalam setiap pertemuan. Hal tersebut membuat guru yang mengajar memperpanjang waktu KBM agar materi yang menjadi capaian materi dapat tersampaikan semua dan dapat dipahami dengan baik oleh para santri. Terkadang penyebab lain yang membuat KBM berlangsung lama karena guru yang mengajar masih belum datang karena rumahnya jauh. Biasanya guru tersebut dari alumni asrama MAK dulu.¹⁰⁷

Dampak keterlambatan *study club* dimulai dirasakan santri asrama, mas Kumala santri kelas wustho menyatakan bahwa :

“Mungkin yang tantangan itu KBM asrama tidak selesai sesuai waktunya. Sehingga, santri kadang lelah, ngantuk untuk melanjutkan kegiatan *study club*.” [KU.1.4].¹⁰⁸

Diperkuat juga oleh mas Ahmad terkait tantangan *study club* yaitu :

“Tantangan dalam *study club* biasanya santri capek, ngantuk karena kegiatan sebelumnya yaitu KBM tidak selesai sesuai waktunya.” [AT.1.4].¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil observasi di Asrama MAPK NJ Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

¹⁰⁸ Hasil wawancara bersama mas Kumala santri kelas wustho asrama MANJ PK pada hari Selasa, 4 Februari, 2025, pukul 21.30 WIB

¹⁰⁹ Hasil wawancara bersama mas Ahmad santri kelas ula asrama MANJ PK pada hari Senin, 3 Februari, 2025, pukul 21.30 WIB

Berdasarkan wawancara dengan mas kumala dan mas Aldi tentang tantangan mengikuti *study club* disebabkan faktor durasi KBM yang lama. Kebiasaan beberapa guru yang berasal dari alumni senior MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) untuk berbagi cerita mengenai pengalaman santri dahulu. Akibatnya, keterlambatan berimbas pada kegiatan *study club*, yang seharusnya dimulai tepat waktu agar efektivitas pembelajaran tetap terjaga.

Namun, sebagaimana observasi peneliti lakukan di asrama, pihak pengurus cepat dalam menanggapi faktor – faktor tersebut. Agar supaya keberlangsungannya kegiatan *study club* dapat dilaksanakan secara optimal dan maksimal.¹¹⁰ Hal tersebut disampaikan Ustad Dimas bahwa :

“Mengatasi kendala KBM yang molor, saya bersama santri kelompok saya menambah jam waktu belajar.” [DU.2.3].¹¹¹

Pernyataan Ustaz Dimas memastikan bahwa adanya kesepakatan bersama dengan santri kelompoknya dalam *study club* agar durasi waktu terlewat karena KBM yang molor dapat diatasi. Sehingga, kegiatan *study club* dapat dilaksanakan secara baik.

2. Ketidakhadiran Ustadz Pendamping

Faktor penghambat lainnya dalam penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MANJ PK) adalah ketidakhadiran guru pendamping dalam suatu

¹¹⁰ Hasil observasi di asrama MANJ PK Paiton Probolinggo pada tanggal 1 Desember, 2024

¹¹¹ Hasil wawancara bersama ustaz Dimas selaku kepala departemen pendidikan asrama MANJ PK pada hari Rabu, 25 Desember 2024, pukul 23.00.WIB

kelompok. Ketika guru pendamping tidak hadir, santri dalam kelompok *study club* sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks. Mungkin santri dapat berdiskusi secara mandiri, tetapi tanpa adanya bimbingan dari guru yang berpengalaman, ada risiko pemahaman yang keliru terhadap isi kitab.¹¹² Hal tersebut disampaikan dari kepala asrama bahwa :

“Faktor penghambat yang sering terjadi juga dalam *study club* ialah kekosongan ustaz pendamping. Karena terkadang guru pendamping mempunyai urusan penting di pesantren.” [RU. 3.2].¹¹³

Dari keterangan kepala asrama diketahui mengapa terjadinya ketidakhadiran ustaz pendamping dalam kegiatan *study club*. Karena terkadang ustaz pendamping mempunyai urusan dadakan di pesantren. Sehingga, dirasa penting harus menunaikan urusan tersebut. Demikian dari ustaz syahrul selaku ustaz pendamping kelompok *study club* kelas ula bahwa :

“Kendala lainnya yaitu ketidakhadiran guru pendamping termasuk saya karena terkadang ada urusan penting, seperti urusan di pesantren, permintaan mengisi kegiatan penting di asrama lain. Berimbas pada pembelajaran *study club* dan tantangan santri melaksanakannya.” [SU.2.2].¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan ustadz syahrul, ditelusuri bahwa pengurus asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program keagamaan mempunyai urusan dadakan yang tidak dapat diwakilkan seperti urusan pesantren. Permintaan mengisi kegiatan penting

¹¹² Hasil observasi di Asrama MANJ PK Paiton Probolinggo, 1 Desember 2024

¹¹³ Hasil wawancara bersama ustaz Rofiqil Ulum, S.H selaku kepala asrama MANJ PK pada hari Rabu, 4 Desember, 2024, pukul 22.00 WIB

¹¹⁴ Hasil wawancara bersama ustaz Syahrul selaku kepala divisi keorganisasian asrama MANJ PK hari Kamis, 12 Desember 2024, pukul 22.30 WIB.

di asrama lainnya di lingkungan pesantren Nurul Jadid Paiton probolinggo. Sehingga, ketidakhadirannya guru pendamping dapat terjadi di asrama MANJ PK.

Hal itu sangat dirasakan juga oleh mas Ahmad bahwa :

“Saya kan Saya kan kelas Ula, masih belajar nahwu shorrof, pasti kadang sulit mengetahui kedudukan dan cara baca benar bila tidak ada ustadz pendamping.” [AT.1.5].¹¹⁵

Melihat realita lapangan demikian, sangat berpengaruh dan menjadi penentu bagaimana kualitas baik tidaknya kegiatan *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan. Pihak asrama cepat tanggap untuk faktor – faktor tersebut. Agar supaya keberlangsungannya kegiatan *study club* dapat dilaksanakan secara optimal dan maksimal. Hal tersebut disampaikan Ustad Syahrul bahwa :

“Cara mengatasi kendala yang KBM Molor ya menambah waktu belajar, sedangkan yang ustadz pendamping tidak hadir dengan mencari badal ustadz. Biasanya santri – santri kelas ulya dipandang mampu untuk mendampingi santri kelas ula dan wustho. Kadang ustadz kelompok lainnya menggabungkan dua kelompok *study club*.” [SU.2.3].¹¹⁶

Pernyataan Ustaz Syahrul menandakan bahwa terdapat langkah – langkah pihak pengurus asrama untuk menanggulangi ketidakhadiran ustadz pendamping. Sebagaimana

¹¹⁵ Hasil wawancara bersama mas Ahmad santri kelas ula asrama MANJ PK pada hari Senin, 3 Februari, 2025, pukul 21.30 WIB

¹¹⁶ Hasil wawancara bersama ustaz Syahrul selaku kepala divisi keorganisasian asrama MANJ PK hari Kamis, 12Desember 2024, pukul 22.30 WIB

keterangannya dengan menghadirkan kelas ulya untuk kebersamai pembelajaran *study club* atau menggabungkan dua kelompok oleh ustad pendamping yang hadir.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan mengenai penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning, maka pada pembahasan ini, hasil penelitian akan dipaparkan secara lebih mendalam. Peneliti menguraikan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana metode *study club* diterapkan serta dampaknya dalam proses pembelajaran di lingkungan asrama.

A. Pelaksanaan Metode *Study Club* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo

Metode *study club* adalah pendekatan dalam pembelajaran yang berbasis pada diskusi kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis terhadap suatu materi.¹¹⁷ Metode *study club* menekankan pada kerja sama antar anggota kelompok dalam memahami teks atau materi yang sedang dipelajari. Berbeda dengan metode tradisional seperti *bandongan* atau *sorogan*, yang lebih banyak berpusat pada peran seorang guru atau kiai, *study club* memberikan ruang yang lebih besar bagi santri untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

¹¹⁷ Di et al., "Implementasi Program Study Club Sebagai Pengembangan Gerakan."

Pembelajaran kitab kuning adalah proses belajar yang berfokus pada pemahaman dan pengkajian kitab-kitab kuning yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat. Kitab kuning membahas berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti tafsir, hadis, fiqih, akidah, tasawuf, tata bahasa Arab (*nahwu* dan *shorof*), serta ilmu-ilmu lainnya yang menjadi dasar dalam studi Islam. Pembelajaran Kitab Kuning memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, terutama di pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah. Metode pembelajarannya bervariasi, mulai dari sistem *bandongan* (guru membacakan dan menjelaskan teks, sementara santri mendengarkan dan mencatat), *sorogan* (santri membaca langsung di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi dan bimbingan), hingga metode diskusi seperti *study club*, yang memberikan kesempatan bagi santri untuk berinteraksi dan saling bertukar pemahaman.

Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan adalah lingkungan tempat tinggal bagi para santri yang mengikuti program pendidikan berbasis keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Asrama MANJ PK berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan keilmuan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik formal, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, serta spiritualitas santri melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Sebagai bagian dibawah naungan pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo , asrama MANJ PK memiliki peran sentral dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi para santri untuk fokus mempelajari kitab kuning. Salah satu kegiatan yang mendukung para santri untuk memahami kitab kuning adalah diterapkannya metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama.

Adapun proses penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan ialah sebagai berikut :

a. Perencanaan Study Club

Perencanaan merupakan proses *planning* yang bertujuan untuk menyusun kegiatan pembelajaran secara terstruktur dengan menyesuaikan pada tujuan tertentu.¹¹⁸ Dalam konteks pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, perencanaan metode *study club* disusun dan dilaksanakan oleh pengurus asrama dalam rapat pengurus sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pemahaman santri terhadap keilmuan kitab kuning.

Metode *study club* telah diterapkan di asrama sejak lama, sejak asrama masih bernama MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) sebelum bertransformasi menjadi MANJ PK (Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan). Keberlanjutan penerapan metode *study club* menunjukkan penerapan metode *study club* memiliki peran penting dalam sistem pembelajaran di asrama, terutama dalam memberikan ruang bagi santri untuk belajar secara lebih interaktif dan mandiri melalui diskusi kelompok.

Perencanaan metode *study club* melibatkan berbagai aspek, seperti penentuan jadwal kegiatan, pembagian kelompok belajar, pemilihan ustadz pendamping atau

¹¹⁸ Nadlir Nadlir et al., "Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2024): 1–15, <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>.

mentor, serta penyusunan materi kelas ula, wustho dan ulya yang disebut target capaian materi. Dalam praktiknya, kegiatan *study club* diselenggarakan secara rutin selain malam selasa dan jumat setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) di asrama, sehingga santri dapat lebih fokus dalam mendalami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, pengurus asrama yang sebagian menjadi ustadz pendamping bertanggung jawab dalam mengawasi jalannya diskusi, mengevaluasi penerapannya, serta melakukan perbaikan jika diperlukan agar target capaian materi dapat tercapai dengan maksimal.

Dengan adanya perencanaan yang matang, metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan dapat berjalan secara sistematis dan memberikan manfaat yang optimal bagi santri. Selain meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning, metode ini juga membantu dalam membangun keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, serta bekerja sama dalam kelompok, yang semuanya merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam dan kehidupan bermasyarakat.

b. Pelaksanaan Study Club

Pelaksanaan *study club* di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan dengan pendekatan teks. Demikian untuk memberikan kesempatan kepada santri agar dapat belajar secara mendalam dan aktif dengan cara menjelaskan materi kepada teman-teman santri. *Study club* menggunakan strategi pembelajaran *student-centered learning*, yang bertujuan untuk mendorong santri menjadi pusat

pembelajaran. Dalam pendekatan ini, santri tidak hanya menerima informasi, akan tetapi juga dituntut untuk memahami, menganalisis, dan menyampaikan kembali isi teks kitab kuning kepada teman-teman kelompoknya dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.¹¹⁹

Study club asrama dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) asrama selesai, pada pukul 21.00 hingga 22.00 malam. Setiap kelompok *study club* terdiri atas beberapa santri dan ustad pendamping. Pada pertemuan pertama, ustad pendamping masing – masing kelompok akan membagi materi yang termuat dalam target capaian materi kepada santri dikelompoknya. Santri yang kebagian materi dalam pertemuan selanjutnya harus mempersiapkan materinya untuk dijelaskan kepada santri lainnya dalam forum *study club*. Sedangkan santri yang tidak menjelaskan menyimak penjelasan pemateri dan salah satu santri lainnya menjadi moderator diskusi pasca pemateri menjelaskan. Selama pelaksanaan diskusi tersebut, suasana belajar diciptakan interaktif. Santri yang mendengarkan dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat, sehingga diskusi menjadi lebih dinamis dan memperkaya pemahamanpara santri. Sedangkan ustadz pendamping bertugas memastikan diskusi tetap fokus pada target capaian materi dan memotivasi setiap anggota kelompok untuk aktif berpartisipasi. Di akhir sesi, ustadz pendamping memperjelas poin-poin penting yang telah dibahas, sehingga semua santri mendapatkan pemahaman yang lebih utuh.

¹¹⁹ Puteri Wijaya and Kadek Julia Mahadewi, “PELAKSANAAN STUDY CLUB DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR DI SD NEGERI 1 BIAUNG KABUPATEN TABANAN,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2023).

Strategi demikian tidak hanya membantu santri dalam mendalami isi kitab kuning, akan tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, berpikir kritis dan kerjasama dalam kelompok. Dengan berlangsungnya kegiatan study club pada malam hari setelah KBM, para santri diharapkan tetap termotivasi karena suasana lebih santai dan fokus sepenuhnya diarahkan pada proses belajar secara kolektif. Program study club ini menjadi wadah bagi santri untuk belajar dari dan dengan teman santri lainnya, sehingga membangun ekosistem pembelajaran yang mendalam dan kolaboratif.

Pelaksanaan *study club* dilaksanakan dengan target capaian materi yang telah disusun pengurus asrama. Materi capaian berbeda - beda sesuai jenjang kelas, yakni ula, wustho dan ulya, Bagi kelas ula, fokus utama pada penguasaan gramatikal bahasa Arab, terutama nahwu dan shorrof. Materi nahwu dan shorrof dipelajari menggunakan kitab ringkasan *Ibnu Aqil* yang telah disusun secara khusus oleh pengurus asrama. Ringkasan *Ibnu Aqil* disusun agar lebih sederhana dan mudah dipahami oleh santri di tingkat dasar, dengan penekanan pada konsep dasar tata bahasa Arab. Dalam study club, santri akan belajar mengenal struktur kalimat, jenis-jenis kata, serta kaidah dasar nahwu dan shorrof, yang menjadi fondasi penting untuk memahami teks-teks berbahasa Arab.

Untuk kelas wustho, fokus pembelajaran pada kajian kitab *Kifayatul Akhyar*. Santri di jenjang wustho mempelajari kitab dari muqoddimah hingga bab *thaharah*. Proses pembelajaran melibatkan tiga aspek utama, yaitu *qiraah* (membaca), *qowaid* (kaidah) dan *murod* (pemahaman isi). Santri dituntut untuk membaca teks kitab kuning dengan baik, memahami kaidah-kaidah fiqih yang terkandung di dalam kitab dan

menganalisis maksud atau tujuan dari setiap pembahasan. Dengan begitu dapat melatih kemampuan membaca kitab kuning dan melatih pemahaman terhadap hukum-hukum syariat yang dibahas dalam kitab *kifayatul akhyar*.

Sementara untuk kelas ulya, target capaian materi juga difokuskan pada kajian kitab *Kifayatul Akhyar*, akan tetapi dengan penambahan bab pembahasan kita, yakni dari muqoddimah hingga bab *sholat*. Materi yang dibahas lebih kompleks, dengan penekanan pada pendalaman hukum-hukum fiqih terkait ibadah, termasuk perincian tentang thaharah dan sholat.

Dengan target capaian yang berbeda, setiap jenjang memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kemampuan santri. Dengan begitu dapat mendorong santri untuk berkembang secara bertahap, dimulai dari pemahaman dasar bahasa Arab di kelas ula, hingga penguasaan fiqih tingkat menengah dan lanjutan di kelas wustho dan ulya. Strategi ini tidak hanya memperkaya ilmu keislaman santri, tetapi juga mempersiapkan calon lulusan santri asrama paham dalam keilmuan kitab kuning.

c. Evaluasi *Study Club*

Evaluasi pelaksanaan *study club* di asrama madrasah aliyah nurul jadid program keagamaan dilaksanakan para pengurus asrama dengan mengacu pada tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi *study club* dilakukan untuk memastikan bahwa program *study club* berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan

memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan santri, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

a) Ranah Kognitif

Evaluasi pada ranah kognitif dilakukan melalui asesmen sumatif dengan melaksanakan tes baca kitab.¹²⁰ Tes ini dilaksanakan langsung di hadapan kiai penguji untuk menilai kemampuan santri dalam membaca dan memahami teks kitab kuning. Tes baca kitab mencakup penilaian pada beberapa aspek, seperti kefasihan membaca (*qiraah*), penguasaan kaidah bahasa Arab (*qowaid*), serta pemahaman terhadap isi kitab (*murod*). Dengan melibatkan kyai penguji, hasil penilaian menjadi lebih objektif dan mendalam, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana capaian pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari dalam study club. Penilaian sumatif tes baca kitab menjadi pertimbangan pengurus asrama untuk meluluskan santri dalam kenaikan kelas dan mengambil ijazah madrasah. Apabila seorang santri dalam ujian tes baca kitabnya tidak mendapatkan nilai minimal sesuai KKM yaitu 75, maka harus mengikuti remedi tes baca kitab. Apabila tetap tidak mencapai nilai KKM, maka harus bersedia tidak naik kelas atau bisa naik kelas dengan pindah program lainnya di MANJ.

¹²⁰ Mabid Barokah, "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 1–21,

b) Ranah Afektif

Pada ranah afektif, evaluasi difokuskan pada penilaian perilaku santri selama berada di asrama dan lingkungan pesantren. Pengurus asrama mengamati sikap santri dalam berbagai aspek, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama dengan teman, dan adab dalam berinteraksi, baik dengan sesama santri maupun dengan guru. Penilaian dilaksanakan bertujuan untuk melihat dampak *study club* terhadap pembentukan karakter santri, khususnya dalam hal adab dan etika yang menjadi ciri khas santri pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pengurus asrama juga menimbang kelulusan santri asrama berdasarkan tingkah laku selama berada dilingkungan pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Apabila seorang santri lulus dalam tes baca kitab, akan tetapi berperilaku tidak baik selama berada dilingkungan pesantren. Maka, akan menjadi pertimbangan pengurus asrama untuk tidak meluluskannya.

c) Ranah Psikomotorik

Evaluasi dalam ranah psikomotorik dilakukan ustadz pendamping dengan meminta santri untuk menyatakan kembali materi yang telah dipelajari dalam *study club*, santri diminta untuk menjelaskan materi *study club* yang telah dipelajari dalam forum *study club* secara lisan. Melalui evaluasi ini, pengurus asrama dapat menilai sejauh mana santri mampu menginternalisasi dan menyampaikan kembali ilmu yang telah dipelajari, serta mengukur

perkembangan kemampuan santri dalam mengolah informasi dan menyampaikannya kepada orang lain.

Secara keseluruhan, evaluasi *study club* memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan program dari berbagai aspek. Ranah kognitif memastikan peningkatan pengetahuan santri terhadap kitab yang dikaji, ranah afektif menilai dampak program terhadap pembentukan karakter, dan ranah psikomotorik menilai kemampuan santri dalam mengaplikasikan serta menyampaikan ilmu. Dengan demikian, evaluasi yang dilaksanakan pengurus asrama menjadi instrument penting untuk meningkatkan kualitas *study club* secara berkelanjutan dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.¹²¹

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode *Study Club* Dalam

Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Program Keagamaan Paiton Probolinggo

Setelah pembahasan mengenai penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, Paiton, Probolinggo. Selanjutnya, peneliti mengulas berbagai faktor yang berperan dalam mendukung maupun menghambat proses penerapan metode *study club*. Keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada sistem yang diterapkan, tetapi juga pada berbagai faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Dalam hal ini, terdapat

¹²¹ Wijaya and Mahadewi, "PELAKSANAAN STUDY CLUB DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR DI SD NEGERI 1 BIAUNG KABUPATEN TABANAN Dari Itu Peneliti Membuat Program *Study Club* Atau Kursus Bahasa Inggris Yang Dapat Menunjang Serta Meningkatkan Kegiatan Pendidikan Di Luar Sekolah , Yang."

beberapa faktor pendukung yang turut berkontribusi dalam kelancaran penerapan metode *study club*. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber daya ustaz berkompeten

Salah satu faktor utama yang mendukung penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan adalah ketersediaan sumber daya ustaz yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang keilmuan kitab kuning. Para ustaz yang membimbing kegiatan *study club* umumnya memiliki latar belakang pendidikan di lingkungan yang sama, yakni Asrama MANJ Program Keagamaan, sehingga para ustaz asrama telah memahami dengan baik tentang budaya, keilmuan kitab kuning serta sistem pembelajaran di asrama. Dengan pengalaman tersebut, para ustaz dapat memberikan bimbingan yang baik dan maksimal sesuai dengan kebutuhan santri. Selain itu, ustaz memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kitab kuning, baik dari segi metode pengajaran, pendekatan pemahaman teks, hingga cara mengembangkan diskusi yang produktif di dalam *study club*. Kombinasi antara kompetensi akademik dan pemahaman terhadap sistem kehidupan asrama menjadikan para ustaz sebagai faktor kunci dalam keberhasilan penerapan metode *study club*.¹²²

Keunggulan lain dari ustaz asrama adalah kemampuannya dalam membangun kedekatan dengan para santri. Karena ustaz pernah mengalami langsung kehidupan di

¹²² N Suyana et al., “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Madrasah Aliyah Kejuruan Informatika Dalam Memasuki Pasar Kerja,” *Islamic ...*, 2024, 399–414, <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5957>.

asrama, sehingga bisa memahami tantangan serta kebutuhan santri dalam mempelajari kitab kuning. Pendekatan yang lebih personal memungkinkan santri merasa lebih nyaman dalam berdiskusi, bertanya dan mengungkapkan pemahaman tanpa rasa canggung atau takut salah. Selain itu, kehadiran ustaz yang memiliki latar belakang serupa juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Ustaz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang bisa memberikan motivasi serta arahan dalam memahami kitab secara mendalam. Tentunya sangat berpengaruh terhadap efektivitas metode *study club*, santri tidak hanya sekadar membaca dan menghafal, tetapi juga mampu memahami isi kitab dengan lebih baik melalui diskusi yang terarah dan mendalam.

Selain kompetensi ustaz, faktor lain yang mendukung keberhasilan metode *study club* adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam sistem *study club*, pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah, melainkan lebih bersifat partisipatif, santri diajak untuk aktif dalam diskusi, menyampaikan pendapat, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam pemahaman kitab kuning.¹²³ Hal ini diperkuat dengan adanya sesi tanya jawab serta kajian bersama yang dipandu langsung oleh ustaz, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Pendekatan ini juga mendorong santri untuk lebih mandiri dalam belajar, melatih kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan argumen. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, metode *study club* dapat

¹²³ Syukriati, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021."

berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang besar bagi santri dalam memahami dan menguasai kitab kuning secara lebih mendalam.

2. Ghirah dan motivasi tinggi santri

Selain faktor kompetensi ustaz, keberhasilan penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning juga sangat dipengaruhi oleh ghirah (semangat) dan motivasi tinggi yang dimiliki oleh para santri. Antusiasme yang besar dalam mempelajari kitab-kitab kuning menjadi salah satu pendorong utama dalam efektivitas metode *study club*. Santri yang memiliki dorongan kuat untuk memahami kitab kuning cenderung lebih aktif dalam diskusi, rajin menghadiri kegiatan *study club*, serta memiliki keinginan besar untuk mendalami ilmu agama. Semangat yang muncul karena kesadaran para santri akan pentingnya mendalami kitab kuning sebagai sumber utama keilmuan Islam, terutama dalam memahami fiqih, tafsir, hadits dan disiplin ilmu lainnya..

Motivasi tinggi santri dalam mengikuti *study club* juga tidak lepas dari faktor spiritual yang melekat dalam tradisi pesantren. Santri menyadari bahwa mempelajari kitab kuning bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi juga bagian dari ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pemahaman demikian mendorong santri untuk belajar dengan niat yang tulus, sehingga lebih tekun dalam mengikuti diskusi, menghafal teks-teks penting, serta berusaha memahami makna yang lebih dalam dari setiap pelajaran yang dipelajari. Dengan adanya ghirah dan motivasi yang tinggi, metode *study club* dapat berjalan secara optimal, karena santri memiliki dorongan

intrinsik yang kuat untuk terus belajar dan berkembang. Hal ini menjadi faktor penting yang memastikan keberlangsungan dan keberhasilan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di asrama MANJ PK. Bahwa santri asrama MANJ PK merupakan santri pilihan yang diseleksi ketat di MANJ. Santri terpilih dipandang mampu untuk berproses di asrama, demikian kemungkinan yang memotivasi dan ghirah santri tinggi untuk belajar. Karena setelah santri dinyatakan lulus seleksi, maka santri siap berproses di asrama dan mampu beradaptasi dengan budaya asrama dan mampu memahami pelajaran – pelajaran yang ada di asrama. Apabila tidak memenuhi standar pemahaman pelajaran sesuai yang diinstruksikan pihak asrama. Akan berdampak terhadap kenaikan kelas dan kelulusannya.

3. Lingkungan asrama yang kondusif

Lingkungan asrama yang kondusif menjadi faktor utama ketiga yang mendukung keberhasilan penerapan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning. Asrama bukan sekadar tempat tinggal bagi santri, melainkan ruang pendidikan yang membentuk karakter dan pola pikir santri dalam memahami ilmu agama. Dalam lingkungan asrama, santri dikelilingi oleh suasana yang mendukung kegiatan belajar, seperti adanya jadwal khusus untuk mengkaji kitab, fasilitas ruang belajar yang memadai, perpustakaan lengkap, kamar santri yang luas dan tersedianya kamar mandi

asrama. Keberadaan lingkungan yang terstruktur memungkinkan santri untuk lebih fokus dalam mengikuti *study club*, tanpa terganggu oleh distraksi yang sering ditemukan di luar lingkungan pesantren. Selain itu, adanya aturan yang diterapkan di asrama, seperti batasan penggunaan teknologi dan pengaturan waktu belajar, turut membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi santri dalam mendalami kitab kuning.¹²⁴

Lingkungan asrama juga membangun karakter disiplin dan komitmen dalam belajar, yang menjadi elemen penting dalam keberhasilan metode *study club*. Santri terbiasa dengan jadwal yang ketat dan teratur, sehingga mampu mengelola waktu belajar dengan lebih baik. Demikian juga diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang sudah pelajari, baik dalam aspek akademik maupun dalam implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Suasana kebersamaan dan persaudaraan yang erat di asrama semakin memperkuat semangat belajar santri. Dengan adanya lingkungan asrama yang mendukung, metode *study club* dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang maksimal bagi santri dalam mendalami ilmu agama secara lebih mendalam dan terstruktur.

¹²⁴ Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 41–51, <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>.

Sedangkan faktor penghambat implemementasi metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut :

1. Keterlambatan kegiatan *study club*

Meskipun metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan memiliki banyak faktor pendukung, tetap terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat kelancarannya. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan *study club*. Keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan *study club* disebabkan belum selesainya kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di asrama. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat KBM di asrama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman santri terhadap ilmu keislaman secara lebih mendalam. Para pengajar dalam KBM asrama umumnya merupakan kiai atau alumni asrama yang memiliki keilmuan yang tinggi, sehingga santri cenderung lebih menghormati dan mengikuti pelajarannya dengan penuh perhatian. Namun, dalam praktiknya, durasi KBM sering kali melebihi waktu yang telah ditentukan karena adanya kajian mendalam dan keterlambatan guru KBM memulai pembelajaran yang membuat proses pembelajaran berjalan lebih lama dari jadwal yang telah ditetapkan. Akibatnya, kegiatan *study club* yang seharusnya dimulai tepat waktu pukul 21.00 WIB mengalami keterlambatan karena santri masih terlibat dalam kegiatan KBM asrama.

Selain faktor durasi yang sering kali melebihi batas waktu, penghormatan santri terhadap kiai dan alumni asrama juga menjadi salah satu alasan mengapa keterlambatan *study club* sulit dihindari. Dalam budaya pesantren, santri diajarkan untuk selalu menghormati dan mematuhi guru, termasuk dalam mengikuti pembelajaran yang dipimpin kiai dan alumni. Ketika KBM asrama berlangsung lebih lama dari jadwal yang ditentukan, santri cenderung memilih untuk tetap berada dalam kelas dan menyimak pelajaran hingga selesai, meskipun hal ini berdampak pada keterlambatan melaksanakan *study club*.

Keterlambatan yang disebabkan oleh belum selesainya KBM ini tentu berdampak pada efektivitas *study club*. Waktu yang seharusnya digunakan untuk diskusi dan pendalaman kitab kuning menjadi berkurang, yang pada akhirnya dapat mengurangi intensitas pembelajaran dalam *study club*. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya koordinasi yang lebih baik dari pihak asrama, terutama dalam penyesuaian jadwal agar tidak terjadi benturan dengan KBM.

2. Ketidakhadiran ustaz pendamping

Ketidakhadiran ustaz pendamping dalam kegiatan *study club* menjadi salah satu faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran serta efektivitas pembelajaran kitab kuning di asrama. Salah satu alasan utama ketidakhadiran ini adanya udzur dadakan, seperti keterlibatan dalam berbagai urusan pesantren atau undangan kegiatan di asrama lain. Sebagai bagian dari komunitas pesantren, ustaz pendamping tidak hanya bertugas membimbing *study club*, tetapi juga memiliki

tanggung jawab dalam berbagai kegiatan keagamaan dan akademik lainnya. Misalnya, ustaz asrama sering diminta untuk menghadiri musyawarah pesantren, rapat kegiatan pesantren, atau memenuhi undangan dalam kegiatan *bahtsul masail* dan diskusi keilmuan di asrama lainnya. Kesibukan ini terkadang menyebabkan ustaz tidak dapat hadir dalam *study club*, yang pada akhirnya menghambat jalannya diskusi serta pendalaman materi kitab kuning.

Ketidakhadiran ustaz pendamping sering kali berdampak langsung pada efektivitas *study club*, terutama ketika santri masih dalam tahap awal pemahaman kitab kuning seperti terjadi pada kelas ula yang fokus mempelajari nahwu dan shorrof, sangat bergantung pada bimbingan ustaz pendamping.¹²⁵ Dalam kondisi ideal, kehadiran ustaz sangat diperlukan untuk memberikan arahan, menjelaskan bagian-bagian kitab yang sulit, serta membimbing diskusi agar tetap terarah. Namun, ketika ustaz tidak dapat hadir secara mendadak, santri mungkin mengalami kesulitan dalam melanjutkan kajian secara mandiri, terutama jika belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam terhadap teks yang dipelajari. Selain itu, ketiadaan ustaz juga dapat mengurangi semangat dan motivasi santri dalam mengikuti *study club*, karena merasa kehilangan sosok pembimbing yang biasanya membantu dalam memahami isi kitab secara lebih terstruktur dan sistematis.

¹²⁵ Muhammad Ikhsanuddin, Isa Anshory, and Ngatmin Abbas, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Ulya Susukan Kabupaten Semarang," *Jurnal Pendidikan Geerasi Nusantara* 1, no. 2 (n.d.): 79–89.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti mengenai implementasi metode *study club* dalam pembelajaran Kitab Kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, Paiton, Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di asrama MANJ PK beserta faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan implementasi metode *study club* dalam pembelajaran Kitab Kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, Paiton, Probolinggo dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama, perencanaan *study club*, tahap perencanaan, pihak asrama merancang strategi dan sistem pelaksanaan *study club* agar berjalan secara efektif. Perencanaan mencakup membuat jadwal yang sesuai dengan kegiatan santri di asrama, penentuan materi yang akan dipelajari dengan menyusun target capaian materi, serta penentuan ustadz pembimbing yang akan mendampingi santri dalam kegiatan *study club*. Kedua, pelaksanaan *study club* diterapkan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Santri berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil yang telah ditentukan setelah KBM asrama, selanjutnya membahas materi kitab kuning dengan ustadz pendamping. Materi tiap kelas berbeda – beda, bagi

kelas ula fokus kitab ringkasan ibnu aqil tentang nahwu dan shorrof. Kelas wustho fokus kajian kifayatul akhyar dari bab muqoddimah sampai bab thaharah, kelas ulya fokus kifayatul akhyar dari bab muqoddimah sampai bab sholat. Pendekatan utama dengan pendekatan teks kitab yang harus dijelaskan dan didiskusikan bersama dalam *study club*. Para santri saling bertukar pemahaman, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi untuk memperjelas makna dan kandungan kitab yang dipelajari. Terakhir, evaluasi *study club* dilakukan untuk menilai efektivitas *study club* dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning. Evaluasi mencakup penilaian dari ustadz asrama mengenai perkembangan setiap santri dalam keilmuan kitab kuning dan perilaku baik selama dilingkungan pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *study club* dalam pembelajaran kitab kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut. Faktor pendukung terdapat tiga faktor, yang pertama adalah sumber daya ustaz berkompeten dalam keilmuan kitab kuning dikarenakan adalah alumni asrama MANJ PK sebelumnya. Kedua, ghirah dan motivasi tinggi santri untuk belajar kitab kuning. Santri asrama adalah santri pilihan yang telah diseleksi ketat berdasarkan pemahaman kitab kuning. Ketiga, lingkungan asrama kondusif disebabkan asrama MANJ PK mempunyai fasilitas lebih lengkap dibanding asrama lainnya di lingkungan pondok pesantren Nurul Jadid Paiton

Probolinggo. Sedangkan faktor penghambat implementasi metode *study club* yang pertama adalah keterlambatan memulai kegiatan *study club* dikarenakan kegiatan KBM asrama belum selesai, sehingga memengaruhi waktu kegiatan *study club* setelahnya. Terakhir adalah ketidakhadiran ustaz pendamping dalam pelaksanaan *study club*. Disebabkan memiliki udzur dadakan, berdampak memengaruhi kegiatan *study club*.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan mengenai penerapan metode *study club* dalam pembelajaran Kitab Kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton, Probolinggo, telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak asrama dalam penelitian ini. Adapun saran yang disampaikan kepada seluruh pihak asrama MANJ PK adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk santri: Diharapkan agar terus meningkatkan antusiasme dan semangat dalam menjalankan kebiasaan-kebiasaan positif yang telah dijalankan oleh asrama terutama kegiatan pendalaman kitab kuning.
2. Saran untuk pengurus asrama: Diharapkan dapat terus mempertahankan metode *study club* sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan pendalaman kitab kuning. Selain itu, diharapkan pula adanya pengembangan kegiatan lainnya yang dapat menunjang pendalaman kitab

kuning, serta evaluasi terhadap kekurangan yang ada, agar supaya meningkatkan efektivitas *study club* yang telah berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim. "Telaah Atas Sanad Sertamatan Hadis Keutamaan Menuntut Ilmu Dan Kontekstualisasinya Dalam Pemikiran Islam." *Studi Keislaman* 1, no. 1 (2020): 40–60.
- Afsaruddin, Asma. "Al-Qur'an." *American Journal of Islam and Society* 20, no. 1 (2003): 158–60. <https://doi.org/10.35632/ajis.v20i1.1887>.
- Aji, Wisnu Nugroho. "Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Kajian Linguistik Dan Sastra* 1, no. 2 (2016): 119. <https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3631>.
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>.
- Azis, Rosmiati. "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 292–300.
- Barokah, Mabid. "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 1–21. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/4859>.
- Di, Literasi, S D N Sukorejo, Atha Ania, Insyira Fatma, Ira Nur Rohmah, Nurul Musyarofah, and Iain Kediri. "Implementasi Program Study Club Sebagai

Pengembangan Gerakan” 9, no. 2 (2023): 262–71.

Dila Rukmi Octaviana, Moh Sutomo, and Mashudi. “Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai.” *Jurnal Tawadhu* 6, no. 2 (2022): 114–26. <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.344>.

Fawait, Agus. “1 REINVENTING KITAB KUNING SEBAGAI WARISAN KEILMUAN ISLAM NUSANTARA Oleh : Agus Fawait, M.Pd.I □,” 2002, 1–16.

Harahap, Muhammad Riduan. “Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia.” *Al-Kaffah*: 11, no. 1 (2023): 105–30.
<http://jurnalalkaffah.or.id/index.php/alkaffah/article/view/62>.

Hernita Ulfatimah. “Implementasi Program Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Bantuan Penyelesaian Pendidikan Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara).” *Jurnal Governance* 1, no. 1 (2021): 3.

Husna, Muhammad Ahsanul. “Metode Diskusi Dalam Pemebelajaran Kitab Kuning Klasik Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 6, no. 2 (2018): 114–35.
<https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i2.2541>.

Idris, Usman Muhammad. “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.” *Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.

Ikhsanuddin, Muhammad, Isa Anshory, and Ngatmin Abbas. “Implementasi

- Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Ulya Susukan Kabupaten Semarang.” *Jurnal Pendidikan Geerasi Nusantara* 1, no. 2 (n.d.): 79–89.
- Ja`far. : “: Problematika Pendidikan Pondok Pesantren.” *Evaluasi* 2, no. 1 (2018): 355. <https://www.neliti.com/publications/233408/problematika-pendidikan-pondok-pesantren-di-era-globalisasi>.
- Junaidah. “Strategi Dalam Prespektif Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 118–33.
- Khakim, Nor. “Sorogan Menjadi Model Pembelajaran Di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/16/15>.
- Khawarizmi, Al, Jurnal Pendidikan, and Pembelajaran Matematika. “Analisis Variabel Pembelajaran Berdasarkan Teori.” *Al Khawarizmi* 3, no. 2 (2019): 104–20.
- Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud. “Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas.” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21.
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.
- Laili, Vita Sabrina Azda, Dyas Aditya Rey Ananda, Guntur Adi Putra, and Muhammad Wahyu Prahardana. “Kosmologi Kalpataru: Representasi

- Kehidupan Dan Pengharapan Masyarakat Jawa Di Abad 9-16 Masehi.” *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 16, no. 2 (2022): 265. <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275>.
- Ma’duali, Firman, Siskandar, and Akhmad Sunhaji. “Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (1970): 232–53. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.35>.
- Magdalena, Ina;, Nur; Fajriyati Islami, Eva Alanda; Rasid, and Nadia Tasya; Diasty. “Ranah Kognitif.” *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Marthen Sahertian. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey.” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 106–7. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>.
- Mastiyah, Iyoh Mastiyah, and Elis Lisyawati. “Model Penyelenggaraan Program Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Pekalongan Jawa Tengah.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 59–78. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1123>.
- Mita, Rosaliza. “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Mohammad Erlangga. “Peran Psikologi Pendidikan Terhadap Permasalahan Belajar Siswa.” *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 5

- (2022): 513–30. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/337>.
- Muhammedi. “Metode Al Baghdadiyah.” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman I*, no. 1 (2019): 102–3.
- Muhardi. “Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia.” *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 20, no. 4 (2004): 478–92.
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153/>.
- Nadlir, Nadlir, Vilda Zahrotul Khoiriyatin, Berliana Aulia Fitri, and Durroh Nasihatul Ummah. “Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2024): 1–15.
<https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>.
- Nurdial, Rahmatullah, and Akmaluddin. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Cerita Rakyat Pada Program Sehari Berbudaya Aceh Pasti (Sedati) Di Tkot Ar Rahmah Kota Banda Aceh.” *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)* 5, no. 1 (2024): 209–29. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2507>.
- Paramansyah, Arman, Samsudin Siradj, Ade Irvy Nurul Husna, Iain Laa RoibaBogor, Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Munir-Bekasi, and Prodi Ekonomi Syariah STIA DrKHEZ Muttaqien -Purwakarta. “As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Sirojul Munir Jatisari-Jatiasih Kota Bekasi” 4 (2022): 221–47. <https://doi.org/10.47476/assyari.v4i2.1101>.
- Pasciana, Rostiena, Sifak Nur Adlam Yusidha, , Andi Reksa Dzunurain Walyasa,

Citra Rahmayanti, Wyno Nicky Laxmi, and Ieke Sartika Iriany. “Peningkatan Kualitas Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Studi Club.”

Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat 3, no. 2 (2021): 142–56.

<https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.4078>.

Pratiwi, Soffanah Dina, Bambang Kusbandrijo, and Supri Hartono. “Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Sebagai Upaya Pengentasan Kekerasan Di Kota Surabaya.” *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e- ISSN: 2797-0469)* 4, no. 04 (2024): 250–62.

<https://doi.org/10.69957/praob.v4i04.1625>.

Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadih, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

Puspitasari, Ayu, Yuni Apriliyanti, and Eka Muchammadl Mahmud. “Kebijakan Pemerintah Dalam Penyediaan Asrama Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN-PK).” *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 37–40.

<https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1947>.

Randalele, Christian Elyesar, Bartolomius Budi, and Dorce Desi Nabu’. “Nilai-Nilai Kristiani Dalam Ritual Dipelima Sundun Pada Upacara Adat Rambu Solo’.”

PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen 3, no. 2 (2022): 89–101.

<https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.86>.

Safikah, Nurul. “Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2022 Pesantren

Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al- Qur ' an Ibnu Katsir 2 Jember),” 2022, 59.

Saputra, Darmawan, Purniadi Putra, and Wulan Purnama Sari. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter DI Masa Pandemi Covid-19 (Di SMA Negeri 1 Negeri Ketungau Hilir).” *Cross-Border* 4, no. 2 (2021): 87–95.
<http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/646>.

Siregar, Nursani. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Babul Hasanah Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Uin Sumatera Utara Medan*, 2019.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Bandung, 2020.

Suhandi, Dayang Yuliana;, M Yusuf ; Ibrahim, and Gusti Budjang. “Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (2013): 1–11.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3129/3139>.

Suriata, Suriata. “Pengembangan Media Kotak Nusantara Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tarakan.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 4, no. 2 (2023): 301–15.
<https://doi.org/10.35334/jbkb.v4i2.3260>.

Suyana, N, S Istianah, N Nahayati, and ... “Model Pembelajaran Berbasis Proyek

- Madrasah Aliyah Kejuruan Informatika Dalam Memasuki Pasar Kerja.” *Islamic ...*, 2024, 399–414. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5957>.
- Syafruddin, Syafruddin. “Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017): 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>.
- Syukriati, Syukriati. “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2, no. 2 (2022): 75–86. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.218>.
- Tambak, Sahraini. “Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).
- Thalib, Muh. Dahlan. “Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur’an.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021): 109–10. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/1961>.
- Ubabuddin. “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *IAIS Sambas* 1, no. 1 (2019): 18–27.
- Usboko, Kornelis. “Model Pendidikan Masa Kini.” *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi* 10, no. 1 (2019): 13–22. <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v10i1.206>.

Wakka, Ahmad. “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran.”

Education and Learning Journal 1, no. 1 (2020): 82.

<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>.

Wijaya, Puteri, and Kadek Julia Mahadewi. “PELAKSANAAN STUDY CLUB

DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR DI SD NEGERI 1

BIAUNG KABUPATEN TABANAN Dari Itu Peneliti Membuat Program Study

Club Atau Kursus Bahasa Inggris Yang Dapat Menunjang Serta Meningkatkan

Kegiatan Pendidikan Di Luar Sekolah , Yang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Ilmu Keguruan Dan Pendidikan 6, no. 1 (2023).

Yusri, Diyan. “Pesantren Dan Kitab Kuning.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6,

no. 2 (2020): 647–54. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.

Zuhri, Saifudin. “Tarbiyah Ruhiah(Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam

Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam.” *AS SIBYAN, Jurnal Kajian Kritis*

Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar 2, no. 1 (2019): 39–55.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

SURAT IZIN SURVEI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4610/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

18 Desember 2024

Kepada

Yth. Pengasuh Asrama MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton
Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Fiqri Ali
NIM : 210101110006
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Implementasi Metode Study Club dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton probolinggo

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Bekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 4693/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat	: Penting
Lampiran	: -
Hal	: Izin Penelitian
23 Desember 2024	
Kepada	
Yth. Kepala Asrama MA Nurul Jadid Program Keagamaan di Probolinggo	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama	: Muhammad Fiqri Ali
NIM	: 210101110006
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Study Club dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo
Lama Penelitian	: Desember 2024 sampai dengan Februari 2025 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
 An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	
Tembusan :	
1. Yth. Ketua Program Studi PAI	
2. Arsip	

Lampiran III

SURAT BUKTI PENELITIAN



**ASRAMA PUTRA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID
PEMINATAN KEAGAMAAN
PAITON PROBOLINGGO**

Kantor : PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67291 | Telp : +62 812-3137-1184 | e-mail : asramamanjpk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : NJ-H/19/PK/A.X/017/02.2025

Assalamualaikum War. Wab

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Asrama Putra Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Fiqri Ali
Tetala : Jember, 03 Februari 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : S1

Benar-benar telah melakukan observasi di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MANJ-PK) pada Rabu, 4 Desember 2024 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Study Club dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo."**

Demikian Surat Keterangan ini, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum War. Wab

Paiton, 26 Sya'ban 1446 H
27 Februari 2025 M

Pimpinan Asrama,

MOH. RAFIQIL ULUM, S.H.
NIUP : 11720903664

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MADURA MAJLIS IDARAH MANANG
Jalan Gayamsari Nomor 50, Telpone (0341) 551354, Fax (0341) 572511
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110006
Nama : MUHAMMAD FIQRI ABI
Fakultas : ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABU BAKAR, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Study Club Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 September 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Koreksi atas judul pertama dan ketentuan terkait variabel penelitian. Telaah kajian teori dan penelitian - penelitian terdahulu terkait penelitian implementasi laluran lagu Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Turats.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	06 Oktober 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Pengajuan judul proposal skripsi kedua " Implementasi Metode Study Club Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Fokus lokasi penelitian asrama, penelitian - penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan pembelajaran model diskusi dalam pembelajaran kitab kuning. Study literasi skripsi penelitian mahasiswa Pai angkatan sebelumnya.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	04 November 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Penambahan struktur proposal skripsi "Implementasi Metode Study Club Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan". Telaah sistematika penulisan skripsi berdasarkan buku rujukan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa akhir yang diadarkan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	06 November 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Pengkajian literatur kajian teori penelitian "Implementasi Metode Study Club Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan". Penambahan masukan dosen pembimbing didalam latar belakang dan kajian teori tentang asrama itu bagaimana, perlu di cantumkan dalam proposal.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	07 November 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Penyempurnaan sistematika penulisan dan penyempurnaan masing - masing struktur dari latar belakang sampai pedoman dokumentasi. Fokus telaah kajian teori untuk memenuhi maksud yang diteliti terkait " Implementasi Metode Study Club Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan".	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	12 Desember 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Analisis instrumen penelitian sebelum observasi lapangan penelitian dan wawancara di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo khususnya di asrama MANU PK	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	07 Januari 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Tindak lanjut pasca survei penelitian dan pengambilan data dari narasumber asrama, telaah pustaka mengenai tema - tema berkaitan dengan informasi dari narasumber asrama madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	10 Januari 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Bimbingan lanjutan mengenai pengolahan data yang didapatkan dari narasumber asrama madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan dan studi pustaka dengan tema penelitian lainnya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	14 Januari 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Telaah bab 4 mengenai paparan data dan hasil penelitian dari asrama madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo dan telaah kritis mengenai reduksi data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	22 Januari 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Telaah pustaka bab 4 dan lima mengenai tema pembahasan penelitian implementasi metode study club dalam pembelajaran kitab kuning di asrama madrasah aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	30 Januari 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Telaah bab 5 dan 6 mengenai kesimpulan dan saran dan koreksi diksi paragraf bab lima dalam tema pembahasan penelitian peneliti di asrama madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	07 Februari 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Koreksi bab 4 mengenai coding transkrip wawancara narasumber berkaitan dengan penelitian peneliti mengenai penerapan metode study club dalam pembelajaran kitab kuning di asrama madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	20 Februari 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Koreksi lampiran lampiran penelitian beserta dokumentasi dokumentasi dalam observasi dan penelitian dilaksanakan di asrama madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo dan telaah pustaka mengenai mekanisme sistematika kepenulisan sesuai dengan edaran fakultas	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / K. J. J. J.

Malang,
Dosen Pembimbing 1
ABU BAKAR, M.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI

IMPLEMENTASI METODE STUDY CLUB DALAM PEMBELAJARAN

KITAB KUNING DI ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID

PROGRAM KEAGAMAAN PAITON PROBOLINGGO

KEGIATAN STUDY CLUB DI ASRAMA MANJ PK				
No	Aspek Diamati	Ada	Tidak Ada	Deskripsi Hasil Observasi
1	Perencanaan implementasi metode studyclub	√		• Ustaz mengadakan rapat pengurus. • Menyusun Target capaian materi <i>study club</i>, kitab dipelajari, jadwal pelaksanaan, pembentukan kelompok <i>study club</i> dan penentuan ustaz pendamping.
2	Pelaksanaan implementasi metode studyclub	√		• Kegiatan dilaksanakan di lingkungan asrama, seperti di depan kamar, perpustakaan, aula asrama • Kegiatan dilaksanakan pukul 21.00 WIB • Kelompok terbagi atas kelas ula, wustho dan ulya. • Kelas ula menggunakan kitab ringkasan ibnu aqil, kelas wustho kitab kifayatul akhyar bab thaharah dan kelas ulya kitab kifayatul akhyar sampai bab sholat. • Pertemuan pertama ustaz pendamping membuat kontrak belajar. • Ustaz pendamping menyampaikan pembagian

				materi yang wajib dijelaskan masing – masing santri. • Santri menjelaskan materi sesuai yang dibagikan, sedangkan santri lainnya menyimak. • Setelah dijelaskan, ustaz pendamping memandu jalannya diskusi. • Santri berdiskusi dengan memberi sanggahan, pertanyaan dan kritik. • Setelah selesai diskusi, ustaz sebagai mushohih atas hasil diskusi <i>study club</i>.
3	Evaluasi implementasi metode <i>study club</i>	√		• Evaluasi aspek kognitif dengan asesmen sumatif tes baca kitab di depai kiai penguji tiap kelas santri asrama. • Evaluasi aspek afektif dengan menilai masing – masing individu santri atas perilaku selama berada di lingkungan pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. • Evaluasi psikomotorik oleh ustaz pendamping dalam kegiatan <i>study club</i> dengan menanyakan materi yang telah didiskusikan.
4	Reaksi santri menerima metode pembelajaran <i>study club</i>	√		• Positif dan antusias karena memusatkan santri sebagai subjek belajar.
5	Kemampuan santri pasca pembelajaran <i>study club</i>	√		• Kemampuan santri maksimal atau baik pasca pembelajaran karena dalam diskusi, santri saling berpendapat yang memberi pengetahuan baru lainnya.

FAKTOR PENDUKUNG				
No	Aspek Diamati	Ada	Tidak Ada	Deskripsi Hasil Observasi
1	Sumber daya ustaz berkompeten	√		• Ustaz asrama semuanya berlatarbelakang pendidikan di asrama. • Calon ustaz dipilih oleh kelas ulya yang lulus. • Calon ustaz dipilih kelas ulya lalu di berikan kepada pengurus asrama untuk dirapatkan siapa yang berhak dipilih. • Ustaz mengerti betul metode pembelajaran, budaya asrama dan keilmuan kitab kuning.
2	Ghirah dan motivasi santri tinggi	√		• Santri asrama merupakan santri pilihan yang diseleksi ketat di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. • Santri terpilih adalah santri memenuhi kriteria asrama dengan memahami furudul ainiyah secara mendalam dan tahu seputar nahwu dan shorrof. • Ghirah dan motivasi santri sangatlah tinggi, disebabkan tiap jenjang kelas, santri asrama harus memenuhi target capaian materi baik itu dalam kegiatan study club atau KBM asrama. • Dapat dibuktikan dengan kegiatan study club yang masih berjalan pada pukul 24.00 WIB.
3	Lingkungan asrama kondusif	√		• Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan adalah asrama khusus berbeda dengan asrama lain di lingkungan

				pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. • Asrama mempunyai fasilitas sendiri dibanding asrama lain. • Fasilitas asrama tersedia yaitu kamar mandi asrama, perpustakaan lengkap, kamar santri luas dan aula asrama. • Dengan fasilitas yang memadai, santri asrama diharapkan dapat fokus mendalami keilmuan yang ada di asrama dengan baik.
--	--	--	--	---

FAKTOR PENGHAMBAT				
No	Aspek Diamati	Ada	Tidak Ada	Deskripsi Hasil Observasi
1	Keterlambatan kegiatan <i>study club</i>	√		• Keterlambatan disebabkan belum selesainya kegiatan belajar mengajar asrama. • Demikian juga berdampak dengan kondisi santri yang lelah dan ngantuk untuk memulai kegiatan <i>study club</i>.
2	Ketidakhadiran ustaz pendamping	√		• Ketidakhadiran ustaz pendamping berdampak kualitas pembelajaran <i>study club</i>. • Ketidakhadiran dikarenakan ada udzur mendadak yang tidak dapat diwakilkan. • Para santri masih bingung atas hasil diskusi disebabkan ketidakhadiran

				mushohih yaitu ustaz pendamping.
--	--	--	--	----------------------------------

Lampiran VI

TRANSKIP WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Lembaga : Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan

Alamat Lembaga : Jalan. KH. Zaini Mun'im, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

Judul Penelitian : Implementasi Metode *Study Club* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Asrama MANJ PK	1. Bagaimana sejarah berdirinya asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan ? 2. Sejak kapan metode <i>study club</i> mulai diterapkan di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid? 3. Apa tujuan utama dari penerapan metode <i>study club</i> dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan? 4. Bagaimana proses pelaksanaan <i>study club</i> di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan ? 5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan <i>study club</i> di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan terutama terkait dengan pembelajaran Kitab Kuning? 6. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan <i>study club</i> di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan

		terutama terkait dengan pembelajaran Kitab Kuning
2	Ustaz Pendamping	1. Bagaimana ustadz menerapkan metode <i>studyclub</i> kepada santri ? 2. Menurut Ustadz, apa manfaat utama dari metode <i>study club</i> dalam membantu santri memahami Kitab Kuning dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional? 3. Apa saja tantangan atau kendala yang anda hadapi dalam penerapan metode <i>study club</i> di asrama ini? 4. Bagaimana ustadz mengatasi kendala-kendala tersebut, baik dari sisi teknis maupun dari keterlibatan santri dalam kegiatan ini?
3	Santri Asrama	1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti kegiatan <i>study club</i> untuk pembelajaran Kitab Kuning di asrama ? 2. Apakah kegiatan <i>study club</i> meningkatkan pemahaman anda tentang kitab kuning secara lebih mendalam? 3. Apa saja kesulitan atau tantangan yang anda alami selama mengikuti kegiatan <i>study club</i>? 4. Apakah anda merasa bimbingan yang diberikan oleh ustadz cukup dalam memfasilitasi pembelajaran Kitab Kuning melalui <i>study club</i>?

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN PERTAMA

Nama : Muhammad Rofiqil Ulum S.H

Status : Kepala Asrama MANJ PK

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Desember 2024

Tempat : Kantor Asrama MANJ PK

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding Dan Reduksi
1	Bagaimana sejarah berdirinya asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan ?	Keberadaan asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan sarat dengan sejarah panjang. Maaf kalau tidak detail menjelaskannya karena panjang sekali sejarahnya mas. Awal mulanya itu MANJ ingin mengadakan program keagamaan kalau gak salah tahun 1992 bisa di crosschek lagi ya. Pada tahun itu Ngajukannya ke Depag. Oleh Depag diberi izin pada tahun 1993. Namanya dulu MAPK, kemudian ada kurikulum baru diganti nama menjadi MAKNJ yg independen, waktu itu kepala nya KH maltuf Siraj. Lambat laun ada kesulitan mas , di sertakan kembali menjadi bagian dari MANJ oleh pemerintah. Sekarang dikenal dengan peminatan mas tidak program lagi ,merata dengan peminatan lainnya seperti IPS, IPA reguler dan lainnya itu. Uniknya disini diberi kebebasan dalam	

		merancang kurikulum mas ,jadi ya tetap memegang kurikulum yg dulu dengan ditempatkan di asrama dan dipadukan kurikulum baru di sekolah MANJ nya. Calon santri asrama sekaligus calon siswa MANJ Program Keagamaan diseleksi ketat dengan diuji materi keagamaan, kebahasaan dan pengetahuan nahwu shorrof. Santri yang diterima hanya sedikit sesuai kuota dan melihat fasilitas asrama yaitu 25 orang. Ya, santri yang lulus benar – benar santri yang akan memfokuskan belajarnya dalam kitab kuning.	
2	Sejak kapan metode <i>study club</i> mulai diterapkan di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid?	Program study club sudah ada sejak dulu, saat asrama MANJ PK masih bernama MAK.	[RU.1.1] Program study club sudah ada sejak dulu, saat asrama MANJ PK masih bernama MAK.
3	Apa tujuan utama dari penerapan metode <i>study club</i> dalam pembelajaran kitab kuning di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan?	Tujuan utama diterapkan study club dalam pembelajaran kitab kuning agar para santri cepat memahami dan membaca teks gundul kitab kuning , sejalan dengan tujuan asrama MANJ PK untuk mencetak kader faqih <i>fi al din qoulun wa manhajan</i>. Dalam proses nya calon santri asrama sekaligus calon siswa MANJ Program	[RU.2.2] Tujuan utama diterapkan study club dalam pembelajaran kitab kuning agar para santri cepat memahami dan membaca teks gundul kitab kuning , sejalan dengan tujuan asrama MANJ PK untuk mencetak kader <i>faqih fi al din qoulun wa manhajan</i> .

		Keagamaan diseleksi ketat dengan diuji materi keagamaan, kebahasaan dan pengetahuan nahwu shorrof. Santri yang diterima hanya sedikit sesuai kuota dan melihat fasilitas asrama yaitu 25 orang. Ya, santri yang lulus benar – benar santri yang akan memfokuskan belajarnya dalam kitab kuning.	
4	Bagaimana proses pelaksanaan <i>study club</i> di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan ?	Terkait pelaksanaan <i>study club</i>, awal mulanya ada semacam perencanaan yang dilakukan pengurus disini dengan mengidentifikasi kemampuan santri terhadap pemahaman kitab kuning dan target capaian materi yang wajib dituntaskan para santri di asrama. Target capaian materi <i>study club</i> disusun oleh pengurus asrama dalam rapat asrama, target capaian materi ditentukan sesuai jenjang kelas yaitu kelas <i>ula</i>, <i>wustho</i> dan <i>ulya</i>. Tiap – tiap tingkatan kelas tersebut akan dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang dipandu para asatidz dalam kegiatan <i>study club</i>. Sedangkan pelaksanaanya sama dengan yang diskusi itu. Namun, ustadz sebagai mushohih saja dari hasil akhir diskusi. Durasi pelaksanaan dalam kegiatan <i>study club</i> hanya	[RU.1.2]Pelaksanaan <i>study club</i>, awal mulanya ada semacam perencanaan yang dilakukan pengurus disini dengan mengidentifikasi kemampuan santri terhadap pemahaman kitab kuning dan target capaian materi yang wajib dituntaskan para santri di asrama. Target capaian materi <i>study club</i> disusun oleh pengurus asrama dalam rapat asrama, target capaian materi ditentukan sesuai jenjang kelas yaitu kelas <i>ula</i>, <i>wustho</i> dan <i>ulya</i>. Tiap – tiap tingkatan kelas tersebut akan dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang dipandu para asatidz dalam kegiatan <i>study club</i>.” [RU.1.3]Pelaksanaan dalam kegiatan <i>study club</i> hanya satu jam sesuai peraturan pesantren. Namun, banyak para santri di dalam kelompok <i>study club</i>

		satu jam sesuai peraturan pesantren. Namun, banyak para santri di dalam kelompok <i>study club</i> meminta jam lebih sesuai kesepakatan bersama ustadz pendamping. Kegiatan <i>study club</i> diawali dengan membuat kontrak belajar dalam pertemuan pertama dengan ustadz. Ustadz menjelaskan target capaian materi <i>study club</i> yang harus dicapai dan membagi materi tiap pertemuan kepada santri di kelompoknya. Bagi kelas wustho dan ulya yang telah mumpuni secara keilmuan tentang nahwu shorrof. Maka dilanjutkan dengan mempelajari kitab kifayatul akhyar, karena kitab itu sangat tebal, untuk kelas wustha hanya mempelajari bab muqoddimah sampai bab thaharah. Sedangkan kelas ulya dari bab muqoddimah sampai bab sholat. Agar memaksimalkan waktu <i>study club</i> dan memudahkan santri yang sampai kepada kelas tersebut. Maka ada kerja sama antara pengurus asrama dan guru MANJ. Pihak guru Madrasah Aliyah Nurul Jadid mentargetkan khatam memaknai kitab kifayatul akhyar dengan khataman kitab di madrasah. Sedangkan di asrama	meminta jam lebih sesuai kesepakatan bersama ustadz pendamping. Kegiatan <i>study club</i> diawali dengan membuat kontrak belajar dalam pertemuan pertama dengan ustadz. Ustadz menjelaskan target capaian materi <i>study club</i> yang harus dicapai dan membagi materi tiap pertemuan kepada santri di kelompoknya. [RU.1.4] Bagi kelas wustho dan ulya yang telah mumpuni secara keilmuan tentang nahwu shorrof. Maka dilanjutkan dengan mempelajari kitab kifayatul akhyar, karena kitab itu sangat tebal, untuk kelas wustha hanya mempelajari bab muqoddimah sampai bab thaharah. Sedangkan kelas ulya dari bab muqoddimah sampai bab sholat. Agar memaksimalkan waktu <i>study club</i> dan memudahkan santri yang sampai kepada kelas tersebut. Maka ada kerja sama antara pengurus asrama dan guru MANJ. Pihak guru Madrasah
--	--	--	---

		MANJ PK dalam kegiatan study club, santri hanya menjelaskan saja namun harus tepat secara qiraah, qawaid dan murodnya. Evaluasi menjadi tahap terakhir pelaksanaan kegiatan study club, kalau tes baca kitab dilaksanakan akhir semester. Ada penilaian tingkah laku santri selama berproses disini. Jadi walaupun santri lulus tes baca kitab tapi akhlaknya tidak baik diasrama tetap jadi pertimbangan pengurus untuk tidak meluluskan. Setelah penilaian perilaku ada penilaian psikomotorik santri, biasanya pengurus terutama ustadz pendamping mengamati langsung dalam pembelajaran study club dan setelahnya. Biasanya kadang diberikan pertanyaan seputar materi <i>study club</i>nya.	Aliyah Nurul Jadid mentargetkan khatam memaknai kitab kifayatul akhyar dengan khataman kitab di madrasah. Sedangkan di asrama MANJ PK dalam kegiatan study club, santri hanya menjelaskan saja namun harus tepat secara qiraah, qawaid dan murodnya. [RU.1.5] Evaluasi menjadi tahap terakhir pelaksanaan kegiatan <i>study club</i>, kalau tes baca kitab dilaksanakan akhir semester. Ada penilaian tingkah laku santri selama berproses disini. Jadi walaupun santri lulus tes baca kitab tapi akhlaknya tidak baik diasrama tetap jadi pertimbangan pengurus untuk tidak meluluskan. [RU.2.1] Setelah penilaian perilaku ada penilaian psikomotorik santri, biasanya pengurus terutama ustadz pendamping mengamati langsung dalam pembelajaran study club dan setelahnya. Biasanya kadang diberikan
--	--	---	--

			pertanyaan seputar materi <i>study club</i> nya.
5	Apa saja faktor pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan <i>study club</i> di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan terutama terkait dengan pembelajaran Kitab Kuning?	Faktor pendukung konsistennya kegiatan <i>study club</i> salah satunya sumber daya ustad yang berkualitas dalam keilmuan. Proses pengangkatannya sarat dengan budaya asrama. Yaitu budaya di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, adanya sistem angkatan bagi para santri. Tiap kelas ula, wustho dan ulya masing – masing mempunyai nama angkatan sendiri. Ketika kelas akhir yaitu kelas ulya lulus. Maka, ketua angkatan kelas ulya mengadakan rapat angkatan untuk menanyakan siapa saja teman – teman angkatanya yang tetap di pesantren Nurul Jadid. Ketika sudah diketahui, akan ditanya kesediaan untuk diajukan menjadi ustad asrama kepada kepala asrama. Kepala asrama dan teman – teman pengurus akan menyeleksi sesuai informasi yang didapatkan mengenai kepribadian, karakter calon pengurus. Sehingga, calon pengurus yang diangkat dapat berkomitmen untuk mengabdikan di asrama MANJ PK. Faktor pendukung lainnya yaitu semangat santri	[RU.2.3] Faktor pendukung konsistennya kegiatan <i>study club</i> salah satunya sumber daya ustad yang berkualitas dalam keilmuan. Proses pengangkatannya sarat dengan budaya asrama. Yaitu budaya di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, adanya sistem angkatan bagi para santri. Tiap kelas ula, wustho dan ulya masing – masing mempunyai nama angkatan sendiri. Ketika kelas akhir yaitu kelas ulya lulus. Maka, ketua angkatan kelas ulya mengadakan rapat angkatan untuk menanyakan siapa saja teman – teman angkatanya yang tetap di pesantren Nurul Jadid. Ketika sudah diketahui, akan ditanya kesediaan untuk diajukan menjadi ustad asrama kepada kepala asrama. Kepala asrama dan teman – teman pengurus akan menyeleksi sesuai informasi yang didapatkan mengenai kepribadian, karakter calon pengurus. Sehingga, calon pengurus yang diangkat dapat berkomitmen untuk mengabdikan di asrama MANJ PK.

		belajar disini, sudah disampaikan tadi bahwa calon santri diseleksi ketat sehingga siapapaun santri menempati asrama ini dipandang mampu berproses disini. Faktor pendukung lainnya yaitu asrama MANJ PK dilengkapi fasilitas lebih lengkap karena disini asrama khusus. Pun santri yang mendiami adalah santri khusus yang mempelajari kitab kuning jadi diberi fasilitas yang berbeda dengan lainnya. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid kedua almagfurlah KH. Wahid Zaini pernah dawuh “ <i>Berrik kennengan se nyaman santri MAK, le nyaman ajer, le onnguen penter deddi reng alem</i>” (Berikan Tempat yang layak, nyaman bagi santri di asrama MAPK NJ, agar kondusif belajarnya, agar benar – benar pintar jadi orang alim.	[RU.2.4] Calon santri diseleksi ketat sehingga siapapaun santri menempati asrama ini dipandang mampu berproses disini. [RU.2.5] Faktor pendukung lainnya yaitu asrama MANJ PK dilengkapi fasilitas lebih lengkap karena disini asrama khusus. Pun santri yang mendiami adalah santri khusus yang mempelajari kitab kuning jadi diberi fasilitas yang berbeda dengan lainnya. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid kedua almagfurlah KH. Wahid Zaini pernah dawuh “ <i>Berrik kennengan se nyaman santri MAK, le nyaman ajer, le onnguen penter deddi reng alem</i>” (Berikan Tempat yang layak, nyaman bagi santri di asrama MAPK NJ, agar kondusif belajarnya, agar benar – benar pintar jadi orang alim.
6	Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan <i>study club</i> di asrama	Faktor penghambat salah satunya ya kegiatan KBM di asrama belum selesai di salah satu kelas ula, wustho dan ulya. Sehingga	[RU. 3.1] Faktor penghambat salah satunya ya kegiatan KBM di asrama belum selesai di salah satu kelas ula, wustho dan ulya.

	Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan terutama terkait dengan pembelajaran Kitab Kuning	berdampak telatnya dimulai study club. Kami, para pengurus tidak bisa memperingati guru yang mengajar di KBM, <i>cangkolang</i>. Guru yang ngajar banyak dari alumni MAK dulu bahkan dari lora lora pondok. Faktor penghambat yang sering terjadi juga dalam study club ialah kekosongan ustaz pendamping. Karena terkadang guru pendamping mempunyai urusan penting di pesantren.	Sehingga berdampak telatnya dimulai study club. Kami, para pengurus tidak bisa memperingati guru yang mengajar di KBM, <i>cangkolang</i>. Guru yang ngajar banyak dari alumni MAK dulu bahkan dari lora lora pondok. [RU. 3.2] Faktor penghambat yang sering terjadi juga dalam <i>study club</i> ialah kekosongan guru pendamping. Karena terkadang ustaz pendamping mempunyai urusan penting di pesantren.
--	--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEDUA

Nama : Muhammad Dimas

Status : Ustadz Asrama MANJ PK Divisi Pendidikan

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Desember 2024

Tempat : Depan Asrama MANJ PK

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding Dan Reduksi
1	Bagaimana ustadz menerapkan metode <i>studyclub</i> kepada santri ?	Ada tahapanya ustadz di asrama menerapkannya, salah satunya dengan perencanaan study club dengan melaksanakan rapat bersama pengurus. pengurus membuat target capaian materi study club sesuai kesepakatan bersama dan arahan dari MANJ, membuat absensi dan jadwal study club. Kemudian membagi kelompok study club sesuai kemampuan dan kebutuhan santri. Ustadz juga dipilih oleh kepala asrama untuk ditempatkan di kelompok pilihannya. Sedangkan dalam proses pelaksanaanya, semua dititiberatkan kepada santri dalam study club. Intinya, santri yang menjelaskan dan santri lainnya menyimak, bertanya dan bahkan bisa mengkritik hasil penjelasan santri. Namun sebelum itu, ada mekanisme sebelum pembelajaran yaitu membuat kontrak belajar dalam kelompok <i>study club</i>.	[DU.1.1]Perencanaan study club dengan melaksanakan rapat bersama pengurus. pengurus membuat target capaian materi study club sesuai kesepakatan bersama dan arahan dari MANJ, membuat absensi dan jadwal study club. Kemudian membagi kelompok study club sesuai kemampuan dan kebutuhan santri. Ustadz juga dipilih oleh kepala asrama untuk ditempatkan di kelompok pilihannya [DU.1.2]Proses pelaksanaanya, semua dititiberatkan kepada santri dalam study club. Intinya, santri yang menjelaskan dan santri lainnya menyimak, bertanya dan bahkan bisa mengkritik hasil penjelasan santri itu. [DU.1.3] Ada mekanisme sebelum pembelajaran dengan membuat kontrak belajar

		Ustadz pendamping pada pertemuan pertama menjelaskan target capaian materi <i>study club</i> dalam kalender satu tahun dengan 2 semester. Selanjutnya membagi masing – masing materi yang terjadwal sesuai hari kepada para santri di dalam kelompok <i>study club</i>. Santri kebagian materi dalam pertemuan selanjutnya wajib mempersiapkan materinya untuk di presentasikan dalam kelompok <i>study club</i>. Tahap terakhir yaitu evaluasi asrama dengan penilaian tes baca kitab di akhir semester genap. Apabila santri tidak lulus tes dengan menimbang nilai KKM 75, maka harus mengikuti remedi. Dan bila tidak lulus lagi dengan hasil akhirnya tidak mencapai KKM. Maka tidak dapat naik kelas bagi kelas ula dan wusto, bagi kelas ulya tidak dapat mengambil ijazah madrasah. Namun, selain hasil tes ada penilaian perilaku santri dalam sehari – harinya di asrama dan pesantren. Apakah banyak melanggar peraturan atau gimana, hal tersebut menjadi penilaian penting. Ada penilaian psikomotorik santri juga agar memastikan bahwa materi yang telah dipelajari tuntas dapat dipahami dengan bukti bisa	dalam kelompok <i>study club</i>. Ustadz pendamping pada pertemuan pertama menjelaskan target capaian materi <i>study club</i> dalam kalender satu tahun dengan 2 semester. Selanjutnya membagi masing – masing materi yang terjadwal sesuai hari kepada para santri di dalam kelompok <i>study club</i>. Santri kebagian materi dalam pertemuan selanjutnya wajib mempersiapkan materinya untuk di presentasikan dalam kelompok <i>study club</i>. [DU.1.4] Tahap terakhir yaitu evaluasi asrama dengan penilaian tes baca kitab di akhir semester genap. Apabila santri tidak lulus tes dengan menimbang nilai KKM 75, maka harus mengikuti remedi. Dan bila tidak lulus lagi dengan hasil akhirnya tidak mencapai KKM. Maka tidak dapat naik kelas bagi kelas ula dan wusto, bagi kelas ulya tidak dapat mengambil ijazah madrasah. [DU.1.5] Namun, selain hasil tes, ada penilaian perilaku santri dalam sehari – harinya di asrama dan pesantren.
--	--	---	---

		menjawab pertanyaan dari ustad pendamping	Apakah banyak melanggar peraturan atau gimana, hal tersebut menjadi penilaian penting.
2	Menurut Ustadz, apa manfaat utama dari metode <i>study club</i> dalam membantu santri memahami Kitab Kuning dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional?	Manfaat <i>study club</i> disamping memudahkan pembelajaran kitab kuning, juga melatih kepekaan dan kepercayaan santri ketika diskusi.	[DU.2.1] Manfaat <i>study club</i> disamping memudahkan pembelajaran kitab kuning, juga melatih kepekaan dan kepercayaan santri ketika diskusi.
3	Apa saja tantangan atau kendala yang anda hadapi dalam penerapan metode <i>study club</i> di asrama ini?	Kendala terjadi biasanya Study club yang telat karena KBM belum selesai, dimana kadang guru dari alumni sini masih belum datang ketika KBM berlangsung. Karena masih perjalanan dari rumahnya jauh. Sehingga menjadi tantangan untuk manajemen waktu.	[DU.2.2] Kendala terjadi biasanya Study club yang telat karena KBM belum selesai, dimana kadang guru dari alumni sini masih belum datang ketika KBM berlangsung. Karena masih perjalanan dari rumahnya jauh. Sehingga menjadi tantangan untuk manajemen waktu.
4	Bagaimana ustadz mengatasi kendala-kendala tersebut, baik dari sisi teknis maupun dari keterlibatan santri dalam kegiatan ini?	Mengatasi kendala KBM yang molor, saya bersama santri kelompok saya menambah jam waktu belajar.	[DU.2.3] Mengatasi kendala KBM yang molor, saya bersama santri kelompok saya menambah jam waktu belajar.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KETIGA

Nama : Ustaz Syahrul
Status : Ustaz Asrama MANJ PK
Hari/ Tanggal : Sabtu, 6 Desember 2024
Tempat : Kantor Asrama MANJ PK

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding Dan Reduksi
1	Bagaimana ustadz menerapkan metode <i>studyclub</i> kepada santri ?	Disini ada tahapannya, pertama yaitu perencanaan dilaksanakan dalam rapat pengurus, salah satu hal yang dibahas adalah target capaian materi <i>study club</i> yang wajib dicapai dalam kalender tahunan asrama disesuaikan dengan jenjang kelas ula, wustho dan ulya. Untuk kelas ula, notabene baru masuk di asrama diwajibkan mempelajari ringkasan kitab ibnu aqil yang disusun oleh ustadz asrama. Materi yang termuat di dalam ringkasan tersebut membahas seputar nahwu dan shorrof, dalam satu tahun atau 2 semester wajib dituntaskan oleh santri kelas ula. Sedangkan bagi kelas wustho, materi wajib <i>study club</i> yang harus dicapai ialah pemahaman santri tentang kebenaran membaca lafadz dan kedudukan kitab kifayatul akhyar dari <i>muqoddimah</i> sampai bab <i>thaharah</i>. Sedangkan kelas ulya terkait sumber belajar sama dengan kelas wustho yaitu kifayatul akhyar, namun target capaiannya sampai bab shalat.	[SU.1.1] Perencanaan dilaksanakan dalam rapat pengurus, salah satu hal yang dibahas adalah target capaian materi <i>study club</i> yang wajib dicapai dalam kalender tahunan asrama disesuaikan dengan jenjang kelas ula, wustho dan ulya. Untuk kelas ula, notabene baru masuk di asrama diwajibkan mempelajari ringkasan kitab ibnu aqil yang disusun oleh ustadz asrama. Materi yang termuat di dalam ringkasan tersebut membahas seputar nahwu dan shorrof, dalam satu tahun atau 2 semester wajib dituntaskan oleh santri kelas ula. Sedangkan bagi kelas wustho, materi wajib <i>study club</i> yang harus dicapai ialah pemahaman santri tentang kebenaran membaca lafadz dan kedudukan kitab kifayatul akhyar dari <i>muqoddimah</i> sampai bab <i>thaharah</i>. Sedangkan kelas ulya terkait sumber belajar sama dengan kelas wustho yaitu kifayatul akhyar,

		Setelah perencanaan, baru pelaksanaannya, dimana dalam kegiatan <i>study club</i> di asrama MAK, ada pendekatan yang dilakukan pendamping kelompok. Yaitu penekanan pada teks kitab dalam pembelajaran, sehingga santri kelas ula, wustho dan ulya harus mengetahui cara baca yang benar (qiraah), kedudukan (qowaid) dan pemahaman isi (murod). Setelah pelaksanaan <i>study club</i> di asrama pastinya ada evaluasi pasca kegiatan. Asrama menilai salah satunya dalam ranah kognitif dengan asesmen sumatif. Dilaksanakan serentak di asrama untuk semua kelas, dengan menyajikan pengujian dari beberapa alumni dan kyai. Kyai dan ustadz pengujian menguji santri sesuai materi yang telah dicapai sesuai target capaian materi <i>study club</i>. Samping itu ada penilaian perilaku dan pengetahuan santri dalam materi pelajarannya.	namun target capaiannya sampai bab shalat. [SU.1.2] Dalam kegiatan <i>study club</i> di asrama MAK, ada pendekatan yang dilakukan pendamping kelompok. Yaitu penekanan pada teks kitab dalam pembelajaran, sehingga santri kelas ula, wustho dan ulya harus mengetahui cara baca yang benar (qiraah), kedudukan (qowaid) dan pemahaman isi (murod). [SU.1.3]Ada evaluasi pasca kegiatan. Asrama menilai salah satunya dalam ranah kognitif dengan asesmen sumatif. Dilaksanakan serentak di asrama untuk semua kelas, dengan menyajikan pengujian dari beberapa alumni dan kyai. Kyai dan ustadz pengujian menguji santri sesuai materi yang telah dicapai sesuai target capaian materi <i>study club</i>. [SU.1.4]Samping itu ada penilaian perilaku dan
--	--	---	--

			pengetahuan santri dalam materi pelajarannya.
2	Menurut Ustadz, apa manfaat utama dari metode <i>study club</i> dalam membantu santri memahami Kitab Kuning dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional?	Manfaat utama <i>study club</i> ya agar bisa cepat memahami kitab kuning, tapi ada manfaat lainnya yaitu melatih para santri untuk menghormati, menghargai segala pendapat dalam kegiatan itu. Jadi, mengapa tidak pakai metode lainnya, karena <i>study club</i> dirasa lebih efektif.	[SU.1.5] Ada manfaat lainnya yaitu melatih para santri untuk menghormati, menghargai segala pendapat dalam kegiatan itu. Jadi, mengapa tidak pakai metode lainnya, karena <i>study club</i> dirasa lebih efektif.
3	Apa saja tantangan atau kendala yang anda hadapi dalam penerapan metode <i>study club</i> di asrama ini?	Mungkin kendala <i>study club</i> di asrama yaitu lamanya durasi kegiatan KBM di salah satu kelas karena guru asrama yang mengajar terkadang kurang waktu untuk menyampaikan materi sesuai target KBM. Juga kadang itu, guru yang ngajar dari alumni tua di asrama setelah materi selesai diajarkan, masih cerita – cerita santri MAK dulu itu bagaimana. Jadi, lama durasi KBM nya karena cerita – cerita itu. Jadi menjadi tantangan bagi ustaz pendamping dan santri menggunakan waktu tersisa untuk belajar. Kendala lainnya yaitu ketidakhadiran guru pendamping termasuk saya karena terkadang ada urusan penting, seperti urusan di pesantren, permintaan mengisi kegiatan penting di asrama	[SU.2.1] Mungkin kendala <i>study club</i> di asrama yaitu lamanya durasi kegiatan KBM di salah satu kelas karena guru asrama yang mengajar terkadang kurang waktu untuk menyampaikan materi sesuai target KBM. Juga kadang itu, guru yang ngajar dari alumni tua di asrama setelah materi selesai diajarkan, masih cerita – cerita santri MAK dulu itu bagaimana. Jadi, lama durasi KBM nya karena cerita – cerita itu. Jadi menjadi tantangan bagi ustaz pendamping dan santri menggunakan waktu tersisa untuk belajar. [SU.2.2] Kendala lainnya yaitu ketidakhadiran guru

		lain. Berimbas pada pembelajaran <i>study club</i> dan tantangan santri melaksanakannya.	pendamping termasuk saya karena terkadang ada urusan penting, seperti urusan di pesantren, permintaan mengisi kegiatan penting di asrama lain. Berimbas pada pembelajaran <i>study club</i> dan tantangan santri melaksanakannya.
4	Bagaimana ustadz mengatasi kendala-kendala tersebut, baik dari sisi teknis maupun dari keterlibatan santri dalam kegiatan ini?	Cara mengatasi kendala yang KBM Molor ya menambah waktu belajar, sedangkan yang ustad pendamping tidak hadir dengan mencari badal ustad. Biasanya santri – santri kelas ulya dipandang mampu untuk mendampingi santri kelas ula dan wustho. Kadang ustad kelompok lainnya menggabungkan dua kelompok <i>study club</i> .	[SU.2.3] Cara mengatasi kendala yang KBM Molor ya menambah waktu belajar, sedangkan yang ustad pendamping tidak hadir dengan mencari badal ustad. Biasanya santri – santri kelas ulya dipandang mampu untuk mendampingi santri kelas ula dan wustho. Kadang ustad kelompok lainnya menggabungkan dua kelompok <i>study club</i> .

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEEMPAT

Nama : Ahmad Sulton Amiruddin Kumala
Status : Santri Asrama MANJ PK Kelas ula
Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Desember 2024
Tempat : Depan Aula Asrama MANJ PK

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding Dan Reduksi
1	Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti kegiatan <i>study club</i> untuk pembelajaran Kitab Kuning di asrama ?	Saya masuk asrama salah satu alasannya adanya kegiatan pembelajaran efektif sesuai fokus peminatan asrama. <i>Study club</i> dilaksanakan dengan target capaian materi yang harus dituntaskan. Maka saya dan teman lainnya disini harus mempunyai semangat tinggi dan motivasi agar bisa disiplin belajar. Dengan mengikuti <i>study club</i> , saya merasa perlu belajar materi agar bisa mengimbangi teman kelompok ketika diskusi.	[KU.1.3] Saya masuk asrama salah satu alasannya adanya kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai fokus peminatan asrama. <i>Study club</i> dilaksanakan dengan target capaian materi yang harus dituntaskan. Maka saya dan teman lainnya disini harus mempunyai semangat tinggi dan motivasi agar bisa disiplin belajar. Dengan mengikuti <i>study club</i> , saya merasa perlu belajar materi agar bisa mengimbangi teman kelompok ketika diskusi.
2	Apakah kegiatan <i>study club</i> meningkatkan pemahaman anda tentang kitab kuning secara lebih mendalam?	Sangat meningkatkan sih ikut kegiatan <i>study club</i> , karena saya kan kelas wustho, ada khataman kifayatul akhyar di madrasah. Di asrama, makna – makna yang telah ditulis itu, disanggah dan <i>dipreteli</i> (dikupas) secara qiraah, qowaid, apalagi murodnya, nanti di diskusi itu, teman – teman mengkritik,	[KU.1.1] Sangat meningkatkan sih ikut kegiatan <i>study club</i> , karena saya kan kelas wustho, ada khataman kifayatul akhyar di madrasah. Di asrama, makna – makna yang telah ditulis itu, disanggah dan <i>dipreteli</i> (dikupas) secara qiraah, qowaid, apalagi murodnya, nanti di diskusi itu, teman –

		bertanya dengan membandingkan isi kitab lainnya yang berkaitan dengan isi kitab kifaya yang dijelaskan teman saya.	teman mengkritik, bertanya dengan membandingkan isi kitab lainnya yang berkaitan dengan isi kitab kifaya yang dijelaskan teman saya.
3	Apa saja kesulitan atau tantangan yang anda alami selama mengikuti kegiatan <i>study club</i> ?	Mungkin yang tantangan itu KBM asrama tidak selesai sesuai waktunya. Sehingga, santri kadang lelah, mengantuk untuk melanjutkan kegiatan <i>study club</i> .	[KU.1.4] Mungkin yang tantangan itu KBM asrama tidak selesai sesuai waktunya. Sehingga, santri kadang lelah, mengantuk untuk melanjutkan kegiatan <i>study club</i> .
4	Apakah anda merasa bimbingan yang diberikan oleh ustadz cukup dalam memfasilitasi pembelajaran Kitab Kuning melalui <i>study club</i> ?	Kegiatan <i>study club</i> menurut saya cukup memenuhi kebutuhan saya untuk belajar kitab kuning. Ustaz sangat berpengaruh mengkondisikan saya dan teman lainnya agar diskusi kami lakukan maksimal. Ustaz sebagai mushohih berhak membenarkan, menyalahkan bahkan mengkritik terhadap apa yang didiskusikan di <i>study club</i> .	[KU.1.2] Kegiatan <i>study club</i> menurut saya cukup memenuhi kebutuhan saya untuk belajar kitab kuning. Ustaz sangat berpengaruh mengkondisikan saya dan teman lainnya agar diskusi kami lakukan maksimal. Ustaz sebagai mushohih berhak membenarkan, menyalahkan bahkan mengkritik terhadap apa yang didiskusikan di <i>study club</i> .

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KELIMA

Nama : Ahmad Thahir
Status : Santri Asrama MANJ PK Kelas ula
Hari/ Tanggal : Minggu, 5 Januari 2025
Tempat : Perpustakaan Asrama MANJ PK

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding Dan Reduksi
1	Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti kegiatan <i>study club</i> untuk pembelajaran Kitab Kuning di asrama ?	Saya sangat antusias dalam mengikuti <i>study club</i> , dengan <i>study club</i> saya merasa perlu belajar memahami materi yang akan saja jelaskan, serta belajar cara menyampaikan dengan baik di depan santri kelompok. Jadi, ghirah dan motivasi tinggi harus ada agar saya bisa memahami materi – materi <i>study club</i>	[AT.1.3] Saya sangat antusias dalam mengikuti <i>study club</i> , dengan <i>study club</i> saya merasa perlu belajar memahami materi yang akan saja jelaskan, serta belajar cara menyampaikan dengan baik di depan santri kelompok. Jadi, ghirah dan motivasi tinggi harus ada agar saya bisa memahami materi – materi <i>study club</i> .
2	Apakah kegiatan <i>study club</i> meningkatkan pemahaman anda tentang kitab kuning secara lebih mendalam	<i>Study club</i> benar – benar meningkatkan pengetahuan saya dalam memahami kitab kuning, saya dituntut menjelaskan materi yang telah dibagikan, membuat saya harus belajar ke mas – mas asrama. Juga memacu adrenalin saya ketika waktu diskusi setelah dijelaskan, banyak teman bertanya bahkan mengkritik, sehingga membuka wawasan baru saya terkait materi yang saya jelaskan.	[AT.1.1] <i>Study club</i> benar – benar meningkatkan pengetahuan saya dalam memahami kitab kuning, saya dituntut menjelaskan materi yang telah dibagikan, membuat saya harus belajar ke mas – mas asrama. Juga memacu adrenalin saya ketika waktu diskusi setelah dijelaskan, banyak teman bertanya bahkan mengkritik, sehingga membuka wawasan baru saya terkait materi yang saya jelaskan.
3	Apa saja kesulitan atau tantangan yang anda alami selama	Tantangan dalam <i>study club</i> biasanya santri capek, ngantuk karena kegiatan	[AT.1.4] Tantangan dalam <i>study club</i> biasanya santri capek,

	mengikuti kegiatan <i>study club</i> ?	sebelumnya yaitu KBM tidak selesai sesuai waktunya. Sedangkan kesulitan yaitu. Saya kan kelas Ula, masih belajar nahwu shorrof, pasti kadang sulit mengetahui kedudukan dan cara baca benar bila tidak ada ustaz pendamping.	ngantuk karena kegiatan sebelumnya yaitu KBM tidak selesai sesuai waktunya. [AT.1.5] Saya kan Saya kan kelas Ula, masih belajar nahwu shorrof, pasti kadang sulit mengetahui kedudukan dan cara baca benar bila tidak ada ustaz pendamping.
4	Apakah anda merasa bimbingan yang diberikan oleh ustadz cukup dalam memfasilitasi pembelajaran Kitab Kuning melalui <i>study club</i> ?	Ustadz memfasilitasi saya untuk berkembang mempelajari kitab kuning melalui <i>study club</i> . Ustadz asrama yang asli santri sini pasti telah mentuntaskan pelajaran yang ada diasrama, sehingga pasti ustad asrama alim	[AT.1.2] Ustadz memfasilitasi saya untuk berkembang mempelajari kitab kuning melalui <i>study club</i> . Ustadz asrama yang asli santri sini pasti telah mentuntaskan pelajaran yang ada diasrama, sehingga pasti ustad asrama alim.

Lampiran VII

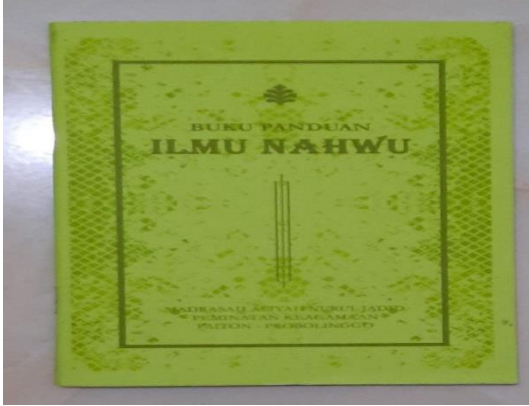
	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Fiqri Ali
NIM	: 210101110006
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Metode Study Club Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 11 Maret 2025 Kepala,  Benny Afwadzi
	

DOKUMENTASI KEGIATAN

A. Dokumentasi Wawancara

KEGIATAN WAWANCARA DI ASRAMA MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN	
Wawancara dengan Kepala Asrama MANJ PK (Ustadz Rofiqil Ulum S.H)	Wawancara dengan Ketua Departemen Pendidikan Asrama MANJ PK (Ustadz Dimas Aulia Rahman)
	
Wawancara dengan Ustadz Asrama MANJ PK (Ustadz Syahrul Hidayatullah)	
	

B. Dokumentasi Observasi

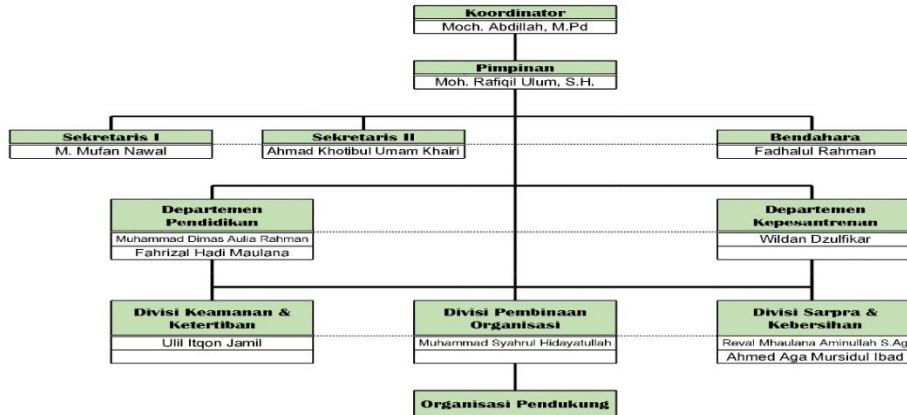
Kitab Ringkasan Ibnu Aqil	Kitab Kifayatul Akhyar
	
Bagian Depan asrama MANJ PK	Papan Informasi Kantor Asrama MANJ PK
	
Perpustakaan asrama MANJ PK	Aula Asrama MANJ PK
	

STRUKTUR ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROGRAM

KEAGAMAAN PAITON PTOBOLINGGO



STRUKTUR PENGURUS
ASRAMA PUTRA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PEMINATAN KEAGAMAAN
PAITON PROBOLINGGO
MASA JABATAN 2025
Kantor : PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67281 | Telp : +62 812-3137-1154 | e-mail : asramamanjpk@gmail.com



TES HASIL BACA KITAB KELAS WUSTHO

HASIL PENILAIAN TES BACA KITAB ASRAMA MA NURUL JADID PEMINATAN KEAGAMAAN PAITON PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Kelas : XI PK 1
TBK Ke-II

NO	NAMA	PENILAIAN			JUMLAH	RATA-RATA
		Qiro'ah	Qowa'idi	Murod		
1	Achmad Sulton Amiruddin Kumala	94	40	45	179	60
2	Ahmad Daniel Mateen Wafa	100	100	100	300	100
3	Ahmad Fakhryan Rahman	96	60	65	221	74
4	Ahmad Misbahus Sururi	98	100	100	298	99
5	Ahmad Salman Roji Hifdzillah	92	40	60	192	64
6	Ahnaf Syarif Ar Rafiq	98	80	75	253	84
7	Alifian Nawal Haq	92	100	45	237	79
8	Gilang Kurniawan Ramadhan	94	40	65	199	66
9	Hazriel Zacky Ahmad	94	40	100	234	78
10	M. Galeh Al Hanif	100	100	100	300	100
11	Mas Haji Akbar Al Badri	92	40	0	132	44
12	Moh. Dalil Khairil Ibad	98	100	100	298	99
13	Moh. Faridi	92	60	60	212	71
14	Moh. Miftahul Muhit	95	60	65	220	73
15	Mohammad Arifin Ilham	98	60	100	258	86
16	Mohammad Habibulla	100	60	15	175	58
17	Muhammad Harissuddin Syamsi	96	20	65	181	60
18	Muhammad Kamali	94	80	65	239	80
19	Muhammad Mahbub Ar-rahman	90	60	0	150	50
20	Muhammad Miftahul Rizky	90	40	60	190	63
21	Muhammad Syarif Hasan Ubaidillah	100	100	100	300	100
22	Nadi Iynas Putra Syaqui	100	100	100	300	100
23	Rafa El Asyraf Tegar Maharaja	96	100	65	261	87
24	Wisnu Aditya Fahri Latief	100	100	100	300	100
25	Zulfi Zaimul Mumazza	98	100	65	263	88

Paiton, 25 Desember 2024
Dept. Pendidikan

MUHAMMAD DIMAS AULIA RAHMAN

JADWAL PENDAMPING *STUDY CLUB* ASRAMA MADRASAH ALIYAH

NURUL JADID PROGRAM KEAGAMAAN



ABSENSI PENDAMPING KEGIATAN *STUDY CLUB*
ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PEMINATAN KEAGAMAAN
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Kantor : PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67291 | Telp : +62 812 3137 1184 | e-mail : asramamanjpk@gmail.com

NO	NAMA PENDAMPING KELOMPOK	Januari																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Reval Mhaulana Aminullah																											
2	Ach. Ainul Yaqin																											
3	Ahmad Khotibul Umam Khairi																											
4	Moh. Rafiqil Ulum																											
5	Muhammad Syahrul Hidayatullah																											
6	M. Mufan Nawal																											
7	Widan Dzulfikar																											
8	Ulii Itqon Jamil																											
9	Muhammad Dimas Aulia Rahman																											
10	Fadhalul Rahman																											
11	Fahrizal Hadi Maulana																											
12	Ahmed Aga Mursidul Ibad																											

Paiton,
Dept. Pendidikan

(.....)

ABSENSI SANTRI *STUDY CLUB* ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROGRAM KEAGAMAAN PAITON PROBOLINGGO



ABSENSI SISWA KEGIATAN STUDY CLUB
ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PEMINATAN KEAGAMAAN
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Kantor : PO. Box 1 Paiton Probolinggo 67291 | Telp : +62 812 3137 1164 | e-mail : asramamanjpk@gmail.com

Kotak :
Kelas : X PK I

NO	NAMA SISWA	Januari																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Mahbub Bachtiar																															
2	M. Albert Siddhartha Hakim																															
3	Ahmad Thahir																															
4	Achmad Amul Yagin																															
5	Moh Salim Saiful Islam																															
NO	NAMA SISWA	Februari																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Mahbub Bachtiar																															
2	M. Albert Siddhartha Hakim																															
3	Ahmad Thahir																															
4	Achmad Amul Yagin																															
5	Moh Salim Saiful Islam																															

Paiton, 2025
Wali Asuh

Ust. Ulil Itqon Jamil

NO	NAMA SISWA	Januari																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Mutawagqil																															
2	Fadhi Najib Habibi																															
3	Fatih Isyda																															
4	Moh Hasan Ubaidillah																															
5	Ach. Zdukifli																															

Paiton, 2025
Wali Asuh

Ust. Muhammad Dimas Aulia Rahman

NO	NAMA SISWA	Januari																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Ibnu Fachreza Radita Pratama																															
2	Muhammad Altar Yanal Izy																															
3	Muhammad Hafe Izharul Haq																															
4	Ahmad Kalin Milai Al Barizi																															
5	Khabib Rustam Al Qaddafi																															

Paiton, 2025
Wali Asuh

Ust. Fahrizal Hadi Maulana

NO	NAMA SISWA	Januari																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Achmad Luthfan Barizi																															
2	Ahmad Naufal Romadlan																															
3	Achmad Wilan Agustian																															
4	Mahreza Dzakwan Azmi Bahar																															
5	Ahmad Saifjal Nurizzaman																															

Paiton, 2025
Wali Asuh

Ust. Fadhalul Rahman

NO	NAMA SISWA	Januari																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Alifan Cahyo Maheswara																															
2	Naufal Syammaril Asyraf																															
3	Ahmad Roji Mannan																															
4	Fathor Rasid Ababil Rizqiansyah																															
5	Ahmad Fawwaz Dawwasi																															

Paiton, 2025
Wali Asuh

Ust. Ahmed Aga Mursyidul Ibad

B. Dokumentasi Kegiatan *Study Club*

Kegiatan *Study Club* Di Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Program Keagamaan



Lampiran VIII

BIODATA PENULIS



Nama	: Muhammad Fiqri Ali
NIM	: 210101110006
Tempat/Tanggal Lahir	: Jember, 3 Februari 2001
Tahun Masuk	: 2021
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah Dan keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Bangsalsari, Jember
Email	: fikriali26073@gmail.com
Pendidikan	: SDN Gambirono 05 MTS Nurul Jadid MA Nurul Jadid UIN Malang